



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI
SOSIAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK PADA SISWA PROGRAM AKSELERASI
SD HJ.ISRIATI BAITURRAHMAN 01 SEMARANG**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Dini Tias Astiti
1301408013

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2013

Dini Tias Astiti
NIM. 1301408013

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Maret 2013

Panitia

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

NIP. 19620222 198601 1 001

Dr. Awalya, M.Pd., Kons.

NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji Utama

Drs. Eko Nusantara, M.Pd.

NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Prof. Dr. Mungin Eddy W, M.Pd.,Kons

NIP. 19521120 197703 1 002

Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd.,Kons

NIP. 19601228 198601 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Harapan adalah kebutuhan dalam setiap kondisi” (Samuel Johnson).

“Lakukan yang bisa anda lakukan, biar Tuhan melakukan yang tidak bisa anda lakukan” (Mario Teguh).

Persembahan,

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya*
- 2. Ayahku yang selalu mendoakan dan telah banyak berjuang demi kelulusanku.*
- 3. Alm. Ibu yang selalu jadi motivasi dan inspirasiku.*
- 4. Adikku Cahyo Prabowo dan Anggun Citra Sakti yang selalu menjadi penyemangatku.*
- 5. Teman-teman mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2008.*
- 6. Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Program Akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi, karena siswa program akselerasi mempunyai kecenderungan sering menyendiri dan lebih cenderung mencari teman yang memiliki minat yang sama, sehingga interaksi sosial dengan siswa reguler belum berkembang. Hal ini juga terjadi pada siswa program akselerasi di SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya dalam skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak kendala, meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT dan usaha, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan.

- 2) Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian, untuk penyelesaian skripsi ini.
- 3) Drs. Eko Nusantara, M.Pd., Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang banyak memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.
- 4) Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons sebagai Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 5) Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd., Kons sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 6) Tim penguji yang telah menguji skripsi dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 7) Bapak dan Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
- 8) Kepala SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama peneliti melaksanakan penelitian ini.
- 9) Koordinator Akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
- 10) Guru Bimbingan dan Konseling SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
- 11) Ayah, adik, serta keluarga besarku yang tiada henti memberikan doa dan dukungan.

- 12) Rudy Rukmana, atas semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 13) Sahabat- sahabatku, Winda, Ina, Sasha, Mira, Carti, Danang, Galih, Gilang, Lilik, Karin, Fita, Sheldy, Randy, Anna, Henny, Mia, Prissa, Amel Zhe, Ocky yang selalu menjadi penyemangat dan tempat berdiskusi.
- 14) Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Maret 2013

Penulis

ABSTRAK

Astiti, Dini Tias. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Program Akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd.,Kons dan Pembimbing II: Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd.,Kons

Kata Kunci : Kemampuan Interaksi Sosial, Layanan Bimbingan Kelompok, Siswa Program Akselerasi

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang yang menunjukkan bahwa adanya siswa program akselerasi yang mempunyai kemampuan interaksi sosial yang kurang jika dibandingkan dengan siswa reguler. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan kemampuan sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 14 siswa program akselerasi yang mempunyai kemampuan interaksi sosial heterogen, yaitu dari yang tinggi sampai yang sedang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket interaksi sosial dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji *wilcoxon*.

Hasil uji *wilcoxon* diperoleh $T_{hitung} 105,0 > T_{tabel} 21,0$ atau berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok 76% pada kategori sedang. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok 83% dengan kategori tinggi. Peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi pasca siklus 1 sebesar 7% dari kondisi awal. Pasca siklus 2 peningkatan kemampuan interaksi sosial sebesar 8% dari siklus 1. Selain itu siswa program akselerasi mengalami perkembangan perilaku yang lebih baik dilihat dari meningkatnya indikator kerjasama, persesuaian, dan perpaduan.

Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah guru bimbingan dan konseling sekolah diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dengan memperhatikan kesesuaian topik yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Skripsi.....	9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Interaksi Sosial.....	14
2.2.1 Pengertian Interaksi Sosial.....	14
2.2.2 Macam-macam Interaksi Sosial	16
2.2.3 Ciri-ciri Interaksi Sosial	18
2.2.4 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	19
2.2.4.1 Kerjasama.....	20
2.2.4.2 Persesuaian.....	20
2.2.4.3 Asimilasi/perpaduan.....	21
2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	23
2.3 Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi.....	26

2.3.1 Layanan Bimbingan Kelompok	26
2.3.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	26
2.3.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	27
2.3.1.3 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok	28
2.3.1.4 Peranan Pemimpin dan Anggota Kelompok	30
2.3.1.5 Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	31
2.3.1.6 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	35
2.3.2 Program Akselerasi	36
2.3.2.1 Pengertian Akselerasi	36
2.3.2.2 Tujuan Program Akselerasi	38
2.3.2.3 Manfaat Program Akselerasi	39
2.3.2.4 Keunggulan Program Akselerasi.....	40
2.3.2.5 Kelemahan Program Akselerasi.....	42
2.3.2.6 Ciri-ciri Keberbakatan Program Akselerasi	43
2.4 Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi melalui Layanan Bimbingan Kelompok	45
2.5 Hipotesis	50

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Definisi Operasional.....	53
3.3 Rancangan Penelitian Tindakan	55
3.4 Lokasi Penelitian	60
3.5 Subyek Penelitian	61
3.6 Metode dan Alat Pengumpulan Data	62
3.6.1 Metode Pengumpulan Data	63
3.6.1.1 Observasi	63
3.6.1.2 Angket	64
3.6.2 Alat Pengumpulan Data	66
3.6.2.1 Angket	66
3.6.2.2 Pedoman Observasi	68
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	69
3.7.2 Validitas	69
3.7.2 Reliabilitas	70

3.7.3 Hasil Uji Coba Instrumen	71
3.7.3.1 Uji Validitas Instrumen Interaksi Sosial	71
3.7.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial	71
3.8 Teknik Analisis Data.....	72
3.8.1 Uji <i>Wilcoxon</i>	73
3.8.2 Analisis Data Model <i>Miles and Huberman</i>	74

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	76
4.1.1 Gambaran Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	77
4.1.2 Gambaran Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Selama Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	80
4.1.2.1 Siklus 1	81
4.1.2.2 Siklus 2	100
4.1.3 Gambaran Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	112
4.1.4 Hasil Analisis Uji Coba	117
4.2 Pembahasan.....	119
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	122

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan	124
5.2 Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	129
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	57
3.2 Alat Pengumpul Data	63
3.3 Penskoran Alternatif Jawaban Angket	65
3.4 Kategori Tingkatan Interaksi Sosial Siswa	66
3.5 Kisi-kisi Pengembangan Instrument Angket Interaksi Sosial	67
4.1 Hasil Persentase Kondisi Awal Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	78
4.2 Hasil Persentase Skor Tiap Indikator Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	80
4.3 Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	82
4.4 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1	89
4.5 Hasil Presentase Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	92
4.6 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum dan Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	94
4.7 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Tiap Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1	96
4.8 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 2	105
4.9 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1 dan Siklus 2	106
4.10 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Tiap Indikator Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1 dan Siklus 2	108
4.11 Hasil Persentase Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 2	112
4.12 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum Dan Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	114

4.13	Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Tiap Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	116
4.14	Tabel Kerja Uji Wilcoxon	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Siklus penelitian tindakan	55
3.2 Analisis data kualitatif	75
4.1 Diagram Kondisi Awal Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok.....	79
4.2 Diagram Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1	93
4.3 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1	95
4.4 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Tiap Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1	96
4.5 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Hasil Siklus 1 dan Siklus 2.....	108
4.6 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Tiap Indikator Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1 dan Siklus 2.....	109
4.7 Diagram Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 2	114
4.8 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum dan Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	115
4.9 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Tiap Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket	129
2. Instrumen Angket Try Out	131
3. Hasil Uji Coba Angket	136
4. Hasil Penghitungan Validitas dan Reliabilitas.....	140
5. Kisi-kisi Intrumen Penelitian Angket.....	142
6. Instrumen Angket.....	144
7. Hasil Kondisi Awal Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi	149
8. Operasional Layanan Bimbingan Kelompok	154
9. Satuan Layanan	159
10. Materi Layanan	179
11. Pedoman Observasi.....`	193
12. Hasil Pengamatan Perkembangan Interakasi Sosial Siswa Siklus 1	195
13. Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1	206
14. Tabel Proses dan Hasil Siklus 1	209
15. Refleksi Siklus 1	220
16. Hasil Kondisi Akhir Interaksi Sosial Siswa Setelah Siklus 1	226
17. Hasil Pengamatan Perkembangan Interaksi Sosial Siswa Siklus 2	230
18. Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 2.....	237
19. Tabel Proses dan Hasil Siklus 2	239
20. Refleksi Siklus 2	246
21. Hasil Kondisi Akhir Interaksi Sosial Setelah Siklus 2	250
22. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	254
23. Resume Layanan Bimbingan Kelompok	252
24. Rekapitulasi Hasil Penilaian Segera	273
25. Lembar Penilaian Segera.....	283
26. Daftar Hadir	284
27. Foto Penelitian	289
28. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	290

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi pengembangan dan perwujudan diri individu dengan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, terutama bakat yang ada pada mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Oleh karena itu untuk memfasilitasi kebutuhan siswa secara lebih baik, pendidikan Indonesia mengadakan layanan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Program percepatan belajar (PPB) atau akselerasi sebagai salah satu pilihan program layanan khusus pendidikan nasional.

Semiawan (1997: 144) mengemukakan akselerasi dalam cakupan kurikulum atau program berarti meningkatkan kecepatan waktu dalam menguasai materi yang dimiliki seseorang, yang dilakukan dalam kelas khusus, kelompok khusus atau sekolah khusus, dalam waktu tertentu. Definisi anak berbakat yang ada di Indonesia diadopsi dari definisi keberbakatan *United State Office of Education* dalam (Hawadi, 2004: 35) yang menyatakan bahwa:

Anak berbakat adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional memiliki kemampuan luar biasa dan mampu berprestasi tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang terdiferensiasi dan atau pelayanan di luar

jangkauan program sekolah reguler agar dapat merealisasikan kontribusi dirinya ataupun masyarakat.

Program akselerasi memberikan layanan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik khusus pada segi potensi intelektual dan bakat istimewa agar terlayani sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Renzulli dalam (Munandar, 2004: 24) keberbakatan merupakan hasil perpaduan dari tiga konsep, yaitu kemampuan di atas rata-rata, kreativitas di atas rata-rata, dan pengikatan diri terhadap tugas. Ketiganya disebut *The Three-Ring Conception of Giftedness*.

Ciri-ciri anak berbakat yang dikemukakan oleh USOE (*United States Officer of Education*) dalam (Munandar, 2004: 23) terdapat enam tipe keberbakatan dengan kemampuan-kemampuan khusus, seperti (1) kemampuan intelektual umum, (2) kemampuan akademis khusus, (3) kemampuan berpikir kreatif dan produktif, (4) kemampuan memimpin, (5) kemampuan dalam bidang seni, dan (6) kemampuan psikomotor. Keenam tipe tersebut merupakan ciri-ciri umum dalam akselerasi. Meskipun demikian, pada kenyataan dilapangan peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dalam kemampuan interaksi sosialnya belum berkembang.

Ada beberapa dampak negatif dalam program akselerasi bagi anak berbakat yang dipaparkan oleh Hawadi (2004: 40). Beberapa dampak negatif program akselerasi yaitu terletak pada masalah penyesuaian sosial. Masalah sosial yang dimaksud adalah siswa program akselerasi didorong untuk berprestasi baik secara akademis. Hal ini akan mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain. Siswa program akselerasi akan kehilangan aktivitas dalam masa-masa hubungan sosial yang penting pada usianya. Kemungkinan siswa program

akselerasi akan ditolak oleh kakak kelasnya, sedangkan untuk teman sebayanya kesempatan untuk bermain pun sedikit sekali. Hal ini menyebabkan siswa program akselerasi akan kehilangan kesempatan dan ketrampilan sosialnya.

Padahal keberhasilan anak tidak ditentukan oleh aspek kognitif saja, melainkan kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan, berempati kepada orang lain, dan menghargai orang lain. Aspek perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial anak terutama pada anak sekolah dasar. Pada masa ini dunia anak menjadi lebih luas dibandingkan dengan masa kanak-kanak, antara lain tampak dari keinginannya untuk berkelompok (Munandar, 1992: 9). Masa perkembangan ini disebut masa sekolah dasar, karena pada masa ini anak diharapkan mampu mempelajari ketrampilan-ketrampilan tertentu yang sangat penting bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan di masa depan.

Hal tersebut didukung oleh Hurlock dalam (Munandar, 1992: 2) yang memaparkan bahwa anak diharapkan mampu mempelajari ketrampilan-ketrampilan tertentu yang meliputi, (1) ketrampilan membantu diri sendiri, (2) ketrampilan sosial, (3) ketrampilan sekolah, (4) ketrampilan bermain. Salah satu ketrampilan yang sangat penting pada masa sekolah dasar adalah ketrampilan sosial yang harus dimiliki peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan rumah, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang terjalin di sekolah adalah adanya interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa yang harus dikembangkan, di mana hal ini dapat memperkuat hubungan sosial antara mereka.

Menurut Walgito (2003: 57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada perkembangan kecerdasan kognitif sehingga pengembangan sosial emosional dalam proses belajar mengajar terabaikan. Kemampuan seperti berempati kepada orang lain, menghargai orang lain, mengendalikan emosi, dan ketrampilan sosial cenderung tidak dinilai. Di beberapa lembaga institusi pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat masih menganggap bahwa anak cerdas adalah anak yang selalu mendapatkan nilai tertinggi serta mendapat ranking tertinggi. Pada kenyataannya anak yang berprestasi dalam bidang akademik belum tentu pula berhasil pada sosial emosionalnya. Seperti yang dijelaskan oleh Hawadi (2004: 83), menjadi anak berbakat dengan kemampuan di atas rata-rata tidak menjamin bahwa tidak akan muncul masalah dalam perkembangan mereka, bahkan mereka justru lebih rentan terhadap faktor sosial dan emosionalnya.

Isu yang berkembang menunjukkan bahwa program kelas akselerasi yang diberlakukan baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah masih ada kekurangan terutama berkaitan dengan masalah sosial siswa. Berbagai pengalaman sosial sebaya tidak dialami oleh siswa kelas program akselerasi, mengingat porsi pembelajaran siswa akselerasi lebih banyak dibandingkan dengan siswa reguler. Dari sisi internal, kelas program akselerasi lebih terlihat eksklusif dan membuat siswanya merasa lebih dibandingkan dengan siswa reguler sehingga membuat kelompok-kelompok dalam sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor sekolah SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang, diperoleh informasi bahwa kelas program akselerasi mempunyai kemampuan interaksi sosial yang kurang jika dibandingkan dengan siswa reguler. Kenyataan di lapangan yang diperoleh dari observasi awal menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial antara siswa program akselerasi dan siswa reguler tidak terjalin. Bentuk interaksi sosial yang tidak terjalin ditunjukkan dengan pada saat istirahat sekolah, anak akselerasi lebih memilih menghabiskan waktu istirahat di dalam kelas bersama siswa-siswa program akselerasi lainnya dan bermain bersama. Namun hal itu bukan berarti interaksi sosial antar siswa program akselerasi sudah terjalin dengan baik, dapat dilihat pada saat peneliti melakukan pengamatan kepada siswa program akselerasi bahwa masih ada siswa yang sering menyendiri dan ada siswa yang berkelompok. Siswa program akselerasi juga lebih menyukai hal-hal yang membuatnya menantang dibandingkan bermain dan membaur dengan teman sebayanya, dapat dilihat dari cara mereka memilih permainan disekolah. Siswa program akselerasi juga lebih cenderung mencari teman yang memiliki minat dan kemampuan yang sama. Sehingga interaksi sosial antara siswa program akselerasi dengan siswa reguler tidak terjalin dengan baik.

Salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Bantuan yang diberikan pada siswa agar efektif harus memperhatikan jenis layanan konseling yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Bantuan layanan

konseling yang tepat tersebut diharapkan memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Dalam upaya memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi yang berkaitan dengan interaksi sosial lebih mendalam. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Berdasarkan fenomena yang ada, bahwa kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi perlu ditingkatkan. Menurut Freud dalam (Gerungan, 2009: 27) manusia memiliki *super-ego* yang terdiri atas hati nurani, norma-norma, dan cita-cita pribadi yang tidak mungkin terbentuk dan berkembang tanpa manusia itu bergaul dengan manusia lainnya. Sudah jelas bahwa tanpa pergaulan sosial manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia seutuhnya, maka perlu adanya pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa program akselerasi mengenai interaksi sosial. Dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa lebih memahami cara bersosialisasi dengan baik melalui dinamika kelompok yang diwujudkan dengan tingkah laku yang lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui

Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah utama adalah “apakah interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok”. Rumusan masalah utama tersebut, dapat dijabarkan sub rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?
- 1.2.2** Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi selama mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?
- 1.2.3** Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok di SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang. Dari tujuan utama penelitian tersebut, dapat dijabarkan sub tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1** Mengetahui gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

1.3.2 Mengetahui gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi selama mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

1.3.3 Mengetahui gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya tentang upaya peningkatan interaksi sosial siswa program akselerasi melalui layanan bimbingan dan konseling dalam menunjang keefektifan program bimbingan dan konseling di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Sebagai bahan masukan bagi para konselor dan pihak sekolah untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa program akselerasi sehingga kebutuhan siswa program akselerasi dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya dapat terpenuhi.

1.4.2.2 Untuk peneliti lain, dirasa perlu melakukan penelitian lanjut tentang upaya meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi untuk membantu siswa menjadi pribadi lebih baik lagi dalam bersosialisasi.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi untuk memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan isi skripsi yang meliputi :

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, yang membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini. Beberapa konsep teori yang disajikan pada bab ini mencakup penelitian terdahulu, pengertian interaksi sosial, macam-macam interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, asas-asas, peran pemimpin dan anggota kelompok, tahap-tahap, evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok, pengertian akselerasi, manfaat program akselerasi, kelemahan program akselerasi, keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri, serta hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, definisi operasional, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode dan alat pengumpul data, validitas dan reliabilitas instrument, serta teknik analisis data.

Bab 4 Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini disajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran awal interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi selama layanan bimbingan kelompok, gambaran interaksi

sosial siswa program akselerasi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, dan pembahasan penelitian.

Bab 5 Penutup. Pada bab ini disajikan simpulan atas hasil penelitian dan saran-saran, serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu sebelum membahas lebih jauh tinjauan pustaka yang melandasi penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang yang meliputi antara lain: (1) Interaksi Sosial, (2) Layanan Bimbingan Kelompok, dan (3) Program Akselerasi.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2008:100), menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI di SMA N 2 Ungaran. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa berdasarkan hasil *pre test* dan hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Selain itu *progress* kemampuan berinteraksi sosial siswa juga ditunjukkan pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah siswa memperoleh layanan bimbingan kelompok

tentang interaksi sosial, terdapat perubahan yang cukup signifikan. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2007:65), menyebutkan bahwa permainan balok dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku sosial anak Pendidikan Usia Dini Nasima. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa rata-rata perilaku sosial anak PUD Nasima setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok melalui permainan balok meningkat lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok melalui permainan balok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anak kelompok B1 PUD Nasima Semarang yang masih rendah dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dengan pemberian layanan bimbingan kelompok melalui permainan balok.

Perilaku sosial adalah salah satu nilai yang terdapat dalam interaksi sosial yang di dalamnya meliputi kerjasama, saling membantu dan tolong menolong dalam berbagai kegiatan yang positif. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2008:106), menyimpulkan bahwa dampak sosial psikologis yang terjadi pada siswa program akselerasi di SD Hj. Isriati Semarang lebih banyak disebabkan karena pengaruh

atau ketidakmampuan siswa program akselerasi beradaptasi dengan baik dengan lingkungan. Tingkat sosialisasi siswa program akselerasi yang kurang baik atau dengan kata lain kurang dapat bergaul dengan teman-teman mereka, sehingga menimbulkan tekanan-tekanan psikologis karena merasa tidak bisa diterima oleh lingkungannya. Tingkat kemampuan bersosialisasi siswa program akselerasi dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi sosial dengan teman-teman mereka secara optimal. Terkait hal itu, maka hasil penelitian di atas dapat dijadikan acuan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan bimbingan kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Maimanah (2010), menyebutkan bahwa ada pengaruh program akselerasi terhadap kemampuan sosialisasi teman sebaya di sekolah pada siswa kelas VII SMP 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2009/2010. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kemampuan sosialisasi teman sebaya antara anak akselerasi dan anak reguler. Hal itu dapat dilihat dari mean atau rerata kemampuan sosialisasi siswa program akselerasi lebih rendah dari pada siswa reguler yaitu mean siswa program akselerasi 118.7500 sedangkan mean siswa reguler adalah 136.4500. Ini menunjukkan bahwa program akselerasi berpengaruh negatif terhadap kemampuan sosialisasi teman sebaya. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa akselerasi perlu ditingkatkan dengan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tercantum di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi perlu ditingkatkan. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang.

2.2 Interaksi Sosial

Kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama. Siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi, dapat terlihat dari sikap yang senang akan kegiatan yang bersifat kelompok, tertarik berkomunikasi dengan orang lain, peka terhadap keadaan sekitar, senang melakukan kerja sama, dan sadar akan kodrat sebagai makhluk sosial. Sehingga akan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan ia tidak akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain.

Pembahasan tentang kemampuan interaksi sosial dalam penelitian ini mencakup (1) pengertian interaksi sosial, (2) macam-macam interaksi sosial, (3) ciri-ciri interaksi sosial, (4) bentuk-bentuk interaksi sosial, dan (5) faktor-faktor yang mempengaruhi.

2.2.1 Pengertian Interaksi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan hubungan sosial antar sesamanya dalam hidupnya. Dalam hubungan sosial itu individu menyadari

bahwa dalam kehidupan bermasyarakat mereka pasti membutuhkan bantuan orang lain. Adanya kebutuhan akan bantuan ini merupakan awal terbentuknya interaksi sosial dengan orang lain. Menurut Walgito (2003: 57), “interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”.

Sedangkan Suranto (2011: 5) menyatakan bahwa “interaksi sosial adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengaruh-mempengaruhi antar manusia”. Pendapat lain dikemukakan oleh Soekanto dalam (Dayakisni, 2009: 119) yang mendefinisikan “interaksi sosial sebagai hubungan antar orang per orang atau dengan kelompok manusia”.

Bonner dalam (Gerungan, 2009: 62) juga memaparkan bahwa “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”. Sedangkan pengertian lain dari interaksi sosial menurut Thibaut dan Kelly dalam (Ali dan Asror, 2004: 87) adalah “peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain”.

Menurut Shaw dalam (Ali dan Asror, 2004: 87) mendefinisikan “interaksi sosial sebagai suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain”. Pendapat lain yang dikemukakan

oleh Murdiyanto dan Handayani (2004: 50) dalam (<http://jurnal-sdm.blogspot.com>), “interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam interaksi sosial, yaitu (1) terjadinya hubungan antar manusia, (2) terjadinya hubungan antar kelompok, (3) saling mempengaruhi, dan (4) adanya umpan balik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik dan pada akhirnya membentuk struktur sosial.

2.2.2 Macam-macam Interaksi Sosial

Dari pengertian interaksi sosial yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa interaksi sosial tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, melainkan interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok. Menurut Maryati dan Suryawati (2003: 23) dalam (<http://jurnal-sdm.blogspot.com>) interaksi sosial dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- (1) Interaksi antara individu dan individu. Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).

- (2) Interaksi antara individu dan kelompok. Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam - macam sesuai situasi dan kondisinya.
- (3) Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok. Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. Misalnya, kerjasama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

Sedangkan pendapat lain dipaparkan oleh Santosa (2004: 27) interaksi sosial terdiri dari empat macam, yaitu :

- (1) Interaksi antara individu dengan diri pribadi.
- (2) Interaksi antara individu dengan individu.
- (3) Interaksi antara individu dengan kelompok.
- (4) Interaksi antara kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas bahwa interaksi sosial tidak hanya terjadi antara individu dengan individu lain saja, melainkan antara individu dengan kelompok, dan kelompok satu dengan kelompok lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu macam interaksi sosial tersebut di atas yaitu interaksi sosial antara individu dan kelompok sebagai acuan dalam penelitian. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok kelas program akselerasi yang bersifat kelompok primer. Walgito (2003: 88) memaparkan bahwa kelompok primer adalah kelompok yang mempunyai interaksi sosial yang cukup intensif, cukup akrab, hubungan antara anggota satu sama lain cukup baik. Sedangkan menurut Gerungan (2009:92) kelompok primer yaitu kelompok sosial yang anggota-anggotanya sering berhadapan muka dan saling mengenal dari dekat, dan karena itu saling-hubungannya lebih erat.

Siswa kelas program akselerasi sudah saling mempunyai hubungan yang mendalam antara satu dengan yang lain, hubungan yang sudah terjalin tidak

berlaku pada hari itu saja, namun sudah terjalin sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang berformat kelompok, yaitu layanan bimbingan kelompok. Diharapkan dalam layanan bimbingan kelompok interaksi sosial siswa program akselerasi dapat terjalin kebersamaan antara anggota satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling mempengaruhi tingkah laku individu dalam kelompok.

2.2.3 Ciri-ciri Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Dalam interaksi sosial terdapat beberapa ciri-ciri yang terkandung di dalamnya, berikut menurut Santosa (2004: 11) :

- (1) Adanya hubungan, yaitu setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
- (2) Ada individu, yaitu setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
- (3) Ada tujuan, yaitu setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- (4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yaitu interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Disamping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

Menurut Tim Sosiologi (2002: 23) dalam (<http://jurnal-sdm.blogspot.com>), ada empat ciri - ciri interaksi sosial, antara lain :

- (1) Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
- (2) Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- (3) Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas.
- (4) Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri interaksi sosial meliputi: (1) ada beberapa individu lebih dari satu, (2) ada komunikasi di dalamnya, (3) mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, dan (4) terjalin dalam struktur kelompok.

2.2.4 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial berbeda dengan bentuk kelompok. Oleh karena itu interaksi sosial dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Bentuk interaksi sosial dibagi menjadi “*competiton, conflict, accomodation, dan assimilation*” Park dan Burgess dalam (Santosa, 2004: 23). Pendapat lain dipaparkan oleh Tim Sosiologi (2002:49) dalam (<http://jurnal-sdm.blogspot.com>) interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu :

- (1) Interaksi sosial asosiatif yang meliputi kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
- (2) Interaksi sosial disosiatif, meliputi persaingan, kontravensi, konflik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bentuk interaksi sosial yang terjalin pada individu yaitu (1) kerjasama, (2) persaingan, (3) pertentangan, (4) persesuaian, dan (5) asimilasi/perpaduan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga bentuk interaksi sosial untuk melihat keberhasilan siswa dalam berinteraksi, yaitu (1) kerjasama, (2) persesuaian, dan (3) perpaduan. Sedangkan bentuk interaksi sosial persaingan dan pertentangan tidak peneliti gunakan karena bentuk interaksi sosial tersebut sudah terwakili dalam unsur persesuaian dan perpaduan.

Adapun penjabaran dari masing-masing bentuk interaksi sosial adalah sebagai berikut :

2.2.4.1 Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan (Santosa, 2004: 22). Pendapat lain dikemukakan oleh Tim Sosiologi (2002: 49) dalam (<http://jurnal-sdm.blogspot.com>), kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha dari individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Proses timbulnya kerjasama adalah apabila individu menyadari bahwa mereka harus bisa bekerjasama dengan individu lain, mempunyai tujuan yang sama, dan saling membantu serta saling memberi atau menerima pengaruh dari orang lain.

2.2.4.2 Persesuaian (Accommodation)

Santosa (2004: 25) memaparkan “akomodasi adalah usaha-usaha individu untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan”. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Tim Sosiologi (2002: 49) dalam (<http://jurnal-sdm.blogspot.com>), “persesuaian atau akomodasi adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok -

kelompok manusia untuk meredakan pertentangan”. Ada beberapa tujuan persesuaian, antara lain :

- (1) Untuk mengurangi pertentangan antara individu atau kelompok sebagai akibat perbedaan paham.
- (2) Untuk mencegah meledaknya pertentangan yang bersifat sementara.
- (3) Untuk memungkinkan kerjasama antara kelompok-kelompok sosial sebagai akibat psikologis atau kebudayaan.
- (4) Untuk mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah. (Park dan Burgess dalam Santosa, 2004: 25)

Berdasarkan penjelasan di atas, persesuaian berarti proses ketika individu atau kelompok saling mengurangi perbedaan ketika mempertahankan pendapat masing-masing serta mencapai kestabilan.

2.2.4.3 Asimilasi/perpaduan (Assimilation)

Asimilasi atau perpaduan adalah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara individu atau kelompok dan juga merupakan usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama (Santosa, 2004: 26). Pendapat lain dipaparkan oleh Tim Sosiologi (2002: 49) dalam (<http://jurnal-sdm.blogspot.com>), asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

Asimilasi atau perpaduan yang merupakan bentuk interaksi sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan dari

masing-masing individu atau kelompok dan proses mental dengan memperhatikan toleransi dalam kelompok. Ada beberapa bentuk-bentuk asimilasi atau perpaduan, antara lain :

- (1) *Alienation* adalah suatu bentuk asimilasi ketika individu kurang baik dalam interaksi sosialnya.
- (2) *Stratification* adalah suatu proses ketika individu yang mempunyai kelas, kasta, tingkat, atau status memberi batas yang jelas dalam masyarakat. Park dan Burgess dalam (Santosa, 2004: 26)

Individu sebagai makhluk sosial tidak bisa dihindarkan dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang dijalin. Seperti telah dipaparkan di atas, bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi kerjasama, persesuaian, dan asimilasi/perpaduan. Peranan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam interaksi sosial sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena individu yang dapat berinteraksi sosial dengan baik dalam lingkungan masyarakat adalah individu yang dapat menjalin bentuk-bentuk interaksi sosial dengan baik pula.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok berguna bagi pengembangan komunikasi antarpribadi dengan orang lain. Sedangkan menurut Floyd D. Ruch dalam (Gerungan, 2009:119), dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial. Dalam kegiatan bimbingan kelompok pada siswa program akselerasi diharapkan dapat tercipta dinamika kelompok yang dinamis dan timbal balik antara anggota-anggota yang terlibat dalam kelompok.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak muncul begitu saja. “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik” (Walgito, 2003: 57). Terjadinya interaksi sosial pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu “faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati” (Ahmadi, 2007: 25). Sedangkan menurut Gerungan (2009: 62), kelangsungan interaksi sosial dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat dibedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung, yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati.

Peneliti menyimpulkan dari kedua pendapat tersebut bahwa proses interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Penjelasan dari keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Faktor Imitasi

Gabriel Tarde dalam (Ahmadi, 2007: 52) beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial seperti digambarkan di atas juga mempunyai segi-segi yang negatif, yaitu :

- (1) Mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang besar.
- (2) Kadang-kadang orang yang mengimitasikan sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.

Menurut Gerungan (2009:64) memaparkan bahwa “imitasi bukan merupakan dasar pokok dari semua interaksi sosial, melainkan merupakan suatu segi dari proses tingkah interaksi sosial, yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku di antara orang banyak”.

(2) Faktor Sugesti

Menurut Ahmadi (2007: 53) yang dimaksud “sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik”. Sedangkan Gerungan (2009: 65) mendefinisikan “sugesti sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sugesti adalah pengaruh psikis yang diterima individu tanpa adanya kritik.

(3) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Proses identifikasi berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional, dan identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.

(4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Hubungan antara individu yang berinteraksi merupakan hubungan saling pengaruh yang timbal balik. Interaksi sosial dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks. Ada beberapa faktor yang mendasarinya, yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

Dengan cara imitasi, pandangan dan tingkah laku seseorang mewujudkan sikap, ide, dan adat istiadat dalam kelompok masyarakat serta dapat memperluas hubungan sosialnya dengan orang lain. Selain faktor imitasi, terdapat faktor lain yaitu sugesti. Sugesti dapat dirumuskan sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Sedangkan identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Berikutnya simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain.

Kegiatan bimbingan kelompok bermaksud membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu. Pembahasan topik-topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan mewujudkan tingkah laku yang efektif. Melalui bimbingan kelompok yang intensif, diharapkan interaksi sosial siswa program akselerasi dapat terjalin secara optimal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor interaksi sosial.

2.3 Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi

2.3.1 Layanan Bimbingan Kelompok

2.3.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tercapai jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok berguna bagi pengembangan pribadi ketika mengadakan komunikasi antarpribadi dengan orang lain. Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya”.

Pendapat lain dipaparkan oleh Sukardi (2008: 78) “layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan, konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu”. Menurut Wibowo (2005: 17) “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-

informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2.3.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 2-3) tujuan bimbingan kelompok terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

Tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu “bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan” (Prayitno, 2004: 3).

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh (Prayitno, 1995: 178) adalah:

- (1) Mampu berbicara di depan orang banyak
- (2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- (3) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- (4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.

- (5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- (6) Dapat bertenggang rasa
- (7) Menjadi akrab satu sama lainnya,
- (8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Layanan bimbingan kelompok berguna bagi pengembangan pribadi individu di mana dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi maupun kemampuan berkomunikasi, dengan berlatih berbicara, menanggapi, menerima dan memberi pendapat, dan belajar menghargai pendapat orang lain, serta mampu mengendalikan diri dan emosi pada saat kegiatan.

2.3.1.3 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Etika dalam layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan agar layanan bimbingan kelompok dapat berlangsung secara kondusif, yaitu dengan mengacu pada asas-asas layanan bimbingan kelompok, antara lain :

(1) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Melalui kesukarelaan anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

(2) Asas Keterbukaan

Semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu-

ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga, dan sebagainya.

(3) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota layanan hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Pemimpin kelompok dengan sungguh-sungguh hendaknya memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota layanan berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

(4) Asas Kegiatan

Hasil usaha layanan bimbingan kelompok tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Anggota kelompok secara aktif menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu sehingga dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Pemimpin kelompok hendaknya dapat mengelola kegiatan serta dapat menimbulkan suasana agar anggota kelompok termotivasi untuk menampilkan dirinya secara aktif.

(5) Asas Kekinian

Pemimpin kelompok memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku

sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

(6) Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

2.3.1.4 Peranan Pemimpin dan Anggota Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok peranan pemimpin kelompok sangatlah penting dan menentukan tercapainya tujuan layanan. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995: 35-36) bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

- (1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- (2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- (3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- (4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- (5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama

serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.

- (6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Kegiatan bimbingan kelompok sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok ini tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok. Peranan para anggota kelompok sangatlah penting menentukan, karena merupakan badan dan jiwa kelompok. Peranan anggota kelompok agar dinamika kelompok selalu berkembang, adalah :

- (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- (2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- (4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- (5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- (6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- (7) Berusaha membantu anggota lain.
- (8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu (Prayitno, 1995: 32).

2.3.1.5 Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1995: 40-58), yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap tersebut

merupakan suatu kesatuan dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan.

(1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Selanjutnya memberikan permainan kelompok dengan tujuan menambah kehangatan dan keakraban dalam kelompok. Dalam tahap ini anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam interaksi sosial.

Fungsi dan tugas utama pemimpin kelompok selama tahap ini adalah mampu mengarahkan anggota kelompok sehingga terjadi dinamika kelompok dan terjalin interaksi antar anggota kelompok yang bebas, terbuka, saling mendukung, serta memberikan rasa nyaman. Prayitno (1995:44) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok.
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- 4) Permainan penghangat/pengakraban.

(2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Tahapan kedua untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan

berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kegiatan. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.

Menurut Prayitno(1995: 47) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati kesiapan anggotanya menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- 5) Apabila diperlukan kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

(3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat bergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan.

Tahap kegiatan ini merupakan kegiatan inti kegiatan bimbingan kelompok. Di mana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. Saling tukar pengalaman dalam perasaan yang terjadi,

pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Para anggota bertukar tanggapan dengan baik, dan saling membantu dan menerima, serta saling berusaha untuk menguatkan rasa kebersamaan sehingga interaksi sosial di antara mereka terjalin secara optimal. Adapun cara pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

- (1) Masing-masing anggota kelompok dalam bimbingan kelompok secara bebas dan sukarela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakannya pada saat itu.
- (2) Mendengarkan dengan baik bila anggota kelompok berbicara, yaitu setiap salah satu anggota kelompok menyampaikan tanggapan, maka anggota kelompok lainnya memperhatikannya, karena dengan memperhatikannya maka akan mudah untuk saling menanggapi pendapat lain, sehingga akan menumbuhkan dinamika kelompok di dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.
- (3) Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dibuat semacam kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan para anggota kelompok, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh kedua belah pihak.

(4) Tahap Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap kegiatan, selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan sesuai dengan kesepakatan awal. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan.

Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok.
- (2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok.
- (3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok.
- (4) Pembahasan kegiatan lanjutan.
- (5) Penutup

Setelah semua tahap di atas terlaksana kemudian diadakan evaluasi dan tindak lanjut. Pada kegiatan tindak lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan upaya-upaya yang telah ditempuh. Para anggota kelompok menyampaikan tentang pemahaman, perasaan, dan tindakan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Hal tersebut dapat memberi gambaran akan keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok.

2.3.1.6 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok diorientasikan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan berguna untuk mereka. “penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana” (Prayitno, 1995: 81). Setiap akhir kegiatan, anggota diminta mengungkapkan perasaannya, pendapat, harapan, minat dan sikapnya selama melakukan kegiatan (yang menyangkut isi maupun proses). Anggota kelompok juga diminta untuk mengemukakan (baik lisan maupun tertulis) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada anggota.

Penilaian layanan tersebut bersifat penilaian “dalam proses” yang dilakukan melalui :

- (1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- (2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- (3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- (4) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- (5) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

2.3.2 Program Akselerasi

2.3.2.1 Pengertian Akselerasi

Ada tiga model yang umum digunakan untuk mendidik anak yang cerdas dan berbakat istimewa, yaitu model akselerasi, model pengayaan, dan model pengelompokan. Pengembangan program pendidikan dan latihan anak berbakat didasarkan pada prinsip utama, yaitu akselerasi. Melalui program akselerasi, siswa diharapkan mampu bersikap profesional dan bekerja produktif dalam memperoleh kesempatan-kesempatan yang ada pada usia yang masih muda.

Istilah akselerasi memiliki arti pemberian perlakuan apapun yang memungkinkan bagi siswa yang cerdas dan berbakat untuk menyelesaikan sekolahnya secara cepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan kematangannya, sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan formalnya dalam waktu yang lebih singkat atau pada usia yang lebih muda (Alsa, 2007:3). Pendapat lain yang dikemukakan Fitrah (2010) dalam (<http://pengetahuanuntukanda.com>), “akselerasi adalah suatu proses percepatan (*acceleration*) pembelajaran yang dilakukan oleh

peserta didik yang memiliki kemampuan luar biasa dalam rangka mencapai target kurikulum nasional dengan mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal”. Sedangkan Depdiknas dalam (Hawadi, 2004: 33) menyebutkan bahwa:

Dalam program percepatan belajar untuk SD, SMP, dan SMA yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2000, akselerasi didefinisikan sebagai salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.

Sebagai layanan, akselerasi pada setiap tahap pendidikan berarti loncatan kelas/tingkat yang lebih tinggi dari masa studi normal. Sebagai kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang biasa disampaikan kepada kelas reguler sehingga peserta didik (akseleran) akan menguasai banyak pengalaman belajar dalam waktu yang sedikit (Rusman, 2008: 930) dalam (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 073, Tahun Ke-14, Juli 2008).

Colangelo dalam (Hawadi, 2004: 05) menyebutkan bahwa istilah “akselerasi menunjukkan pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*)”. Hal ini senada dengan Semiawan (1997: 144), “akselerasi dalam cakupan kurikulum atau program berarti meningkatkan kecepatan waktu dalam menguasai materi yang dimiliki seseorang, yang dilakukan dalam kelas khusus, kelompok khusus atau sekolah khusus, dalam waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Pressy (1949) dalam (<http://shvoong.com>, 2011/08/29), mengemukakan bahwa “program akselerasi sebagai kemajuan dalam program pendidikan dengan laju yang lebih cepat dari pada yang berlaku pada

umumnya atau memulai satu tingkat pendidikan pada usia yang lebih muda dari pada yang berlaku pada umumnya”. Mendukung pengertian dari Pressy, Davis dan Rimm (1998) dalam (<http://shvoong.com>, 2011/08/29) menyatakan bahwa “akselerasi adalah melaju lebih cepat dalam isi akademis yang umumnya mencakup penawaran standar kepada siswa yang berusia lebih muda dan berbakat sehingga proses pembelajaran lebih sesuai dengan bakat dan potensi siswa”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelas program akselerasi adalah pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikannya lebih awal dengan mencapai target kurikulum nasional.

2.3.2.2 Tujuan Program Akselerasi

Tujuan diselenggarakannya program akselerasi adalah memberikan layanan pendidikan kepada siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa secara optimal. Rusman (2008: 930) dalam (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 073, Tahun Ke-14, Juli 2008), menyebutkan adapun tujuan khusus program akselerasi adalah :

- (1) Memberikan penghargaan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat sesuai potensinya.
- (2) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran peserta didik.
- (3) Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal.
- (4) Memacu mutu siswa untuk peningkatan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara seimbang.

Secara umum tujuan umum dari program akselerasi adalah :

- (1) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan afektifnya.
 - (2) Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya.
 - (3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
 - (4) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan.
- (Hawadi, 2004:21)

Program akselerasi memberikan layanan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik khusus pada segi potensi intelektual dan bakat istimewa agar terlayani sesuai bakat, minat, dan kemampuan. Apabila kebutuhan peserta didik yang memiliki karakter khusus tersebut tidak terlayani sesuai kebutuhannya, maka peserta didik akan mengalami *underachiever*. *Underachiever* adalah suatu kondisi kemampuan intelektual tinggi/luar biasa yang tidak terlayani secara maksimal, berakibat pada penurunan kinerja intelektual.

2.3.2.3 Manfaat Program Akselerasi

Program akselerasi diberikan kepada siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal. Ada beberapa keuntungan dari dijalankannya program akselerasi bagi anak berbakat, yaitu :

- (1) Meningkatkan efisiensi, yaitu siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.
- (2) Meningkatkan efektivitas, yaitu siswa yang terkait belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai ketrampilan-ketrampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.
- (3) Penghargaan, yaitu siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

- (4) Meningkatkan waktu untuk karier, yaitu adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.
- (5) Membuka siswa pada kelompok barunya, yaitu dengan program akselerasi, siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.
- (6) Ekonomis, yaitu keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat. (Southern dan Jones dalam Hawadi, 2004: 07)

Menurut Rusman (2008: 930) dalam (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 073, Tahun Ke-14, Juli 2008), adapun manfaat yang diperoleh para akseleran melalui program akselerasi adalah :

- (1) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar,
- (2) Memberikan penghargaan atas kemampuannya yang tinggi,
- (3) Menghemat waktu dan biaya,
- (4) Mempercepat untuk berkarir di dunia kerja, dan
- (5) Mereduksi *underachievement*.

Program akselerasi dilaksanakan sebagai wujud layanan pendidikan kepada para siswa yang memiliki bakat akademik luar biasa yang memerlukan pendidikan khusus agar dapat berkembang sesuai kebutuhannya. Pendidikan khusus ini diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan secara maksimal sesuai kebutuhan peserta didik berbakat akademik yang tidak diperoleh pada kelas reguler.

2.3.2.4 Keunggulan Program Akselerasi

Keunggulan program akselerasi adalah adanya kurikulum yang menantang bagi siswa cerdas dan berbakat. Kolesnik (2007) dalam (Alsa, 2007:8) menyebutkan beberapa keuntungan bagi siswa cerdas dan berbakat mengikuti program akselerasi, yaitu :

- (1) Lebih memberikan tantangan dari pada program reguler.
- (2) Memberi kesempatan untuk belajar lebih mendekati kesesuaian dengan kemampuan, sehingga mendorong motivasi belajar.
- (3) Terstimulasi oleh lingkungan sosial karena berada dalam satu kelas dengan siswa lain yang kemampuan intelektualnya sebanding, sehingga lebih memberikan tantangan dan tidak memungkinkan bermalas-malasan dalam belajar.
- (4) Dapat lulus lebih cepat sehingga memungkinkan meraih gelar sarjana pada usia yang relatif muda.
- (5) Tidak banyak membebani biaya orang tua dan pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan Ablard, dkk (1994) dalam (Alsa, 2007:8), menemukan bahwa sebagian besar siswa cerdas merasakan bahwa program akselerasi memberikan dampak positif. Materi pelajaran yang menantang meningkatkan minat belajar siswa sehingga kemajuan belajarnya menjadi lebih cepat. Hasil penelitian Sourther dan Jones (1991) dalam (Alsa, 2007:9), menemukan bahwa program akselerasi berpengaruh positif terhadap perkembangan akademik siswa, tapi tidak berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa.

Hasil penelitian Stanley dan Davidson (1986) dalam (Alsa, 2007:9), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cerdas dan berbakat istimewa, baik laki-laki maupun perempuan menghendaki perlakuan akselerasi dan mengikuti program akselerasi dengan senang tanpa kesukaran. Gross (1999) dalam (Alsa, 2007:9) menemukan bahwa program akselerasi membuat siswa cerdas dan berbakat menyukai kegiatan belajar mereka dan meningkatkan harga diri mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari program akselerasi, yaitu (1) memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan, (2) terstimulasi oleh lingkungan sosial, (3)

dapat lulus lebih cepat, (4) tidak membebani biaya, (5) meningkatkan minat belajar dan perkembangan akademik siswa.

2.3.2.5 Kelemahan Program Akselerasi

Southern dan Jones (1991) dalam (Hawadi, 2004: 08) menyebutkan empat hal yang berpotensi negatif dalam program akselerasi bagi anak berbakat, antara lain :

- (1) Segi akademik
 - a) Bahan ajar terlalu tinggi bagi siswa akselerasi.
 - b) Kemampuan siswa melebihi teman sebayanya bersifat sementara.
 - c) Siswa akseleran kemungkinan imatur secara sosial, fisik, dan emosional dalam tingkatan kelas tertentu.
 - d) Siswa akseleran terikat pada keputusan karier lebih dini tidak efisien sehingga mahal.
 - e) Siswa akseleran mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.
 - f) Pengalaman-pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami karena tidak merupakan bagian dari kurikulum.
 - g) Tuntutan sebagai siswa sebagian besar pada produk akademik konvergen sehingga siswa akseleran akan kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan divergen.
- (2) Segi penyesuaian sosial
 - a) Kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebaya.
 - b) Siswa akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya dan kehilangan waktu bermain.
- (3) Berkurangnya kesempatan kegiatan ekstrakurikuler
- (4) Penyesuaian emosional
 - a) Siswa akseleran pada akhirnya akan mengalami *burn out* di bawah tekanan yang ada dan kemungkinan menjadi *underachiever*.
 - b) Siswa akseleran akan mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi.
 - c) Adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa akseleran kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobi.

Kolesnik (1970) dalam (Alsa, 2007:11) mengemukakan adanya kelemahan program akselerasi, yaitu :

- (1) Dengan loncat kelas akan mengurangi kesempatan siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.
- (2) Menimbulkan problem sosial dan emosional.
- (3) Beban tugas belajar yang banyak bisa menjadi tekanan (*stressor*) bagi kesehatan mental.
- (4) Kesempatan untuk latihan kepemimpinan berkurang karena masalah fisik dan kematangan sosialnya belum sematang siswa lainnya yang lebih tua.
- (5) Melakukan akselerasi dalam perkembangan intelektual, tapi tidak dalam aspek-aspek lainnya.
- (6) Belajar tidak sekedar menguasai ilmu pengetahuan, tapi berpikir mencari dan menggali pengetahuan, mengerti, menilai, dan membandingkan.

Gibson (1980) dalam (Alsa, 2007:11) mengatakan bahwa kelemahan utama program akselerasi adalah menyangkut penyesuaian sosial siswa. Richardson dan Benbow (1990) dalam (Alsa, 2007:11) juga berpendapat sama bahwa dampak negatif program akselerasi adalah pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ada dampak negatif penyelenggaran program akselerasi terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa.

2.3.2.5 Ciri-ciri Keberbakatan Program Akselerasi

Konsep keberbakatan menurut Renzulli dalam (Munandar, 2004: 24) pada hakikatnya terlihat pada tiga kelompok ciri-ciri keberbakatan, yaitu (1) kemampuan di atas rata-rata, (2) kreativitas, dan (3) pengikatan diri pada tugas. Ketiganya disebut *The Three-Ring Conception of Giftedness*.

Ciri-ciri anak berbakat yang dikemukakan oleh Torrance (1981) dalam (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 073, Tahun Ke-14, Juli 2008), dengan mengutip laporan USOE (*United States Officer of Education*) terdapat enam tipe keberbakatan, yaitu (1) kemampuan intelektual umum, (2) kemampuan akademis khusus, (3) kemampuan berpikir kreatif dan produktif, (4) kemampuan memimpin, (5) kemampuan dalam bidang seni, dan (6) kemampuan psikomotor.

Ciri-ciri keberbakatan program akselerasi dirintis dengan konsepsi keberbakatan yang digunakan berasal dari Renzulli. Reis & Smith (1978) dalam (<http://shvoong.com>, 2011/08/29) memaparkan bahwa keberbakatan menunjuk pada adanya keterkaitan antara kelompok ciri, yaitu (1) kemampuan di atas rata-rata yang mencakup dua hal yaitu kemampuan umum dan spesifik, (2) kreativitas kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir, dan (3) tanggung jawab terhadap tugas.

Sementara itu Treffinger (1980) dalam (<http://shvoong.com>, 2011/08/29) mengemukakan sejumlah karakteristik unik anak berbakat ialah bahwa anak berbakat memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (1) Rasa ingin tahu yang tinggi (*Curiosity*).
- (2) Berimajinasi (*Imagination*).
- (3) Produktif (*Productivity*).
- (4) Independen dalam berfikir dan menilai (*Independence in thought and judgment*).
- (5) Mau mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan informasi dan mewujudkan ide-ide (*Extensive foun of information and ideas*).
- (6) Memiliki ketekunan (*Presistence*).
- (7) Bersikukuh dalam menyelesaikan masalah (*Commitment to solving problems*).
- (8) Berkonsentrasi ke masa depan dan hal-hal yang belum diketahui (*Concern with the future and the unknown*), tidak hanyut pada masa lalu, terpaku hari ini, atau cepat puas pada hal-hal yang

sudah diketahui (*not merely with the past, the present, or the known*).

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keberbakatan dalam program akselerasi adalah (1) kemampuan di atas rata-rata yang meliputi kemampuan intelektual umum dan kemampuan akademis khusus, (2) kemampuan kreativitas di atas rata-rata yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, dan produktif, dan (3) tanggung jawab terhadap tugas.

2.4 Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Kelas program akselerasi adalah pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikannya lebih awal dengan mencapai target kurikulum nasional. Ada beberapa dampak negatif dalam program akselerasi bagi anak berbakat, yaitu terletak pada masalah penyesuaian sosial. Masalah sosial yang dimaksud adalah siswa akselerasi didorong untuk berprestasi baik secara akademis. Hal ini akan mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain. Siswa akselerasi akan kehilangan aktivitas dalam masa-masa hubungan sosial yang penting pada usianya.

Aspek perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial anak terutama pada anak sekolah dasar. Pada masa ini anak dapat menjalin hubungan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan rumah, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang terjalin di sekolah

adalah adanya interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa yang harus dikembangkan, di mana hal ini dapat memperkuat hubungan sosial antara mereka.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik dan pada akhirnya membentuk struktur sosial. Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu melaksanakan hubungan, hubungan yang terjadi dalam interaksi sosial yaitu (1) kerjasama, (2) persesuaian, (3) asimilasi/perpaduan.

Berkaitan dengan kebutuhan siswa program akselerasi untuk dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial adalah dengan bentuk kegiatan kelompok, karena pada anak usia sekolah dasar memiliki minat untuk melakukan aktivitas bersama teman-teman akan meningkat, dan memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompok bermain. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka bentuk kegiatan kelompok yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang cara meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa secara lebih mendalam. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan diri siswa dan pemahaman terhadap

cara menjalin interaksi sosial yang baik dengan orang lain. Kegiatan bimbingan kelompok juga dapat membuat anggotanya lebih menghargai pendapat orang lain, dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab. Siswa sebagai anggota kelompok mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas masalah yang dialaminya dengan tuntas, dapat saling tukar informasi, memberi saran dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi anggota bersama-sama, serta dapat berbagi pengalaman dan diskusi. Apa yang disampaikan dalam bimbingan kelompok diharapkan lebih mengena mengingat bentuk komunikasi yang dijalani bersifat multiarah.

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antarpribadi dengan orang lain. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang nantinya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki. Bimbingan kelompok yang akan diberikan pada siswa program akselerasi dan siswa reguler tidak memiliki perbedaan perlakuan.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini membahas topik-topik mengenai interaksi sosial. Adapun topik yang diberikan antara lain menjalin kerjasama, menumbuhkan sikap toleransi, berkomunikasi yang baik, aku mempunyai banyak teman, dan peduli terhadap sesama.

Topik “menjalin kerjasama” merupakan topik yang menjelaskan makna bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang ingin dicapai. Penyampaian topik ini didukung dengan menayangkan video motivasi yaitu “kerjasama dan percaya” dan melalui permainan “menara”. Topik ini menunjukkan mengenai sangat pentingnya seseorang menjalin kerjasama dengan baik antara orang perorangan atau kelompok dalam berinteraksi sosial. Topik ini dapat digunakan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menumbuhkan sikap kerjasama antara orang perorangan atau kelompok dalam berinteraksi sosial. Indikator interaksi sosial yang dapat ditingkatkan dari topik ini yaitu kerjasama.

Topik berikutnya mengenai “menumbuhkan sikap toleransi”. Dalam topik ini dijelaskan mengenai bagaimana menjalin sikap toleransi antara orang perorangan atau kelompok dalam berinteraksi dengan baik. Penyampaian topik ini didukung dengan menayangkan video motivasi yang menceritakan kisah kucing. Video kisah kucing merupakan video motivasi yang menceritakan tentang bagaimana seseorang yang mempunyai toleransi dan bersedia tolong menolong dengan sahabat dalam menghadapi resiko dan halangan yang ada. Indikator interaksi sosial yang dapat ditingkatkan dari video ini yaitu asimilasi/perpaduan.

Topik “berkomunikasi yang baik” menjelaskan bahwa pentingnya menjalin komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi merupakan kemampuan mendasar untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan baik di situasi apapun dan di manapun. Selain itu komunikasi yang dilakukan juga

memerlukan latihan yang baik. Indikator interaksi sosial yang dapat ditingkatkan dari topik ini yaitu persesuaian.

Topik “aku mempunyai teman banyak” menjelaskan mengenai pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan teman. Penyampaian topik ini didukung dengan memberikan video motivasi *U Are My Friend*. Video tersebut mengajarkan mengenai pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan semua sahabat, karena dengan memiliki banyak sahabat maka akan memiliki kehidupan yang indah. Indikator interaksi sosial yang dapat ditingkatkan dari video ini yaitu asimilasi/perpaduan.

Topik “peduli terhadap sesama” merupakan topik yang menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dengan masyarakat lainnya perlu saling peduli. Indikator interaksi sosial yang dapat ditingkatkan melalui topik ini yaitu persesuaian.

Topik-topik yang sudah ditentukan dan video motivasi yang digunakan tersebut dapat membantu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam memberikan informasi mengenai interaksi sosial, lebih menarik perhatian, dan mengembangkan dinamika kelompok sehingga interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan secara lebih efektif lagi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi, karena dalam pelaksanaannya siswa sebagai anggota kelompok mempunyai hak untuk melatih diri dalam mengeluarkan pendapat, pikiran serta gagasan yang dimiliki, bersama menciptakan dinamika

kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan interaksi sosial.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2006: 96). Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi SD Hj. Isriati dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses artinya merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menandai seorang peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Metode penelitian sangatlah berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penelitian. Semakin tepat suatu metode penelitian maka akan semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, seorang peneliti harus terampil dan tepat dalam memilih metode penelitian.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai (1) Jenis Penelitian, (2) Definisi Operasional, (3) Rancangan Penelitian Tindakan, (4) Lokasi Penelitian, (5) Subyek Penelitian, (6) Metode dan Teknik Pengumpulan Data, (7) Validitas dan Reliabilitas Instrument serta (8) Teknik Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tindakan (*action reseach*). Menurut Hidayat & Badrujaman (2012:12) “penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan

memecahkan masalah”.

Penelitian tindakan ini sudah lebih jauh ke depan dibandingkan penelitian eksperimen, karena “penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan tetapi terlebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya sesuatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan dimaksud” (Arikunto, 2006:

96). Ciri utama penelitian ini menurut Arikunto (2006: 90):

Penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Selain itu penelitian ini membutuhkan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran sehingga dalam pelaksanaannya harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

- (1) Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
- (2) Kegiatan peneliti baik intervensi mampu pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
- (3) Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisiensi.
- (4) Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
- (5) Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat terhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kunci dalam penelitian tindakan adalah adanya siklus. Adanya siklus ini

bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan belum mencapai tujuan. Kegiatan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral yaitu: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tindakan dianggap paling sesuai dengan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti yaitu mengenai meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa program akselerasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang. Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah kemampuan interaksi sosial pada siswa program akselerasi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dilakukan tindakan dan refleksi dari peneliti.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Interaksi Sosial

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik dan pada akhirnya membentuk struktur sosial. Dalam interaksi sosial terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya interaksi sosial. Bentuk interaksi sosial yang terjalin pada individu yaitu (1) kerjasama, (2) persaingan, (3) pertentangan, (4) persesuaian, dan (5) asimilasi/perpaduan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga bentuk interaksi sosial untuk melihat keberhasilan

siswa dalam berinteraksi, yaitu (1) kerjasama, (2) persesuaian, dan (3) perpaduan. Sedangkan bentuk interaksi sosial persaingan dan pertentangan sudah masuk dalam unsur persesuaian dan asimilasi/perpaduan.

3.2.2 Layanan Bimbingan Kelompok

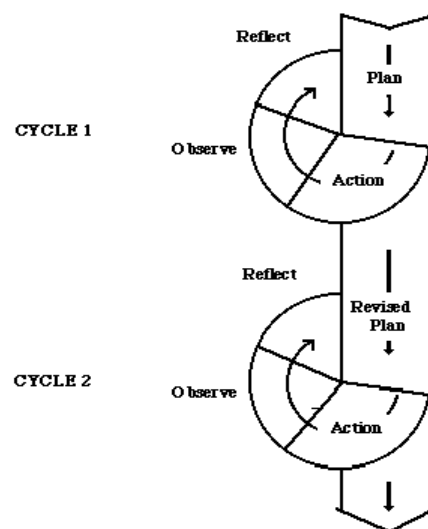
Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas topik tentang bagaimana cara dan upaya dalam meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi dengan siswa reguler yang tidak terjalin dengan baik melalui tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

3.2.3 Program Akselerasi

Program akselerasi adalah pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikannya lebih awal dengan mencapai target kurikulum nasional. Program akselerasi dilaksanakan sebagai wujud layanan pendidikan kepada para siswa yang memiliki bakat akademik luar biasa yang memerlukan pendidikan khusus agar dapat berkembang sesuai kebutuhannya. Pendidikan khusus ini diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan secara maksimal sesuai kebutuhan peserta didik berbakat akademik yang tidak diperoleh pada kelas reguler.

3.3 Rancangan Penelitian Tindakan

Menurut Whiston dalam Hidayat dan Badrujaman, (2012:20) menyatakan bahwa metode *action research* sebagai metode yang dapat digunakan dalam mengetahui akuntabilitas program Bimbingan dan Konseling. Adapun proses yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan, yaitu seperti yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2006: 93) yang telah menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan, yang umumnya masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan
(Sumber : Arikunto, 2006:93)

Berdasarkan bagan di atas, rancangan penelitian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memulai melakukan tindakan, terlebih dahulu dibuat suatu perencanaan agar tindakan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Perencanaan dalam penelitian tindakan maksudnya adalah “penyusunan rencana yang diarahkan pada pelaksanaan kegiatan atau program secara optimal dengan memperhatikan kondisi subjek sasaran serta faktor-faktor pendukung yang ada” (Sukmadinata, 2009: 148).

Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan akan melakukan tindakan dengan dua siklus. Tujuannya untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Jika pada siklus kedua indikator keberhasilan belum tercapai, maka akan dilakukan siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan dalam rancangan penelitian, meliputi :

- 1) Mempersiapkan instrument penelitian, meliputi pedoman observasi dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada konselor sekolah.
- 2) Mengatur waktu pertemuan, meliputi membuat jadwal pertemuan yang disepakati antara peneliti, konselor, dan anggota kelompok.
- 3) Menentukan materi yang akan dilakukan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- 4) Menyiapkan fasilitas layanan bimbingan kelompok (ruangan, daftar hadir, dan satua layanan).
- 5) Menyiapkan alat evaluasi proses bimbingan kelompok (laiseg).
- 6) Menetapkan kolabolator, yaitu konselor sekolah.

- 7) Membuat rancangan pelaksanaan penelitian tindakan.

Tabel 3.1
Rancangan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

No	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Try Out	Angket interaksi sosial	50 menit
2	Isi kondisi awal	Angket interaksi sosial	50 menit
3	Kontrak kegiatan	Kesepakatan bersama	50 menit
Siklus I			
4	Pertemuan ke-1	Berkomunikasi yang baik	50 menit
5	Pertemuan ke-2	Menjalin kerjasama	50 menit
6	Pertemuan ke-3	Aku mempunyai banyak teman	50 menit
7	Pertemuan ke-4 (isi kondisi akhir)	Angket Interaksi Sosial	50 menit
Siklus II			
8	Pertemuan ke-5	Peduli terhadap sesama	50 menit
9	Pertemuan ke-6	Sikap toleransi	50 menit
10	Pertemuan ke-7 (isi kondisi akhir)	Angket Interaksi Sosial	50 menit

Rancangan materi atau topik layanan bimbingan kelompok yang terdapat dalam tabel di atas merupakan pengembangan dari komponen yang ada dalam variabel interaksi sosial. Dari topik pertama hingga topik terakhir adalah satu rangkaian utuh yang saling berhubungan satu sama lain.

3.3.2 Tindakan

Menurut Muslich (2009: 58) “pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun oleh rencana tindakan yang telah dibuat”. Sedangkan tindakan menurut Sukmadinata (2009: 148) diartikan sebagai “apa yang telah dirancang dilaksanakan secara seksama dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal”. Hal ini berarti bahwa tindakan merupakan pelaksanaan dari

perencanaan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, tindakan yang akan diberikan kepada siswa program akselerasi adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Adapun kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan meliputi empat tahap kegiatan yaitu “tahap permulaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran” (Prayitno, 2004: 18).

a. Tahap Permulaan

- 1) Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya.
- 2) Menjelaskan pengertian, tujuan, azas dan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- 3) Menetapkan kesepakatan waktu bimbingan kelompok kepada seluruh anggota kelompok.
- 4) Pemimpin kelompok menjelaskan tentang norma kelompok, yaitu anggota secara terbuka dan sukarela memberikan pendapat.
- 5) Melakukan permainan (*ice breaking*) untuk memberikan kehangatan dan mencairkan suasana.

b. Tahap Peralihan

- 1) Menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- 2) Menegaskan kembali pertanyaan mengenai maksud dan proses dari kegiatan bimbingan kelompok topik tugas.
- 3) Pemimpin kelompok memberikan topik yang akan dibahas.

c. Tahap Kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok.
- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- 3) Anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam.

d. Pengakhiran

- 1) Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir.
- 2) Pemimpin kelompok menyampaikan simpulan atau hasil dari pembahasan topik yang telah dilakukan.
- 3) Pemimpin kelompok menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *understanding, comfort, dan action* (UCA).
- 4) Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota kelompok secara bergantian.
- 5) Menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih dengan anggota kelompok.

3.3.3 Pengamatan

Menurut Muslich (2009: 58) “observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya”. Sukmadinata (2009: 148) menjelaskan bahwa “pengamatan dalam penelitian tindakan merupakan

monitoring terhadap pelaksanaan tindakan dengan berbagai teknik pengumpulan data”. Dalam penelitian tindakan ini pengamatan dilakukan meliputi pengamatan proses selama berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok dan hasil tindakan di luar bimbingan kelompok berupa perubahan interaksi sosial siswa program akselerasi, pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

3.3.4 Refleksi

Menurut Arikunto (2009: 19) “refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan”. Muslich (2009: 92) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan “refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru”. Untuk itu dalam penelitian ini diadakan diskusi antara peneliti dan kolabolator mengenai proses bimbingan kelompok pada siklus pertama untuk menemukan apa yang sudah berubah dan yang belum berubah. Hasil dari refleksi ini menjadi acuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya (*replaning*).

3.4 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Hj.Isriati, karena siswa yang masuk di sekolah tersebut memiliki karakteristik kemampuan belajar yang heterogen. Hal tersebut

didukung pula dengan layanan sekolah yang menyediakan program pendidikan yang beragam, salah satunya adalah program akselerasi. Siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata dapat memasuki kelas program akselerasi melalui tes psikologi dan hasil belajar.

Tidak ada perbedaan perlakuan untuk semua siswa program akselerasi dan siswa reguler. Semua siswa kelas program akselerasi dan siswa reguler dalam kesehariannya terjadi interaksi di antara mereka. Namun, pada umumnya interaksi siswa program akselerasi dengan siswa reguler tidak terjalin dengan baik. Hal itu dikarenakan siswa program akselerasi cenderung lebih menyukai bermain atau berinteraksi dengan anak yang memiliki kemampuan sama dengannya.

3.5 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang yang memiliki kecenderungan sering menyendiri dan lebih cenderung mencari teman yang memiliki minat yang sama, sehingga interaksi sosial dengan siswa reguler tidak terjalin dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan awal di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, serta hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sekolah mendapatkan informasi bahwa siswa program akselerasi lebih senang menghabiskan waktu istirahat bersama siswa program akselerasi lainnya di dalam kelas, serta dalam kegiatan sekolah siswa akselerasi lebih cenderung berkelompok dengan siswa program akselerasi lainnya.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa program akselerasi yang berjumlah 15 siswa dalam satu kelas dengan tingkat interaksi sosial yang berbeda-beda dengan tujuan agar heterogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan 15 siswa tergolong masih efektif. Hal ini diperkuat oleh Prayitno (2004: 36) bahwa “jumlah anggota dalam bimbingan kelompok dibatasi 10-15 orang”. Pengambilan subyek penelitian dari kelompok siswa program akselerasi yang terdiri dari 15 siswa, maka terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok sehingga interaksi sosial di dalamnya dapat terjalin.

3.6 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data dari responden. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan dan reliabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud maka menggunakan teknik-teknik dan prosedur pengumpulan serta alat-alat yang diandalkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan reliabel.

Sukmadinata (2009:152) mengemukakan bahwa “dalam penelitian tindakan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pengalaman, pengungkapan dan pembuktian”. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode pengalaman melalui observasi dan pengungkapan melalui angket. Menggunakan metode tersebut karena melalui pengalaman dan

pengungkapan, data yang diperoleh dari metode tersebut lebih bisa mendukung dalam proses penelitian. Berikut adalah tabel untuk menjelaskan metode dan alat pengumpul data yang akan digunakan.

Tabel 3.2
Alat Pengumpul Data

Tenik	Jenis Komponen dalam Variabel	Alat Pengumpul	Pelaksana	Waktu Pelaksanaan
Observasi	1. Kerjasama 2. Persesuaian. 3. Asimilasi/perpaduan	<i>Anecdotal record</i>	Peneliti dan kolaborator (konselor sekolah dan guru kelas)	Dilakukan saat proses bimbingan kelompok dan di luar proses bimbingan kelompok.
Angket	1. Kerjasama 2. Persesuaian. 3. Asimilasi/perpaduan	Angket Interaksi Sosial	Peneliti	Dilakukan sebelum proses bimbingan kelompok.

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan angket.

3.6.1.1 Observasi

Menurut Sutoyo (2009: 73) “observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:133) “observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam suatu kegiatan penelitian dengan mengadakan pengamatan yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument”. Metode observasi dalam penelitian ini adalah

sebagai data pendukung. Observasi dilakukan secara tidak langsung oleh peneliti, akan tetapi peneliti bekerja sama dengan *observer* (kolaborator) untuk membantu pelaksanaan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses bimbingan kelompok dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

3.6.1.2 Kuesioner (angket)

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket), yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber data. Menurut Sutoyo (2009: 167) menjelaskan bahwa "angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden". Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan interaksi sosial siswa program akselerasi.

Menurut Sugiyono (2012:199) "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2012:199).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dengan jawabannya sudah tersedia dalam pertanyaan. Peneliti menggunakan angket

langsung karena dapat dibagikan langsung dan dapat langsung diambil hasil jawabannya.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data non tes, yaitu berupa angket dengan pilihan jawaban tertutup YA/TIDAK. Data yang akan dianalisis dan diukur diperoleh langsung dari responden yang menjawab item pernyataan. Jawaban yang diharapkan merupakan keadaan sesungguhnya dari responden sehingga item pernyataan dibuat kebanyakan positif untuk dijawab sesuai kondisi responden namun peneliti memberikan beberapa item dengan alternatif jawaban negatif untuk mengetahui keseriusan responden dalam mengisi instrumen.

Tabel 3.3
Penskoran Alternatif Jawaban Angket

Alternatif (+)	Skor	Alternatif (-)	Skor
YA	2	YA	1
TIDAK	1	TIDAK	2

Dalam mendeskripsikan tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi memiliki rentangan skor 1-2, dibuat interval kriteria interaksi sosial yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Data maksimal = Skor tertinggi x Jumlah item = $2 \times 65 = 130$

= $2/2 \times 100\% = 100\%$

Data minimal = Skor terendah x Jumlah item = $1 \times 65 = 65$

= $1/2 \times 100\% = 50\%$

Range = Data maksimal – Data minimal = $130 - 65 = 65$

= $100\% - 50\% = 50\%$

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \text{Range} : \text{Panjang kelas} = 65 : 5 = 13 \\ &= 50\% : 5 = 10\%\end{aligned}$$

(Azwar, 2006:170)

Berdasarkan panjang kelas interval tersebut maka kategori tingkat nilai interaksi sosial siswa program akselerasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Tingkatan Interaksi Sosial Siswa Program Akeselerasi

Skor	Interval	Kategori
$117 < \text{Skor} \leq 130$	$90\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$104 < \text{Skor} \leq 117$	$80\% < \% \leq 90\%$	Tinggi
$91 < \text{Skor} \leq 104$	$70\% < \% \leq 80\%$	Sedang
$78 < \text{Skor} \leq 91$	$60\% < \% \leq 70\%$	Rendah
$65 < \text{Skor} \leq 78$	$50\% < \% \leq 60\%$	Sangat Rendah

3.6.2 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan pedoman observasi.

3.6.2.1 Angket

Angket interaksi sosial berisi tentang pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap indikator interaksi sosial pada siswa program akselerasi. Angket interaksi sosial disusun sesuai dengan kisi-kisi angket interaksi sosial. Angket interaksi sosial diberikan kepada siswa program akselerasi untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan interaksi sosial pada siswa program akselerasi yang

mengikuti layanan bimbingan kelompok sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian tentang kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Angket Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi

Variabel	Komponen	Indikator	Deskriptor	Item	
				+	-
Interaksi Sosial	1. Kerjasama	1.1 Bekerjasama	1.1.1 Bersedia bekerjasama dengan siapapun	1,2,4	3
		1.2 Mempunyai tujuan yang sama.	1.1.2 Suka bergotong royong dalam menyelesaikan sesuatu	6,7,8	4
		1.3 Saling membantu	1.2.1 Melakukan kegiatan bersama dengan teman	9,12	10,11,13, 14
		1.4 Saling memberi atau menerima pengaruh	1.3.1 Membantu teman yang sedang kesulitan belajar	15,16	17,18,19
			1.3.2 Meminjamkan buku/catatan	20	21,26
			1.4.1 Menerima usulan teman	25,26, 27	23,24
			1.4.2 Dapat memberi saran secara lisan	28,29	30,31,32
	2. Persesuaian	2.1 Mengurangi perbedaan ketika mempertahankan pendapat masing-	2.1.1 Memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat	33	34,35
			2.1.2 Menghargai	39,40	36,37,38

		masing 2.2 Mencapai kestabilan	pendapat dari orang lain 2.2.1 Tidak memotong pembicaraan orang lain 2.2.2 Bersikap ramah kepada orang lain	41,42, 45,46	44 47,48
	3. Asimilasi/Perp aduan	3.1 Kesatuan tindakan 3.2 Toleransi dalam kelompok	3.1.1 Siswa bermain bersama teman 3.2.1 Memiliki rasa toleransi yang tinggi 3.2.2 Tidak egois	51,55 56,59 62,63	49,50,52, 53,54 57,58,60, 61 64,65

3.6.2.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk catatan anekdot (*anecdotal records*). Catatan anekdot merupakan salah satu pengamatan berkala terhadap peristiwa yang dianggap penting dalam suatu situasi yang melukiskan perilaku dan kepribadian seseorang dalam bentuk pernyataan singkat dan obyektif.

Peneliti menggunakan catatan anekdot ini karena catatan anekdot berguna untuk memperoleh pemahaman tentang sebab-sebab dari suatu perilaku individu yang bersangkutan dan informasi dari catatan anekdot bermanfaat bagi peneliti dalam mengadakan layanan bimbingan kelompok. Catatan anekdot juga mempunyai kegunaan dalam melaksanakan observasi terhadap tingkah laku anak. Kegunaannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang anak sebagai individu yang kompleks, memperoleh pemahaman tentang sebab-sebab dari suatu masalah yang dihadapinya, dan dapat dijadikan dasar untuk pemecahan

masalah anak. Pada observasi ini ditelaah apakah unsur-unsur itu terdapat dalam situasi, kegiatan atau perilaku siswa yang ditunjukkan dalam berinteraksi sosial.

Teknik observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung terhadap data yang diperoleh. Observasi ini dilakukan secara terus menerus selama proses pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan terhadap sikap dan perilaku yang merupakan bagian dari interaksi sosial siswa. Hasil observasi selanjutnya dicatat dalam bentuk deskripsi. Deskripsi ini meliputi hal-hal yang nyata pada saat pengamatan berlangsung.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrument

Peneliti menggunakan dua alat pengumpul data yaitu angket interaksi sosial dan observasi. Validitas dan reliabilitas digunakan pada instrument (angket interaksi sosial) karena instrument (angket interaksi sosial) adalah sebagai temuan utama sedangkan observasi divalidasi dengan *professional judgement*.

3.7.1 Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Uji validitas yang digunakan adalah validitas internal yang akan dicapai bila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian *instrument* dengan *instrument* secara keseluruhan. Instrumen dikatakan valid apabila setiap bagian instrumen mengandung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data variabel yang dimaksud.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah yang digunakan oleh *Pearson* yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = validitas butir
 $\sum X$ = jumlah skor X
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y$ = jumlah skor Y
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y
 $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 N = jumlah responden

(Arikunto, 2006:170)

Hasil perhitungan r_{xy} disesuaikan dengan tabel kritis *r product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid. Validitas dari instrument yang digunakan oleh peneliti adalah hasil dari validitas pengujian intrument (*try out*) angket interaksi sosial. Dari hasil pengujian *try out* yang akan diberikan kepada sejumlah responden ini akan didapatkan nomor butir instrumen dari angket interaksi sosial yang valid atau tidak valid sehingga yang dipergunakan pada penelitian yang sesungguhnya dalam keadaan valid.

3.7.2 Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk suatu *instrument* cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena *instrument* tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006:178). Teknik uji yang digunakan adalah dengan rumus alpha, karena skor diberikan bukan 1 dan 0. Rumus alpha yang digunakan untuk mencari reliabilitas *instrument* yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang terbentuk skala 1-3 atau 1-5. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma^2 t} \right]$$

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum ob^2$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

(Arikunto, 2006:196)

3.7.3 Hasil Uji Coba Instrumen

3.7.3.1 Uji Validitas Instrumen Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, dapat diketahui bahwa dari 76 item yang diajukan terhadap 15 responden diperoleh 11 item yang tidak valid. Sebelas item tersebut yaitu 9,18,19,21,37,38,39,47,68,71, dan 74. Item yang tidak valid tersebut kemudian dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian karena terwakili oleh item yang lain sesuai dengan indikator dalam instrumen. Jadi instrumen angket interaksi sosial siswa program akselerasi menjadi 65 item.

3.7.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha dari 15 responden dengan taraf signifikan 5%, angket interaksi sosial siswa program akselerasi dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $r_{hitung} = 0,959$ dan $r_{tabel} = 0,514$.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan disebut dengan refleksi (Hidayat dan Badrujaman, 2012:45). Refleksi berarti peneliti menelaah berbagai macam data yang didapat dalam penelitian tindakan, baik data proses sebagai hasil pengumpulan data pada indikator keberhasilan proses, maupun data hasil sebagai hasil pengukuran pada dampak tindakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi.

Dalam penelitian tindakan, analisis dan interpretasi data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar. Analisis data dalam penelitian merupakan tahap yang sangat penting karena data yang diperoleh akan dijabarkan sampai akhirnya dapat disimpulkan. Analisis data menurut Sugiyono (2008: 2004) adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data deskripsi persentase dan uji *wilcoxon* untuk data kuantitatif, serta analisis data

model *miles and huberman* untuk data kualitatif. Analisis deskripsi persentase digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan interaksi sosial siswa program akselerasi baik sebelum maupun sesudah diberi layanan bimbingan kelompok. Uji *wilcoxon* digunakan untuk perhitungan angket interaksi sosial sehingga dapat diketahui apakah ada perbedaan interaksi sosial sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Hal ini akan dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan interaksi sosial untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

Sedangkan analisis data model *miles and huberman* digunakan pada analisis observasi dan mendeskripsikan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Data yang terkumpul dari responden dianalisis secara deskriptif dengan melihat gejala atau tanda-tanda pemenuhan tingkatan interaksi sosial yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa program akselerasi telah berkembang secara optimal.

3.8.1 Uji Wilcoxon

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah analisis *non parametric*. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal. Data ordinal adalah data yang memiliki rangking dan jarak antara keduanya tidak diketahui.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui jawaban dari peneliti yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *non parametric* dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs* yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sample berpasangan bila

datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2005: 152). Selain itu uji *wilcoxon* tidak menerapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan induk sample penelitian. Uji *wilcoxon* juga tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal.

Dari hasil tersebut dikonsultasikan dengan indeks *table wilcoxon*. Jika jumlah atau hasil analisis lebih besar dari indeks *table wilcoxon*, maka layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi.

Cara mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikansi 5 % dengan ketentuan:

- 1) H_a diterima apabila T_{hitung} lebih besar atau sama dengan T_{table} .
- 2) H_a ditolak apabila T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} .

3.8.2 Analisis Data Model *Miles and Huberman*

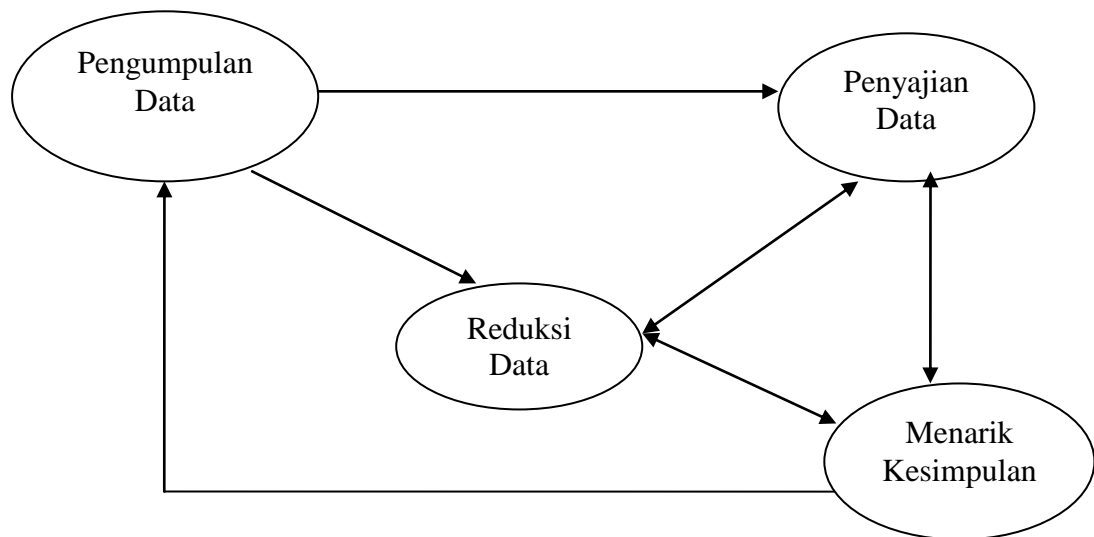
Menurut Madya (2009: 75), teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan adalah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2010: 336).

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Saat pengumpulan data berlangsung, peneliti sudah mulai melakukan analisis data yang masuk, kemudian menyusun strategi untuk melengkapinya. Analisis awal ini, diharapkan dapat

dihasilkan kesimpulan sementara yang merupakan bagian dari keseluruhan proses analisis. Selanjutnya, setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap setiap tema dari data yang masuk.

Menurut Sugiyono (2010: 338) tahap analisis data penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Analisis Data Kualitatif



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian disertai hasil analisis dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa program akselerasi di SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang.

4.1 Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi social siswa program akselerasi, merupakan penelitian tindakan yang pelaksanaannya melalui beberapa siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kolaboratif, karena dalam pelaksanaannya diperlukan kerjasama terpadu antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi (1) gambaran awal interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (kondisi awal), (2) gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi selama proses layanan bimbingan kelompok, proses pemberian tindakan yang di dalamnya dilaksanakan dengan melakukan dua siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*), (3)

gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok (kondisi akhir), (4) hasil analisis uji *wilcoxon*.

4.1.1 Gambaran Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil uji kondisi awal dengan menggunakan angket interaksi sosial dapat diketahui kondisi awal interaksi sosial siswa program akselerasi dari 15 siswa menunjukkan bahwa 7 siswa dalam kategori tinggi, 3 siswa dalam kategori sedang dan 5 siswa dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut semua siswa program akselerasi menjadi anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki interaksi sosial yang berbeda-beda dari rendah hingga sangat tinggi dengan tujuan agar heterogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan terjadi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dari anggota yang memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi kepada anggota yang mempunyai tingkat interaksi sosial yang rendah sehingga dapat mengalami peningkatan kemampuan interaksi sosial secara optimal dan lebih positif.

Adapun kondisi awal tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi yang menjadi anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Hasil Persentase Kondisi Awal Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kode Responden	Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi		K
		Σ	%	
1	AJ	88	68%	R
2	AM	110	85%	T
3	CR	108	83%	T
4	DB	98	75%	S
5	DD	111	85%	T
6	ET	106	82%	T
7	FN	105	81%	T
8	FA	114	88%	T
9	GA	86	66%	R
10	KA	95	73%	S
11	LH	95	73%	S
12	MF	87	67%	R
13	NZ	108	83%	T
14	RR	86	66%	R
15	ZH	87	67%	R
Rata-rata		1484	76%	S

Keterangan:

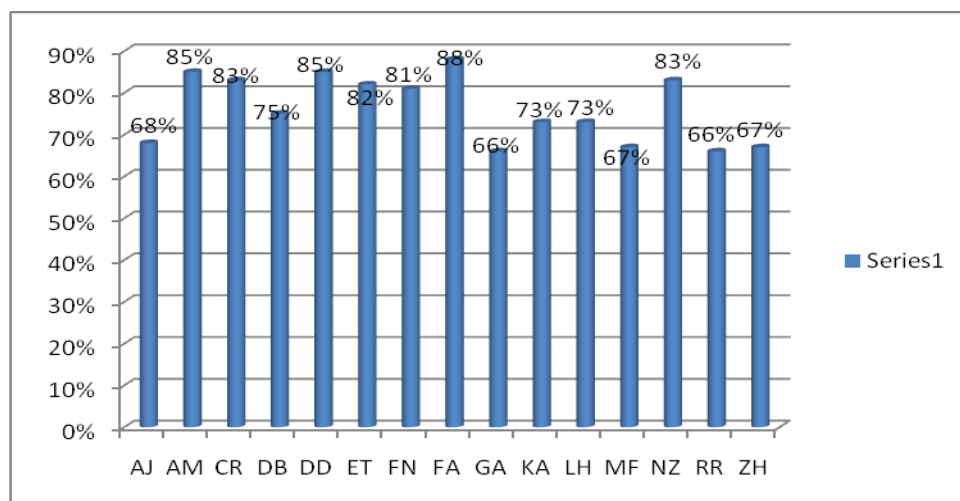
Σ : jumlah skor interaksi sosial siswa program akselerasi

% : persentase pencapaian interaksi sosial siswa program akselerasi

K : kategori interaksi sosial

Dari tabel di atas dapat dipaparkan bahwa kondisi awal siswa yang menjadi responden dalam layanan bimbingan kelompok mempunyai rata-rata tingkat interaksi sosial dengan persentase 76% yang tergolong dalam kriteria sedang. Dari 15 siswa terdapat 5 siswa tergolong dalam kriteria rendah dengan persentase 66% sampai 68%. Hal tersebut juga dibuktikan melalui hasil pengamatan awal, dari perilaku siswa program akselerasi menunjukkan bahwa pada saat istirahat sekolah beberapa siswa program akselerasi cenderung bermain sendiri, pada kegiatan kelompok terdapat beberapa siswa yang kurang bisa

bekerjasama dengan siswa lain, serta cenderung melakukan aktivitas secara individual. Kemudian terdapat 3 siswa tergolong dalam kriteria sedang dengan persentase 73% sampai 75%. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa saat berbicara dengan teman masih sering menggunakan intonasi tinggi, kurang bisa menghargai pendapat orang lain, sering menguasai pembicaraan saat berbicara dengan orang lain. Sedangkan tingkat interaksi sosial pada kriteria tinggi terdapat 7 siswa dengan persentase 81% sampai 88%. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan awal, dari perilaku siswa program akselerasi menunjukkan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa siswa yang sudah terlihat mampu menghargai pendapat dari temannya dan memperhatikan dengan baik. Untuk lebih jelasnya kondisi awal tingkat interaksi sosial yang menjadi responden dalam layanan bimbingan kelompok dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Kondisi Awal Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

Keterangan:

AJ-ZH : kode responden

% : pencapaian interaksi sosial

Berikut juga akan disajikan tabel hasil angket interaksi sosial siswa program akselerasi pada setiap indikator sebelum siswa menerima tindakan.

Tabel 4.2 Hasil Persentase Skor Tiap Indikator Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

Indikator	Kondisi Awal	Kriteria
Kerjasama	78%	S
Persesuaian	75%	S
Perpaduan	71%	S
Rata-rata	74%	S

Keterangan:

% : persentase

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa hasil angket interaksi sosial pada indikator kerjasama mempunyai persentase 78% dengan kriteria sedang, indikator persesuaian mempunyai persentase 75% dengan kriteria sedang, dan indikator perpaduan mempunyai persentase 71% dengan kriteria sedang. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi melalui layanan bimbingan kelompok.

4.1.2 Gambaran Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Selama Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan gambaran awal interaksi sosial siswa program akselerasi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan sebanyak dua siklus untuk meningkatkan interaksi sosial melalui pemberian layanan bimbingan kelompok. Siklus kedua digunakan sebagai penyempurna dari siklus satu. Hal ini dilakukan karena bentuk penelitian tindakan tidak pernah hanya melaksanakan kegiatan tunggal, namun suatu rangkaian kegiatan yang akan kembali ke awal yaitu dalam bentuk siklus. Pemberian siklus tindakan dimulai dari perencanaan (*planning*),

tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut penjabaran dari siklus tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

4.1.2.1 Siklus I

Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan yaitu layanan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan topik yang berhubungan dengan indikator dari interaksi sosial. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus 1 ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjabaran dari masing-masing tahapnya.

(1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat suatu perencanaan agar tindakan yang dilakukan peneliti dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun peneliti:

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu angket interaksi sosial dan pedoman observasi.
- 2) Mengatur waktu pertemuan, meliputi membuat jadwal pertemuan yang disepakati antara peneliti dan koordinator akselerasi, dalam hal ini pertemuan diadakan sesuai jadwal KBM siswa.
- 3) Mempersiapkan tempat dan teknis penyelenggaraan bimbingan kelompok meliputi membuat rancangan pelaksanaan bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur. Dalam hal ini, tempat penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok diadakan di ruang kelas

program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang pada saat jam KBM dan ekstrakurikuler.

- 4) Mempersiapkan kelengkapan administrasi layanan bimbingan kelompok, seperti daftar hadir, satuan layanan, lembar pedoman observasi, dan materi. Adapun materi pada siklus 1 yaitu berkomunikasi yang baik, menjalin kerjasama, dan aku mempunyai banyak teman.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi proses bimbingan kelompok (laiseg).

Tabel 4.3 Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pertemuan	Indikator	Topik	Aspek yang diharapkan meningkat
I	Persesuaian	Berkomunikasi yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman akan pentingnya penyesuaian sosial dalam berinteraksi. • Siswa dapat mengembangkan penyesuaian sosial dalam berinteraksi.
II	Kerjasama	Menjalin kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman akan pentingnya kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. • Siswa dapat mengaplikasikan sikap kerjasama. • Siswa dapat mengembangkan sikap kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.
III	Perpaduan	Aku mempunyai banyak teman	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman akan pentingnya mengurangi perbedaan dalam berinteraksi. • Siswa dapat memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

(2) Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan

dilakukan satu kali pembahasan topik tugas dalam layanan bimbingan kelompok. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1) Pertemuan 1

Hari/tanggal : 24 Januari 2013

Waktu : 07.30 – 08.20 WIB

Tempat : Ruang kelas VE SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang

Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok menekankan pada tahap permulaan dengan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap awal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memberikan pertanyaan untuk saling mengenal satu sama lain. Pemimpin kelompok melakukan variasi dalam tahap peralihan dengan memberikan permainan “tebak gerak”. Permainan tersebut merupakan permainan santai, lucu, dan mengundang tawa agar anggota kelompok merasa nyaman dan tidak tegang.

Dalam tahap kegiatan topik yang dibahas adalah “berkomunikasi yang baik”. Pemberian topik tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan kemampuan anggota kelompok tentang berkomunikasi yang baik. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok memberikan permainan “kata berantai”. Permainan tersebut merupakan permainan yang bertujuan melatih cara berkomunikasi yang baik. Dari permainan tersebut diharapkan pemahaman anggota kelompok mengenai cara berkomunikasi yang baik dapat terlihat. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok masih malu dan merasa canggung dalam memberikan pendapat dan hanya memberikan

jawaban singkat saat diberikan pertanyaan. Ada beberapa anggota yaitu AJ, DB, MF, dan ZH yang masih terlihat kurang aktif berpendapat. Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama, dinamika kelompok mulai nampak namun masih belum secara utuh karena ada beberapa anggota yang terlihat canggung dan ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaannya. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas dapat dikatakan sudah cukup baik. Secara keseluruhan anggota kelompok merasa sedikit memperoleh pemahaman baru mengenai bimbingan kelompok pada umumnya dan mengenai berkomunikasi yang baik pada khususnya. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Kesimpulan hasil yang telah dicapai pada pertemuan ini yaitu anggota kelompok dapat menyadari pentingnya berkomunikasi yang baik, dapat memahami manfaat komunikasi yang baik, serta dapat mengembangkan berkomunikasi yang baik pada kehidupan sehari-hari.

2) Pertemuan 2

Hari/tanggal : 28 Januari 2013

Waktu : 07.30 – 08.20

Tempat : Ruang kelas VE SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang

Pada tahap permulaan pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok melakukan variasi dalam tahap peralihan dengan memberikan permainan “tangkap tangan”. Permainan tersebut merupakan permainan santai, lucu, dan mengundang tawa agar anggota kelompok merasa nyaman dan tidak tegang. Setelah dirasa suasana kelompok kondusif untuk melakukan layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok supaya fokus pada kegiatan. Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Anggota kelompok menjawab dengan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu “menjalin kerjasama”. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok mengenai pentingnya menjalin kerjasama dengan orang lain. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok memberikan permainan “menara” dan menayangkan video motivasi “kerjasama dan percaya”. Permainan dan video motivasi tersebut merupakan permainan yang bertujuan melatih kerjasama antar anggota dalam kelompok. Dari permainan tersebut diharapkan kerjasama setiap anggota kelompok dapat terlihat. Pada saat permainan semua anggota sudah terlihat dapat bekerjasama dengan baik, hanya DD dan RR yang belum menunjukkan sikap kerjasama. Pada saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut dan pembahasan topik, anggota kelompok sudah mulai berani mengutarakan pendapat secara terbuka. Semua anggota kelompok sudah

bersedia untuk berpendapat, hanya saja AJ, AM dan MF cenderung pasif dan diam dalam mengemukakan pendapat. Secara keseluruhan anggota kelompok merasa memperoleh pemahaman baru mengenai layanan bimbingan kelompok pada umumnya dan mengenai pentingnya menjalin kerjasama serta mampu mengembangkan sikap kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok selanjutnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini, dinamika kelompok yang diharapkan sudah mulai muncul dan berkembang cukup baik. Semua anggota sudah mulai aktif, hanya saja untuk AJ, AM dan MF masih memerlukan perhatian untuk diberikan dorongan agar lebih terbuka dalam berpendapat. Pemahaman anggota kelompok tentang pentingnya menjalin kerjasama cukup baik, terlihat mulai munculnya berbagai tanggapan atau pernyataan maupun pertanyaan yang berbeda dari anggota lain mengenai topik yang dibahas. Melalui tanggapan tersebut dapat dikatakan banyak anggota kelompok yang sudah memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok.

3) Pertemuan 3

Hari/tanggal : 02 Februari 2013

Waktu : 07.30 – 08.20

Tempat : Ruang kelas VE SD Hj.Isriati baiturrahman 01 Semarang

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok melakukan variasi sebelum ke tahap peralihan, yaitu dengan memberikan permainan “kebun binatang”. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban. Setelah dirasa suasana kelompok menjadi kondusif untuk melakukan layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok supaya fokus pada kegiatan. Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Semua anggota kelompok menjawab dengan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu “aku mempunyai banyak teman”. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok mengenai pentingnya mempunyai banyak teman. Kemudian pemimpin kelompok menayangkan sebuah video motivasi yang berjudul “*U are My Friend*”. Tujuannya memberikan pemahaman kepada anggota kelompok mengenai arti persahabatan dan anggota kelompok mengetahui tantangan-tantangan dalam menjalin pertemanan, serta anggota kelompok mampu berteman dengan siapa saja. Anggota kelompok terlihat sangat antusias dalam memperhatikan tayangan tersebut. Setelah tayangan selesai maka pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota

kelompok mengenai apa yang dapat dipahami anggota kelompok pada video tersebut.

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga, dinamika kelompok yang diharapkan sudah muncul dan berkembang cukup baik. Semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat. Pemahaman anggota kelompok mengenai pentingnya mempunyai banyak teman cukup baik, terlihat mulai munculnya berbagai tanggapan atau pernyataan maupun pertanyaan dari anggota kelompok. Melalui tanggapan tersebut dapat dikatakan anggota kelompok sudah memahami topik yang disampaikan pemimpin kelompok.

(3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan pengamatan proses dan hasil dari pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti dinamika kelompok secara keseluruhan.

Pengamatan terhadap anggota kelompok pada saat layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti (pemimpin kelompok) dan kolaborator (guru bimbingan dan konseling dan teman sejawat). Adapun hasil pengamatan perkembangan interaksi sosial siswa program akselerasi dapat dilihat dalam tabel

hasil pengamatan perkembangan tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi pada proses layanan bimbingan kelompok pada siklus 1.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Proses Bimbingan Kelompok Selama Siklus 1

Pertemuan	Indikator	Hasil Pencapaian Tiap Indikator
I	a. Kerjasama b. Persesuaian c. Perpaduan	<p>Pembahasan topik pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu pemahaman tentang berkomunikasi yang baik.</p> <p>a. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memberikan permainan “tebak gerak” dan “kata berantai” yang bertujuan melatih anggota berkomunikasi dengan baik. Pada saat permainan, indikator kerjasama pada interaksi sosial sudah nampak. Terlihat ketika anggota kelompok melakukan permainan secara berkelompok, mereka dapat bekerjasama dalam kelompoknya dan bisa menerima kesalahan yang dilakukan oleh anggota kelompoknya. Pada saat pembahasan topik, anggota kelompok sudah terlihat aktif dalam memberikan pendapat. Namun masih ada beberapa anggota kelompok yang terlihat diam dan pasif, yaitu AJ, DB, MF, dan ZH.</p> <p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian belum menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik masih ada beberapa anggota kelompok yang sering memotong pembicaraan dari anggota lain dan kurang menghargai pendapat dari anggota lain, yaitu DD, FN, FA, dan KA.</p> <p>c. Pada indikator perpaduan juga belum menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik masih ada beberapa anggota kelompok yang menguasai pembicaraan, tidak dapat bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara, serta tidak memperhatikan ketika ada anggota kelompok yang sedang berbicara, yaitu DD, FA, dan KA.</p>
II	a. Kerjasama b. Persesuaian c. Perpaduan	<p>Pembahasan topik pada pertemuan kedua pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu pemahaman tentang pentingnya menjalin kerjasama.</p> <p>a. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memberikan permainan “menara” yang</p>

		<p>bertujuan melatih kerjasama antar anggota dalam kelompok. Pada saat permainan, indikator kerjasama menunjukkan perkembangan. Terlihat ketika anggota kelompok melakukan permainan bersama kelompoknya, anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik, saling memberikan masukan kepada anggotanya, dan mengajak anggotanya untuk membuat menara secara bersama-sama. Namun pada saat permainan masih ada beberapa anggota yang belum menunjukkan sikap kerjasama dan lebih mementingkan pendapatnya, yaitu DD dan RR. Pada saat pembahasan topik dan pengulasan tujuan dari permainan tersebut masih terlihat beberapa anggota yang diam dan pasif, yaitu AJ, AM dan MF cenderung diam dan pasif ketika diminta untuk berpendapat mengenai topik yang dibahas, sedangkan DD dan RR terlihat tidak dapat bekerjasama dengan kelompok ketika melakukan permainan, mereka cenderung kurang sabar dan lebih mementingkan pendapatnya.</p> <p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok dapat menghargai pendapat dari anggota lain dan dapat bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berpendapat. Namun masih ada anggota kelompok yang masih sering menguasai pembicaraan saat kegiatan, yaitu FA.</p> <p>c. Pada pertemuan ini indikator perpaduan belum menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik masih ada beberapa anggota yang sering memotong pembicaraan anggota lain, tidak dapat bersikap tenang menunggu giliran berbicara, dan cenderung menguasai pembicaraan yaitu DD, FN, FA, GA, dan RR.</p>
III	<p>a. Kerjasama</p> <p>b. Persesuaian</p> <p>c. Perpaduan</p>	<p>Pembahasan topik pada pertemuan ketiga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu pemahaman pentingnya mempunyai banyak teman.</p> <p>a. Pada pertemuan ini indikator kerjasama sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika</p>

		<p>pembahasan topik dan pengulasan video motivasi anggota kelompok aktif memberikan pendapat dan dapat menerima usulan dari anggota lainnya.</p> <p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik dan pengulasan video motivasi anggota kelompok dapat menghargai pendapat anggota kelompok lainnya dan tidak memotong pembicaraan orang lain.</p> <p>c. Pada pertemuan ini indikator perpaduan sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik dan pengulasan video motivasi anggota kelompok dapat bersikap tenang dan memperhatikan dengan baik ketika ada anggota kelompok yang sedang berpendapat. Namun ada anggota kelompok yang masih menguasai pembicaraan, yaitu NZ.</p>
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, pengamatan proses dan hasil layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan pada awal pertemuan. Sebagian anggota kelompok mengalami peningkatan pada indikator kerjasama dan perpaduan dalam berinteraksi sosial, ini terlihat dari perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan dan di luar layanan bimbingan kelompok.

Sedangkan berdasarkan hasil angket interaksi sosial dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 1. Adapun hasil penghitungan pada angket interaksi sosial setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Persentase Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Resp	Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi		K
		Σ	%	
1	AJ	100	77%	S
2	AM	117	90%	ST
3	CR	121	93%	ST
4	DB	113	87%	T
5	DD	120	92%	ST
6	ET	112	86%	T
7	FN	114	88%	T
8	FA	118	91%	ST
9	GA	94	72%	S
10	KA	102	78%	S
11	MF	96	74%	S
12	NZ	113	87%	T
13	RR	95	73%	S
14	ZH	100	77%	S
Rata-rata		1515	83%	T

Keterangan:

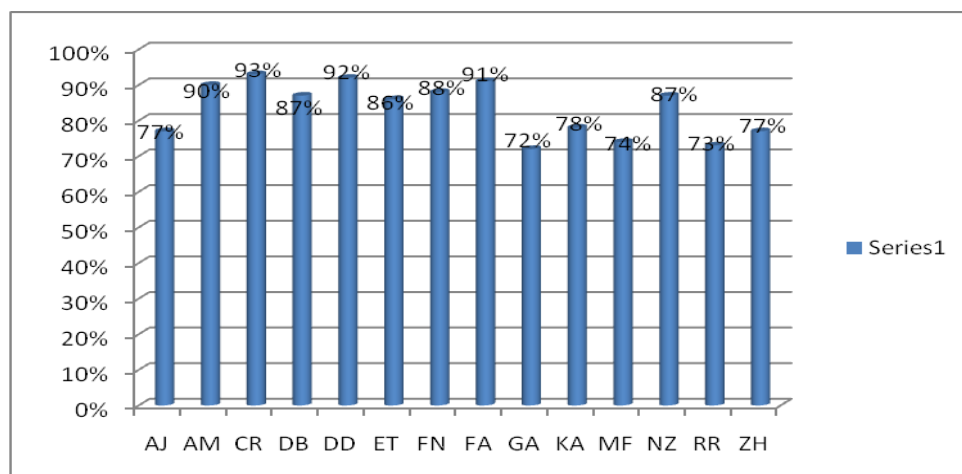
Σ : jumlah skor interaksi sosial siswa program akselerasi

% : tingkat pencapaian interaksi sosial

K : kriteria interaksi sosial

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian angket interaksi sosial pada anggota kelompok setelah siklus 1, maka dapat dilihat adanya peningkatan interaksi sosial pada tiap responden. Dari 14 responden, 6 responden masuk kriteria sedang dengan persentase 72% sampai 78%. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengamatan bahwa siswa sudah menunjukkan perkembangan pada interaksi sosialnya, siswa terlihat bermain bersama dengan teman-temannya, mengobrol bersama teman-temannya saat istirahat, dan dapat memperhatikan saat temannya berbicara. Kemudian 4 responden masuk kriteria tinggi dengan persentase 86% sampai 88%. Hal itu dibuktikan melalui hasil pengamatan bahwa

siswa terlihat mampu menghargai orang lain, dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Sedangkan 4 responden masuk kategori sangat tinggi dengan persentase 90% sampai 92%. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengamatan, bahwa siswa terlihat bermain bersama teman-temannya saat istirahat, dapat berbagi dengan teman, dan mampu memperhatikan orang lain. Untuk lebih jelasnya, hasil pemberian angket interaksi sosial pada anggota kelompok setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

Keterangan :

AJ-ZH : kode responden

% : tingkat pencapaian interaksi sosial

Adapun perbedaan tingkat interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang berdasarkan hasil angket interaksi sosial, lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Resp	Sebelum		K	Sesudah Siklus 1		K	Peningkatan %
		Σ	%		Σ	%		
1	AJ	88	68%	R	100	77%	S	9%
2	AM	110	85%	T	117	90%	ST	5%
3	CR	108	83%	T	121	93%	ST	10%
4	DB	98	75%	S	113	87%	T	12%
5	DD	111	85%	T	120	92%	ST	7%
6	ET	106	82%	T	112	86%	T	4%
7	FN	105	81%	T	114	88%	T	7%
8	FA	114	88%	T	118	91%	ST	3%
9	GA	86	66%	R	94	72%	S	6%
10	KA	95	73%	S	102	78%	S	5%
11	MF	87	67%	R	96	74%	S	7%
12	NZ	108	83%	T	113	87%	T	4%
13	RR	86	66%	R	95	73%	S	7%
14	ZH	87	67%	R	100	77%	S	10%
Rata-rata		1484	76%	S	1515	83%	T	7%

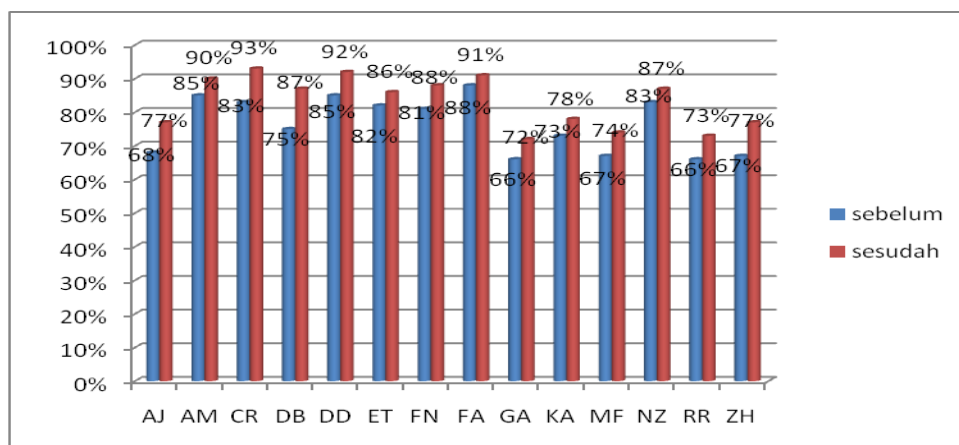
Keterangan:

Σ : jumlah skor interaksi sosial siswa program akselerasi

% : persentase pencapaian interaksi sosial

K : kriteria interaksi sosial

Adapun perbedaan tingkat interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang, lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

Keterangan:

AJ-ZH : kode responden

% : persentase pencapaian interaksi sosial

Berdasarkan hasil pengamatan, perbedaan interaksi sosial siswa program akselerasi terlihat dari perilaku siswa saat mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Siswa menunjukkan perkembangan yang baik, terlihat beberapa siswa sudah nampak dapat menghargai temannya, bermain di luar kelas bersama siswa lainnya saat istirahat, memperhatikan saat temannya berbicara dan tidak memotong pembicaraan temannya.

Adapun perbedaan tingkat interaksi sosial siswa tiap indikator sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

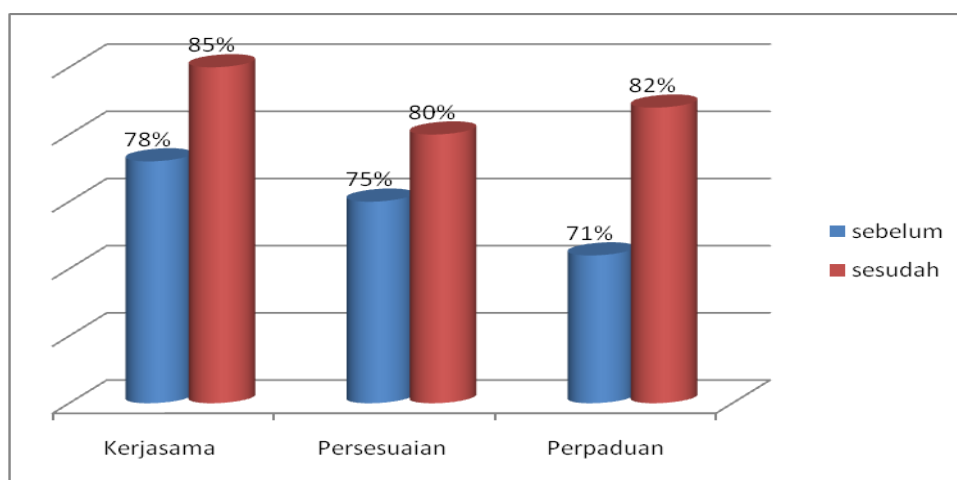
Tabel 4.7 Perbedaan Interaksi Sosial Tiap Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

Indikator	Sebelum		Sesudah Siklus 1		Peningkatan
	%	Kriteria	%	Kriteria	
Kerjasama	78%	S	85%	T	7%
Persesuaian	75%	S	80%	T	5%
Perpaduan	71%	S	82%	T	11%
Rata-rata	74%	S	82%	T	8%

Keterangan:

% : persentase tiap indikator

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada tiap indikator interaksi sosial. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa terdapat indikator yang mengalami peningkatan tertinggi dengan persentase 11%, yaitu indikator perpaduan. Sedangkan indikator kerjasama mengalami peningkatan sebesar 7%, dan indikator persesuaian mengalami peningkatan sebesar 5%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan interaksi sosial siswa tiap indikator pada siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Tiap Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1

(4) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta cara untuk menanggulangnya. Tahap ini sangat berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa:

1. Evaluasi Proses

Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok selama kurang lebih 50 menit, karena menurut peneliti waktu ini sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan, peneliti menghindari kebosanan yang dialami oleh anggota kelompok bila kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan lebih lama lagi, selain itu peneliti juga menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perkembangan anggota kelompok pada siklus 1 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam layanan bimbingan kelompok, faktor pendukung tersebut antara lain:

- a. Anggota kelompok sudah terbuka, aktif dalam berpendapat dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, dalam artian anggota kelompok bisa menerima kehadiran peneliti, anggota kelompok dengan kesungguhan hatinya bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- b. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas.
- c. Anggota kelompok merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok.

d. Anggota kelompok mampu mengembangkan sikap sesuai topik yang dibahas.

Keberhasilan yang didapat pada siklus 1 ini diharapkan akan tetap dipertahankan dan semakin meningkat. Namun pada siklus 1 ini peneliti juga sempat menemui beberapa hambatan walaupun hambatan tersebut tidak terlalu berakibat buruk pada hasil layanan bimbingan kelompok, hambatan serta solusi tersebut antara lain:

- a. Di awal proses layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok masih nampak canggung dan belum leluasa untuk berpendapat. Hal ini dapat dimaklumi karena baru pertemuan pertama dan ini pula kali pertama anggota kelompok mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan berikutnya peneliti terus membina hubungan baik dan menyampaikan kembali tentang konsep layanan bimbingan kelompok.
- b. Kolabolator melakukan pengamatan tidak sepenuhnya sampai kegiatan selesai, jadi peneliti kurang mendapatkan masukan dari kolabolator terkait dengan perkembangan anggota kelompok.
- c. Waktu yang kurang strategis, karena layanan bimbingan kelompok dilakukan pada saat jam kegiatan belajar mengajar dan terpotong waktu istirahat sekolah.

2. Evaluasi Hasil

Pemberian tindakan berupa kegiatan layanan bimbingan kelompok ternyata dapat untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa program akselerasi. Hal ini terlihat terjadi perubahan perilaku siswa dan perubahan ketercapaian indikator interaksi sosial. Adapun indikator interaksi sosial yang telah tercapai dalam siklus 1 ini yaitu:

- a. Kerjasama, yaitu anggota kelompok dapat memahami pentingnya menjalin kerjasama dan anggota kelompok dapat mengembangkan sikap kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Persesuaian, yaitu anggota kelompok dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial dan anggota kelompok dapat menghargai orang lain.
- c. Perpaduan, yaitu anggota kelompok dapat mengurangi perbedaan yang terdapat di lingkungan sosialnya dan anggota kelompok mampu memperhatikan kepentingan bersama yang terdapat di lingkungan sosialnya.

Indikator yang telah tercapai pada siklus 1 diharapkan mampu dipertahankan dan terus dikembangkan oleh anggota kelompok, agar interaksi sosial siswa program akselerasi meningkat. Dari ketiga indikator tersebut semuanya sudah tercapai dalam layanan bimbingan kelompok pada siklus 1. Dilihat dari hasil angket interaksi sosial pada siklus 1, bahwa interaksi sosial semua anggota kelompok sudah meningkat. Setelah layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, dari 14 anggota kelompok ada 6 anggota kelompok masuk pada kategori sedang, 4 anggota kelompok masuk pada kategori tinggi, 4 anggota kelompok masuk pada kategori sangat tinggi, dan tidak ada anggota kelompok pada kategori rendah.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan kolabolator dan koordinator akselerasi, bahwa pemberian siklus 2 cukup dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hal ini dikarenakan peningkatan interaksi sosial siswa program akselerasi sudah tinggi, sehingga siklus 2 digunakan sebagai penyempurna dari siklus 1. Selain itu, alasan pemberian siklus 2 hanya dua kali pertemuan yaitu mengingat waktu

belajar mengajar siswa program akselerasi yang sangat berharga sehingga peneliti hanya diberikan waktu untuk dua pertemuan. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 tidak berbeda dengan siklus 1 yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti menggunakan metode permainan dan penayangan video motivasi yang berkaitan dengan topik. Pada siklus 2 direncanakan untuk meningkatkan indikator persesuaian.

4.1.2.2 Siklus 2

Siklus 2 dalam penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan hasil siklus 1. Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pada jumlah pertemuan. Jika pada siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, maka pada siklus 2 ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sedangkan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 sama dengan siklus 1, yaitu menggunakan permainan dan video motivasi yang berkaitan dengan topik dalam pemberian perlakuan.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus 2 ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut dipaparkan masing-masing tahapannya.

(1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memulai tindakan pada siklus 2, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun peneliti:

- 1) Merencanakan waktu pertemuan layanan bimbingan kelompok dengan kolabolator dan koordinator akselerasi, setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 50 menit.
- 2) Mengatur kembali tempat dan teknis penyelenggaraan. Pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan di ruang yang nyaman, yaitu di ruang kelas VE.
- 3) Menyiapkan alat-alat kelengkapan administrasi pendukung penelitian, berupa satlan, pedoman observasi, lembar laiseg, dan daftar hadir.

(2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Tahap tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan satu kali layanan bimbingan kelompok topik tugas. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan 4

Hari/tanggal : 04 Februari 2013

Waktu : 08.30- 09.20

Tempat : Ruang kelas VE SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan sekilas tentang pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan “mengapa karena”. Hal ini

bertujuan untuk memberikan semangat pada anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap peralihan, anggota kelompok sangat antusias dan siap untuk melanjutkan ke tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu “peduli terhadap sesama”. Tujuan dari pembahasan topik ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok mengenai pentingnya peduli terhadap sesama dalam lingkungan sosial. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang kepedulian. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan “raja dan singgasana”. Anggota kelompok terlihat sangat antusias dalam melakukan permainan. Setelah permainan selesai, maka pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai apa yang dipahami anggota kelompok dalam permainan tersebut. Semua anggota kelompok aktif berpendapat. Dari topik dan permainan yang berkaitan dengan topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok, muncul berbagai pendapat dari anggota kelompok yang di antaranya berbeda dengan yang lain. Dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik, karena anggota kelompok mengeluarkan pendapat dan juga sanggahan-sanggahan yang akhirnya terjadi timbal balik di antara anggota kelompok. Dalam tahap ini terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat.

2) Pertemuan 5

Hari/tanggal : 09 Februari 2013

Waktu : 07.30 – 08.20

Tempat : Ruang kelas VE

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan “tri dot”. Hal ini bertujuan untuk memberikan semangat pada anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu “sikap toleransi”. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok mengenai sikap toleransi. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang pengertian toleransi. Kemudian pemimpin kelompok menayangkan sebuah video motivasi yang berjudul “kisah kucing”. Anggota kelompok terlihat sangat antusias dalam memperhatikan tayangan tersebut. Setelah tayangan selesai maka pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai apa yang dapat dipahami anggota kelompok pada video tersebut. Dalam tahap ini terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang sikap toleransi.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota

kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai pendapat yang bervariasi. Selama tahap kegiatan anggota kelompok mampu bertukar pendapat dengan baik dan memberikan tanggapan secara positif. Anggota kelompok terlihat mampu menghargai orang lain dan mampu mengembangkan sikap toleransi.

(3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan pengamatan proses dan hasil dari pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan.

Pengamatan terhadap anggota kelompok pada saat layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti (pemimpin kelompok) dan kolaborator (guru bimbingan dan konseling dan teman sejawat). Adapun hasil pengamatan perkembangan interaksi sosial siswa program akselerasi dapat dilihat dalam tabel hasil pengamatan perkembangan tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi selama proses layanan bimbingan kelompok pada siklus 2.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Proses Bimbingan Kelompok Selama Siklus 2

Pertemuan	Indikator	Hasil Pencapaian Tiap Indikator
IV	a. Kerjasama b. Persesuaian c. Perpaduan	<p>Pembahasan topik pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu pemahaman tentang peduli terhadap sesama.</p> <p>a. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memberikan permainan “raja dan singasana” yang bertujuan melatih anggota kelompok untuk belajar peduli terhadap sesama. Pada saat permainan, indikator kerjasama pada interaksi sosial sudah nampak. Terlihat ketika anggota kelompok melakukan permainan dengan baik, mereka dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya. Pada saat pembahasan topik, secara keseluruhan anggota kelompok sudah terlihat aktif dalam memberikan pendapat.</p> <p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok menghargai pendapat dari anggota lain dan tidak memotong pembicaraan anggota lain.</p> <p>c. Pada indikator perpaduan juga menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok tidak terlihat saling menguasai pembicaraan, mampu bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara, serta memperhatikan ketika ada anggota kelompok yang sedang berbicara.</p>
V	a. Kerjasama b. Persesuaian c. Perpaduan	<p>Pembahasan topik pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu pemahaman tentang sikap toleransi.</p> <p>a. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memberikan tayangan video motivasi “kisah kucing” yang bertujuan memberikan pemahaman kepada anggota kelompok tentang contoh sikap toleransi. Pada saat pengulasan isi makna video tersebut, indikator kerjasama pada interaksi sosial sudah nampak. Terlihat ketika pembahasan topik, secara keseluruhan anggota kelompok sudah terlihat aktif dalam memberikan pendapat.</p> <p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian</p>

		<p>sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok menghargai pendapat dari anggota lain dan tidak memotong pembicaraan anggota lain.</p> <p>c. Pada indikator perpaduan juga menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok tidak terlihat saling menguasai pembicaraan, mampu bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara, serta memperhatikan ketika ada anggota kelompok yang sedang berbicara.</p>
--	--	--

Berdasarkan angket interaksi sosial dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 2. Adapun perbedaan hasil perhitungan angket interaksi sosial setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kode Resp	Siklus 1			Siklus 2			Peningkatan %
		Σ	%	K	Σ	%	K	
1	AJ	100	77%	S	109	84%	T	7%
2	AM	117	90%	ST	123	95%	ST	5%
3	CR	121	93%	ST	123	95%	ST	2%
4	DB	113	87%	T	124	95%	ST	8%
5	DD	120	92%	ST	124	95%	ST	3%
6	ET	112	86%	T	117	90%	ST	4%
7	FN	114	88%	T	122	94%	ST	6%
8	FA	118	91%	ST	124	95%	ST	4%
9	GA	94	72%	S	110	85%	T	13%
10	KA	102	78%	S	118	91%	ST	13%
11	MF	96	74%	S	108	83%	T	9%
12	NZ	113	87%	T	120	92%	ST	5%
13	RR	95	73%	S	117	90%	ST	17%
14	ZH	100	77%	S	122	94%	ST	17%
Rata-rata		1515	83%	T	1661	91%	ST	8%

Keterangan:

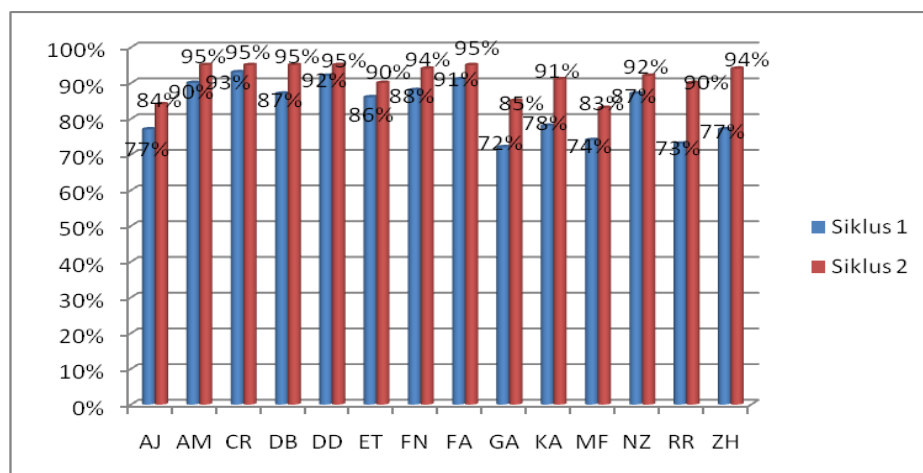
Σ : jumlah skor tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi

% : persentase pencapaian tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi

K : kriteria tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh peningkatan interaksi sosial siswa program akselerasi setelah layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 dengan rata-rata 8%. Dari 14 responden pada siklus 2 ini, ada beberapa responden yang mengalami peningkatan terendah, yaitu CR sebesar 2%, DD sebesar 3%, ET dan FA sebesar 4%, serta AM dan NZ sebesar 5%. Sedangkan peningkatan tertinggi, yaitu GA dan KA sebesar 13%, serta RR dan ZH sebesar 17%. Peningkatan interaksi sosial siswa program akselerasi tersebut ditunjukkan melalui hasil pengamatan bahwa siswa menunjukkan perkembangan yang optimal dalam berinteraksi. Hal ini terlihat pada saat layanan bimbingan kelompok siswa sudah nampak dapat bekerjasama dengan anggota, dapat menghargai pendapat anggota, bersikap tenang dan sabar saat menunggu giliran untuk berbicara, memperhatikan lawan bicara, dan tidak memotong pembicaraan orang lain.

Untuk lebih jelasnya perbedaan tingkat interaksi sosial pada siswa program akselerasi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan:

% : persentase

Adapun perbedaan tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi tiap indikator setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang pada siklus 1 dan siklus 2, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

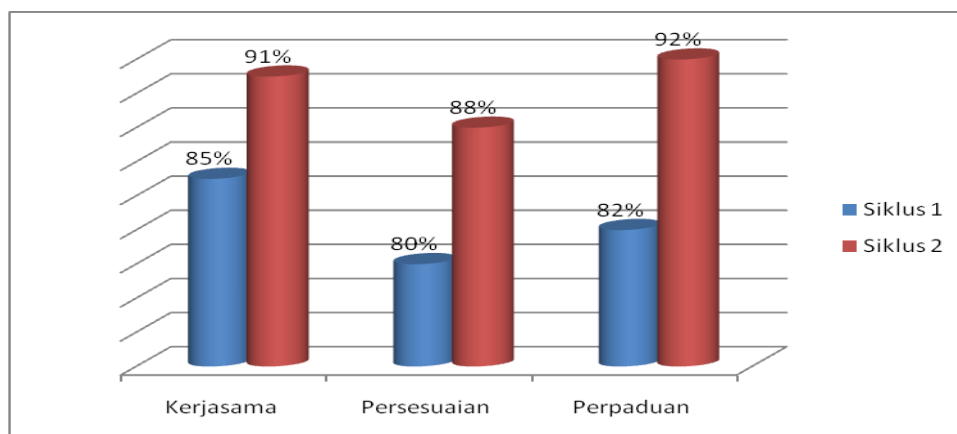
Tabel 4.10 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Per Indikator Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan
	%	Kriteria	%	Kriteria	
Kerjasama	85%	T	91%	ST	6%
Persesuaian	80%	T	88%	T	8%
Perpaduan	82%	T	92%	ST	10%
Rata-rata	82%	T	90%	ST	8%

Keterangan:

% : persentase tiap indikator

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada tiap indikator interaksi sosial dengan rata-rata peningkatan sebesar 8%. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa terdapat indikator yang mengalami peningkatan tertinggi dengan persentase 10% yaitu indikator perpaduan. Sedangkan dari indikator persesuaian mengalami peningkatan sebesar 8% dan indikator kerjasama sebesar 6%. Untuk lebih jelasnya peningkatan interaksi sosial tiap indikator pada siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.6 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Tiap Indikator Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan:

% : persentase tiap indikator

(4) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta cara untuk menanggulangnya.

Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa:

1. Evaluasi Proses

Secara keseluruhan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus kedua berjalan baik dan lancar serta berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok selama kurang lebih 50 menit. Waktu 50 menit ini oleh peneliti sangat cukup untuk mengadakan satu kali pertemuan layanan bimbingan kelompok, peneliti

menghindari kebosanan yang akan dialami oleh anggota kelompok bila layanan bimbingan kelompok dilakukan lebih lama lagi, selain itu jumlah waktu layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok, bila dirasa cukup atau kurang peneliti akan bersikap fleksibel pada anggota kelompok. Pada siklus 2 ini, peneliti menggunakan permainan dan video motivasi dengan tujuan agar lebih menarik dalam pembahasan dan agar anggota kelompok mempunyai motivasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tindakannya. Keberhasilan yang didapat dari siklus 2 ini cukup bagus, karena seluruh indikator telah tercapai. Indikator kerjasama dan perpaduan yang telah didapat pada siklus 1 tetap bertahan pada siklus 2, dan indikator persesuaian yang masih kurang dalam siklus 1 dapat ditingkatkan pada siklus 2.

Perkembangan anggota kelompok pada siklus 2 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam bimbingan kelompok, faktor pendukung tersebut antara lain:

- a. Anggota kelompok sangat kooperatif dan antusias dalam mengikuti proses bimbingan kelompok.
- b. Anggota kelompok tidak malu bertanya jika ada hal yang masih belum dimengerti.
- c. Guru bimbingan dan konseling serta teman sejawat dengan senang hati bersedia melakukan pengamatan pada anggota kelompok.

Namun adapula faktor penghambat yang dihadapi peneliti pada siklus 2, antara lain:

- a. Peneliti harus benar-benar bisa membuat suasana tidak membosankan, karena layanan bimbingan kelompok dilakukan setelah pulang sekolah.
- b. Untuk mengadakan layanan bimbingan kelompok, peneliti harus konfirmasi dahulu baik dengan anggota kelompok atau koordinator akselerasi terkait jadwal kegiatan belajar mengajar disekolah.
- c. Peneliti hanya diberikan waktu penelitian sampai bulan Februari karena mengingat kegiatan kelas program akselerasi yang banyak.

Dari keseluruhan hambatan tersebut tidak terlalu memberikan pengaruh besar pada peneliti, karena peneliti meskipun diberikan kesempatan untuk dua kali pertemuan pada siklus 2 tetapi peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

2. Evaluasi Hasil

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2, terjadi perubahan interaksi sosial siswa program akselerasi, serta indikator interaksi sosial yang sudah tercapai dalam siklus 1 ini. Keberhasilan yang didapat dari siklus 2 ini cukup bagus, karena seluruh indikator telah tercapai, indikator interaksi sosial yang telah didapat pada siklus 1 tetap bertahan pada siklus 2, dan indikator yang masih kurang dalam siklus 1 dapat ditingkatkan pada siklus 2 yaitu indikator persesuaian.

Adapun indikator interaksi sosial yang telah tercapai dalam siklus 2 ini yaitu:

- a. Kerjasama, yaitu anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik dan anggota kelompok dapat menjalin kekompakan dengan teman.

- b. Persesuaian, yaitu anggota kelompok dapat menyesuaikan lingkungan sosialnya dengan baik, serta mampu menghargai orang lain dan bersikap ramah dengan orang lain.
- c. Perpaduan, yaitu anggota kelompok dapat mengembangkan sikap toleransi kepada orang lain.

4.1.3 Gambaran Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat diketahui hasil interaksi sosial siswa program akselerasi. Adapun hasil tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 2

No	Kode Resp	Siklus 2		K
		Σ	%	
1	AJ	109	84%	T
2	AM	123	95%	ST
3	CR	123	95%	ST
4	DB	124	95%	ST
5	DD	124	95%	ST
6	ET	117	90%	ST
7	FN	122	94%	ST
8	FA	124	95%	ST
9	GA	110	85%	T
10	KA	118	91%	ST
11	MF	108	83%	T
12	NZ	120	92%	ST
13	RR	117	90%	ST
14	ZH	122	94%	ST
Rata-rata		1661	91%	ST

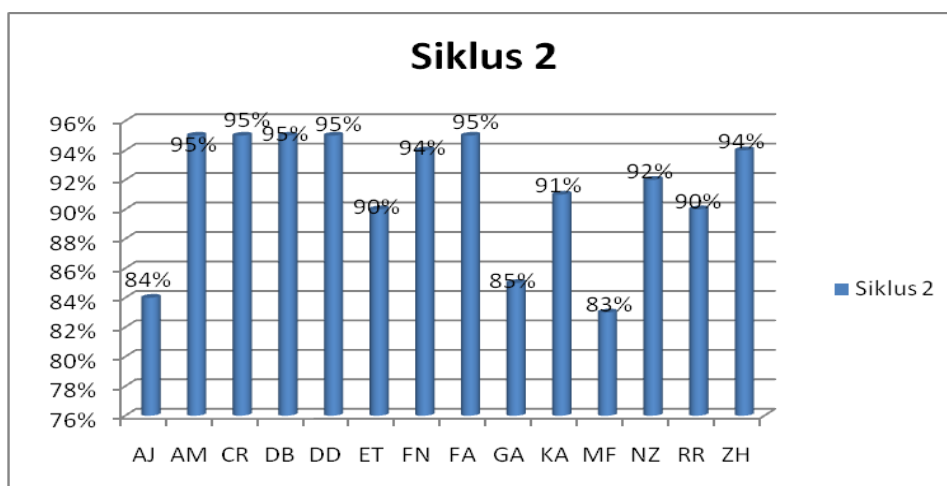
Keterangan:

Σ : jumlah skor interaksi sosial siswa program akselerasi

% : persentase pencapaian tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi
K : kategori tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian angket interaksi sosial yang dilakukan terhadap kelompok, maka dapat dilihat adanya peningkatan interaksi sosial pada setiap responden. Dari tabel di atas diketahui bahwa 14 responden telah mengalami peningkatan. Pada kategori tinggi terdapat 3 responden, yaitu dengan persentase 83% sampai 85%. Sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 11 responden dengan persentase 90% sampai 95%. Dilihat dari hasil pengamatan pada saat layanan bimbingan kelompok, peningkatan interaksi sosial siswa ditunjukkan dengan siswa terlihat aktif berpendapat, saling menghargai pendapat dari anggota, memberikan kesempatan kepada anggota untuk berbicara, serta tidak memotong pembicaraan dari anggota lain.

Untuk lebih jelasnya hasil interaksi sosial pada siswa kelas program akselerasi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 2

Keterangan :

AJ-ZH : kode responden

% : tingkat pencapaian interaksi sosial

Adapun perbandingan tingkat interaksi sosial sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kode Resp	Sebelum		K	Sesudah		K	Perbedaan
		Σ	%		Σ	%		
1	AJ	88	68%	R	109	84%	T	16%
2	AM	110	85%	T	123	95%	ST	10%
3	CR	108	83%	T	123	95%	ST	12%
4	DB	98	75%	S	124	95%	ST	20%
5	DD	111	85%	T	124	95%	ST	10%
6	ET	106	82%	T	117	90%	ST	8%
7	FN	105	81%	T	122	94%	ST	13%
8	FA	114	88%	T	124	95%	ST	7%
9	GA	86	66%	R	110	85%	T	19%
10	KA	95	73%	S	118	91%	ST	18%
11	MF	87	67%	R	108	83%	T	16%
12	NZ	108	83%	T	120	92%	ST	9%
13	RR	86	66%	R	117	90%	ST	24%
14	ZH	87	67%	R	122	94%	ST	27%
Rata-rata		1484	76%	S	1661	91%	ST	15%

Keterangan:

Σ : jumlah skor tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi

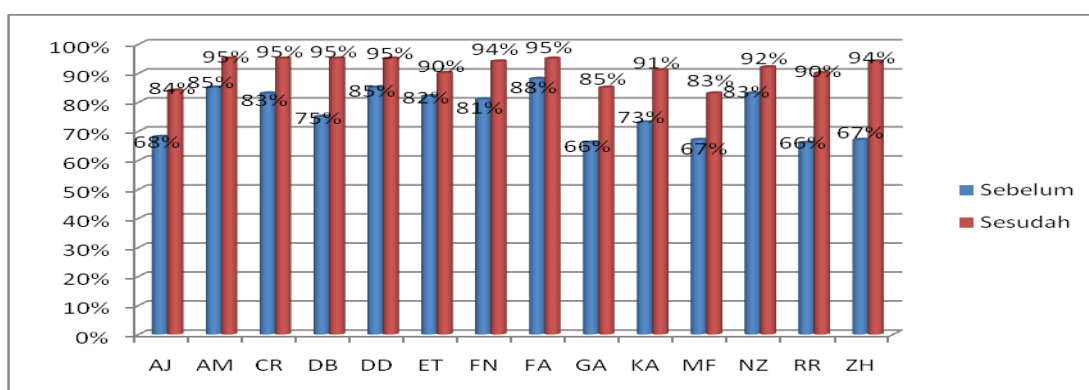
% : persentase pencapaian tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi

K : kategori tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh peningkatan interaksi sosial siswa program akselerasi setelah layanan bimbingan kelompok dengan rata-rata 15%. Dari 14 responden, semuanya mengalami peningkatan interaksi sosial. Peningkatan ini berkisar antara 7% sampai 27%. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan pada saat layanan bimbingan kelompok, siswa terlihat dapat

menghargai pendapat dari anggota, saling menerima usulan dari anggota, memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat, tidak menguasai pembicaraan, bersikap tenang dan sabar saat menunggu giliran untuk berbicara, dan tidak memotong pembicaraan anggota lain.

Untuk lebih jelasnya perbedaan tingkat interaksi sosial pada siswa program akselerasi sebelum dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

Keterangan:

AJ-ZH : kode responden

% : persentase pencapaian tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi

Adapun perbedaan interaksi sosial siswa program akselerasi tiap indikator

sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Tiap Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

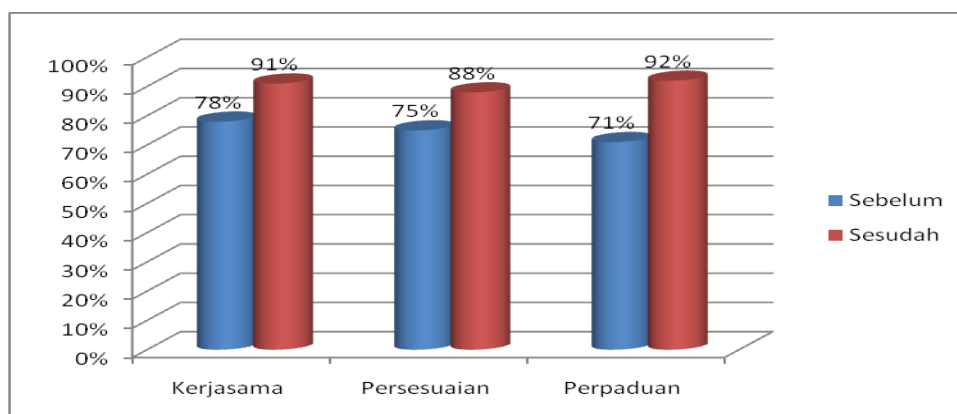
Indikator	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
	%	Kriteria	%	Kriteria	
Kerjasama	78%	S	91%	ST	13%
Persesuaian	75%	S	88%	T	13%
Perpaduan	71%	S	92%	ST	21%

Rata-rata	74%	S	90%	ST	16%
------------------	------------	----------	------------	-----------	------------

Keterangan:

% : persentase tiap indikator

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan peningkatan setiap indikator interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, dengan rata-rata peningkatan indikator sebesar 16%. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa terdapat indikator mengalami peningkatan tertinggi dengan persentase sebesar 21%, yaitu indikator perpaduan. Sedangkan indikator kerjasama dan persesuaian mengalami peningkatan sebesar 13%. Untuk lebih jelasnya peningkatan interaksi sosial tiap indikator pada siswa kelas program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.9 Diagram Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi Tiap Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

Keterangan:

% : persentase tiap indikator

4.1.4 Hasil Analisis Uji Wilcoxon

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *non parametric* dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs* yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sample berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2005: 152). Cara mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan:

- 1) H_a diterima apabila T_{hitung} lebih besar atau sama dengan T_{table} .
- 2) H_a ditolak apabila T_{hitung} lebih kecil dari T_{table} .

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* yaitu :

H_a : Kemampuan interaksi sosial pada siswa program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

H_o : Kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang tidak dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Hasil analisis uji *wilcoxon* dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Tabel Kerja Uji Wilcoxon

Siswa	X_{A1}	X_{B2}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B2} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
AJ	68%	84%	16%	8,5	8,5	0,0
AM	85%	95%	10%	4,5	4,5	0,0
CR	83%	95%	12%	6	6	0,0
DB	75%	95%	20%	12	12	0,0
DD	85%	95%	10%	4,5	4,5	0,0

ET	82%	90%	8%	2	2	0,0
FN	81%	94%	13%	7	7	0,0
FA	88%	95%	7%	1	1	0,0
GA	66%	85%	19%	11	11	0,0
KA	73%	91%	18%	10	10	0,0
MF	67%	83%	16%	8,5	8,5	0,0
NZ	83%	92%	9%	3	3	0,0
RR	66%	90%	24%	13	13	0,0
ZH	67%	94%	27%	14	14	0,0
Jumlah					105	0,0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, jumlah jenjang yang kecil atau T_{hitung} nilainya adalah 105 sedangkan T_{tabel} untuk $n = 14$ dengan taraf kesalahan 5% nilainya adalah 21. Sehingga $T_{hitung} 105,0 > T_{tabel} 21,0$ atau berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi SD Hj.Isriati dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa program akselerasi melalui layanan bimbingan kelompok didapat hasil bahwa interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurna pada siklus 1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang rencananya dilakukan kepada 15 siswa program akselerasi tetapi pelaksanaannya dilakukan pada 14 siswa. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat satu siswa yang tidak masuk sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan 14 siswa

tergolong masih efektif. Hal ini diperkuat oleh Prayitno (2004: 36) bahwa “jumlah anggota dalam bimbingan kelompok dibatasi 10-15 orang”.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 diperoleh hasil bahwa dari 14 anggota kelompok yang terdiri dari 6 siswa kategori sedang, 4 siswa kategori tinggi, dan 4 siswa kategori sangat tinggi, masing-masing anggota kelompok mengalami peningkatan interaksi sosial. Pada kondisi awal, 5 anggota kelompok pada kategori rendah tetapi setelah siklus 1 mengalami peningkatan pada kategori sedang. Pada kondisi awal, 2 anggota kelompok pada kategori sedang tetapi setelah siklus 1 mengalami peningkatan pada kategori tinggi sebanyak 1 siswa dan 1 siswa masih sama dalam kategori sedang, hanya saja mengalami peningkatan dalam persentase. Pada kondisi awal, 7 anggota kelompok pada kategori tinggi setelah siklus 1 mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa dan 3 siswa masih sama dalam kategori tinggi, hanya saja mengalami peningkatan dalam persentase.

Peningkatan hasil yang dialami anggota kelompok pada siklus 1 ini adalah hasil yang cukup bagus karena masing-masing anggota kelompok mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 7%. Peningkatan pada siklus 1 berkisar antara 3% yaitu FA sampai 12% yaitu DB. Persentase peningkatan masing-masing anggota kelompok berbeda-beda. Pada hasil siklus 1 juga menunjukkan adanya ketercapaian semua indikator interaksi sosial. Rata-rata peningkatannya sebesar 8% dan semua indikator tergolong pada kriteria tinggi. Keberhasilan pada siklus 1 ini disebabkan karena pada saat proses pelaksanaan, anggota kelompok sangat antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan

kelompok, anggota kelompok aktif dalam berpendapat, anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas. Anggota kelompok dapat memahami topik yang berkaitan dengan peningkatan interaksi sosial. Topik-topik tersebut yaitu berkomunikasi yang baik, menjalin kerjasama, aku mempunyai banyak teman, peduli terhadap sesama, dan sikap toleransi. Ketika anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, maka secara tidak langsung interaksi sosial yang dimiliki anggota kelompok meningkat.

Keberhasilan yang didapat pada siklus 1 dijadikan acuan pada pelaksanaan siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 digunakan sebagai penyempurna hasil siklus 1. Hasil yang didapat pada siklus 2 yaitu anggota kelompok memiliki tingkat interaksi sosial rata-rata sebesar 91%. Hal ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8% dari siklus 1. Adapun pada masing-masing indikator mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8% dari siklus 1. Pada indikator persesuaian yang dijadikan tujuan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8%, yaitu dari 80% menjadi 88%. Meskipun peningkatan rata-rata anggota kelompok hanya sebesar 8%, tetapi terdapat 11 anggota kelompok tergolong pada kategori sangat tinggi dan 3 anggota kelompok yang masih tergolong pada kategori tinggi. Siklus 2 ini merupakan penyempurna siklus 1 dan tindakan pada siklus 2 hanya dilakukan sebanyak 2 kali untuk menghindari kebosanan anggota kelompok.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini dibuktikan adanya

perubahan interaksi sosial anggota kelompok pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung maupun saat di luar kegiatan. Terjadi perbedaan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi yang sangat signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok terdapat siswa program akselerasi yang mempunyai interaksi sosial yang rendah. Namun setelah mendapatkan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok melalui dua siklus dengan lima kali pertemuan peningkatan interaksi sosial siswa program akselerasi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, jumlah jenjang yang kecil atau T_{hitung} nilainya adalah 105 sedangkan T_{tabel} untuk $n = 14$ dengan taraf kesalahan 5% nilainya adalah 21. Sehingga $T_{hitung} 105,0 > T_{tabel} 21,0$ atau berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi SD Hj.Isriati dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi, namun dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan yang ditemui. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang dimaksud adalah keterbatasan waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Siswa program akselerasi mempunyai berbagai kegiatan yang telah terprogram oleh sekolah. Terutama kegiatan *field trip* dan juga waktu belajar mengajar kelas program akselerasi yang sangat berharga, sehingga tidak bisa untuk diganggu. Untuk mengatasi kondisi ini peneliti dan koordinator akselerasi menyepakati waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan jam mengajar koordinator akselerasi dan jam ekstrakurikuler.

2. Keterbatasan pengetahuan peneliti mengenai penelitian tindakan sehingga menyebabkan dalam pelaksanaan penelitian menjadi kurang optimal.

3. Terlalu banyak mengisi angket interaksi sosial sampai tiga kali sehingga siswa merasa jenuh.

4. Karena penelitian ini bersifat kolaboratif, peneliti melibatkan guru bimbingan dan konseling sekolah selama proses penelitian. Sedangkan kolaborasi yang terjalin antara peneliti dan guru BK kurang optimal

karena guru BK sekolah belum mengenal tentang layanan bimbingan kelompok dan penelitian tindakan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi melalui layanan bimbingan kelompok di SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum mendapatkan tindakan layanan bimbingan kelompok menunjukkan pada kategori sedang. Hal tersebut bermakna bahwa interaksi sosial siswa program akselerasi belum nampak seperti siswa yang masih kurang menjalin kerjasama dengan teman sebaya, kurang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan kurang dalam menghargai orang lain, serta kurangnya rasa toleransi pada teman.
- 5.1.2 Gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi selama mendapatkan layanan bimbingan kelompok pasca siklus 1, menunjukkan peningkatan sebesar 7% dari kondisi awal, dengan berkembangnya indikator kerjasama dan perpaduan yang sudah nampak, namun indikator persesuaian belum sepenuhnya nampak pada siklus 1. Pasca siklus 2 peningkatan interaksi sosial siswa program akselerasi sebesar 8% dari siklus 1, hal ini ditandai dengan berkembangnya indikator kerjasama, persesuaian, dan perpaduan.

5.1.3 Gambaran interaksi sosial siswa program akselerasi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menunjukkan pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial siswa program akselerasi meningkat sangat baik. Siswa program akselerasi mempunyai kerjasama yang baik, mampu menyesuaikan lingkungan dan menghargai orang lain, serta mempunyai sikap toleransi terhadap orang lain. Artinya kemampuan interaksi sosial pada siswa program akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran:

- 5.2.1 Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dengan memperhatikan kesesuaian topik yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai.
- 5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya mengenai peningkatan interaksi sosial siswa program akselerasi lebih baik lagi dan mampu mencakup populasi lebih luas dari penelitian ini.

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Angket Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi

Variabel	Komponen	Indikator	Deskriptor	Item	
				+	-
Interaksi Sosial	4. Kerjasama	4.1 Bekerjasama	1.1.3 Bersedia bekerjasama dengan siapapun	1,2,4	3
		4.2 Mempunyai tujuan yang sama.		6,7,8	4
		4.3 Saling membantu	1.1.4 Suka bergotong royong dalam menyelesaikan sesuatu	9,10,13	10,12,14,15
		4.4 Saling memberi atau menerima pengaruh	1.2.2 Melakukan kegiatan bersama dengan teman.	16,17,18,21	19,20,22,23
			1.3.1 Membantu teman yang sedang kesulitan belajar.	24	25,26
			1.3.2 Meminjamkan buku/catatan.	29,30,31	27,28
			4.4.1 Menerima usulan teman.	32,33,37	34,35,36,38,39
			1.4.2 Dapat memberi saran secara lisan.		
	5. Persesuaian	5.1 Mengurangi perbedaan ketika mempertahankan pendapat masing-masing.	2.1.1 Memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat.	40	41,42
			2.1.2 Menghargai pendapat dari orang lain.	46,47,48	43,44,45
				49,50,51	52
			2.2.1 Tidak memotong	53,54	55,56

		5.2 Mencapai kestabilan.	2.2.2 pembicaraan orang lain. Bersikap ramah kepada orang lain.		
	6. Perpaduan	6.1 Kesatuan tindakan. 6.2 Toleransi dalam kelompok.	3.1.2 Siswa bermain bersama teman. 6.2.1 Memiliki rasa toleransi yang tinggi 6.2.2 Tidak egois	59,63 64,67, 68 71,72,73, 74	57,58,60,61,62 65,66,69,70 75,76

Lampiran 2

ANGKET (TRY OUT) INTERAKSI SOSIAL

Pengantar

Pernyataan dalam angket interaksi sosial ini disusun dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi empiris secara deskriptif tentang interaksi sosial siswa. Keterangan yang anda berikan sangat bermanfaat bagi saya dalam penelitian ini.

Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban secara jujur dan sebenarnya sesuai dengan keadaan anda. Kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian angket interaksi sosial ini akan saya jaga sepenuhnya. Bila identitas dicantumkan, ini hanya sekedar untuk mencocokkan dengan data lainnya.

Atas perhatiannya dan kerjasama yang telah anda berikan, saya sampaikan terimakasih.

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan.
2. Dibawah ini ada beberapa pernyataan, pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu : YA dan TIDAK
3. Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
4. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

Contoh :

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya senang berdiskusi dengan orang lain sebelum membuat keputusan.	√	

Keterangan :

Jika anda memberi tanda cek dibawah kolom YA seperti contoh diatas, maka jawaban yang dipilih adalah yang sesuai dengan keadaan dalam diri anda saat ini.

Nama Responden : Kelas :

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Bila ada tugas kelompok, saya akan mengerjakannya dengan teman-teman.		
2.	Saya senang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok.		
3.	Saya memilih mengerjakan tugas sendirian dari pada harus mengerjakannya bersama teman-teman satu kelompok.		
4.	Saya bersedia mengerjakan tugas kelompok dengan anggota yang saya pilih sendiri.		
5.	Saya tidak suka mengikuti kerja bakti yang diadakan di sekolah, karena hanya membuang-buang waktu saya.		
6.	Saya senantiasa kompak dalam mengerjakannya tugas bersama teman.		
7.	Menurut saya, perlu membantu teman-teman yang sedang mendirikan tenda pada kegiatan pramuka karena untuk kepentingan bersama.		
8.	Saya yakin dengan bergotong royong segala pekerjaan akan terasa lebih ringan.		
9.	Saya ikut mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.		
10.	Saya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.		
11.	Saya bersedia mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa non akselerasi.		
12.	Saya termasuk tipe orang yang kurang suka mengikuti kegiatan kelompok yang ada di sekolah.		

13.	Saya dan teman-teman sekelas kompak dalam merencanakan kegiatan sekolah.		
14.	Saya lebih suka berdiam diri dalam diskusi kelompok.		
15.	Saya tidak suka belajar kelompok, karena harus berbagi ilmu dengan yang lain.		
16.	Jika ada teman yang bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami, saya akan menjelaskannya sesuai dengan yang saya pahami.		
17.	Seandainya saya menjadi juara kelas, maka saya akan membantu teman-teman yang nilainya jelek untuk belajar bersama.		
18.	Saya akan berusaha membantu teman yang meminta pertolongan kepada saya.		
19.	Meskipun menguasai materi, saya tidak suka membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.		
20.	Saya tidak peduli dengan nilai teman karena nilai saya sudah bagus.		
21.	Saya senang bila bisa membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.		
22.	Saya ingin menjadi yang terbaik sehingga saya tidak mau membantu teman yang kurang menguasai materi pelajaran.		
23.	Bagi saya membantu orang lain berarti merugikan diri sendiri.		
24.	Jika ada teman sekelas yang lupa membawa alat tulis, maka saya akan meminjaminya dengan senang hati.		
25.	Saya tidak akan meminjamkan catatan kepada teman, karena hanya akan membuat teman lebih pandai dari saya.		
26.	Saya tidak mau meminjamkan barang-barang milik pribadi, karena takut rusak atau hilang.		
27.	Saya akan marah apabila ada teman yang mengkritik penampilan saya.		
28.	Saya sering mengabaikan ucapan teman yang tidak saya sukai.		
29.	Saya bisa menerima kritikan dari orang lain.		
30.	Saya bersedia diajak berkenalan dengan siswa dari non akselerasi.		
31.	Saya lebih senang langsung ditegur dari pada saya menjadi bahan pembicaraan.		
32.	Saya menyampaikan dengan baik perasaan tidak senang saya, apabila ada teman yang menyinggung perasaan saya.		
33.	Saya menyampaikan saran kepada teman dengan intonasi suara yang rendah.		

34.	Saya langsung menyampaikan perasaan tidak suka saya pada orang yang saya benci.		
35.	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman.		
36.	Jika ada teman yang mengejek, saya akan marah-marah.		
37.	Dalam bertutur kata, saya selalu berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara.		
38.	Jika ada teman melakukan kesalahan, maka saya segera menyindirnya.		
39.	Saya suka menyebutkan kekurangan teman dihadapan orang banyak.		
40.	Saya diam ketika orang lain sedang berbicara dengan saya.		
41.	Saya dapat mempertahankan pendapat saat ada teman yang menyanggah pendapat saya.		
42.	Saya tidak memperhatikan dengan baik ketika ada orang lain berbicara dengan saya.		
43.	Saya suka memaksakan kehendak pada orang lain.		
44.	Saya mudah marah apabila ada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya.		
45.	Saya menggunakan intonasi suara yang tinggi untuk menolak pendapat dari teman.		
46.	Saya memberi kesempatan kepada teman untuk berpendapat.		
47.	Saya dapat menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham dengan saya.		
48.	Saya akan berusaha menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda pendapat dengan saya.		
49.	Saya tetap mendengarkan pembicaraan teman meskipun membosankan.		
50.	Jika ada teman berbicara dengan saya, maka saya akan memperhatikan apa yang diucapkannya.		
51.	Ketika bercanda, saya tetap menjaga kata-kata saya agar tidak menyinggung orang lain.		
52.	Saya sering memotong pembicaraan orang yang sedang bercakap-cakap dengan saya.		
53.	Saya tersenyum ketika bertemu dengan teman.		
54.	Saya berkata sopan kepada siapapun, karena dengan begitu saya akan lebih dihargai oleh orang lain.		
55.	Menurut teman-teman, saya adalah orang yang tidak ramah dengan orang lain.		
56.	Saya cenderung acuh tak acuh jika bertemu dengan teman yang bukan dari kelas akselerasi.		
57.	Saya lebih suka menghabiskan waktu istirahat didalam kelas bersama teman akselerasi dari pada bermain dengan teman-teman non akselerasi.		

58.	Saya senang bermain dengan teman-teman yang sama pintarnya dengan saya.		
59.	Mengobrol dengan teman merupakan hal menyenangkan bagi saya.		
60.	Saya cenderung menyendiri dari pada bermain bersama teman-teman.		
61.	Saya menolak ketika ada teman dari kelas non akselerasi yang mengajak bermain.		
62.	Saya menjahui teman-teman yang mempunyai nilai lebih rendah dari saya.		
63.	Walaupun sedang belajar, saya akan bersedia jika diajak bermain.		
64.	Apabila dikelas ada teman yang sakit, maka saya dengan senang hati mengantarnya ke UKS.		
65.	Saya tidak senang jika teman saya menjadi juara kelas, karena dengan begitu saya akan tersaingi.		
66.	Seandainya ada teman yang membutuhkan bantuan, saya akan membantunya setelah urusan saya selesai terlebih dahulu.		
67.	Jika teman sekelas saya tampak pucat, saya akan menanyakan keadaannya.		
68.	Jika ada teman yang akan menjalani ibadah, maka saya akan memberinya kesempatan meskipun berbeda agama.		
69.	Jika ada teman yang sedang sedih, maka saya akan membiarkannya.		
70.	Jika ada teman yang sedang berkelahi, saya akan ikut berkelahi demi rasa solidaritas terhadap teman.		
71.	Saya merasa perlu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan meskipun saya tidak mengenalnya.		
72.	Seandainya ada teman yang memerlukan bantuan, dengan senang hati saya meluangkan waktu untuk membantunya.		
73.	Seandainya ada teman yang memerlukan pertolongan, maka saya akan tetap menolongnya walaupun sedang sibuk.		
74.	Seandainya saya melihat teman sedang kebingungan karena suatu hal, maka saya akan segera menghampiri dan menanyakan tentang keadaannya.		
75.	Saya akan memperhitungkan untung ruginya dalam membantu orang yang kesusahan, meskipun itu kepada teman sendiri.		
76.	Membiarkan teman dalam kesusahan adalah kesukaan saya.		

PERHITUNGAN RELIABILITAS

Rumus

:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Apabila $r_{11} > r$ tabel, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{292342 - \frac{288426,667^2}{15}}{15} \\ &= 261,089 \end{aligned}$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \Sigma \sigma_{b1}^2 &= \frac{57 - 56,067}{15} = 0,062 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma \sigma_{b2}^2 &= \frac{54 - 52,267}{15} = 0,155 \end{aligned}$$

$$\Sigma \sigma_{b76}^2 = 57 - 56,067 = 0,062$$

$$15$$

$$\begin{aligned}\Sigma \sigma_b^2 &= 0.062 + 0.155 + \dots + 0.062 = \\ &= 13,85\end{aligned}$$

$$r_{11} = \left[\frac{76}{76 - 1} \right] \left[1 - \frac{13,85}{261,0222} \right]$$

$$\begin{aligned}&= 0,959 \\ &0,959 > \\ &0,514\end{aligned}$$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

Lampiran 5

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Angket Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi

Variabel	Komponen	Indikator	Deskriptor	Item	
				+	-
Interaksi Sosial	7. Kerjasama	7.1 Bekerjasama	1.1.5 Bersedia bekerjasama dengan siapapun	1,2,4	3
		7.2 Mempunyai tujuan yang sama.			
		7.3 Saling membantu	1.1.6 Suka bergotong royong dalam menyelesaikan sesuatu	6,7,8	4
		7.4 Saling memberi atau menerima pengaruh	1.2.3 Melakukan kegiatan bersama dengan teman.	9,12	10,11,13, 14
			1.3.1 Membantu teman yang sedang kesulitan belajar	15,16	17,18,19
			1.3.2 Meminjamkan buku/catatan	20	21,26
			1.4.1 Menerima usulan teman.	25,26, 27	23,24
			1.4.2 Dapat memberi saran secara lisan	28,29	30,31,32
	8. Persesuaian	8.1 Mengurangi perbedaan ketika mempertahankan pendapat masing-masing	2.1.1 Memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat	33	34,35
			2.1.2 Menghargai pendapat dari orang lain	39,40	36,37,38
		8.2 Mencapai kestabilan	2.2.1 Tidak memotong pembicaraan orang lain	41,42,	44
			2.2.2 Bersikap ramah kepada	45,46	47,48

			orang lain.		
	9. Perpaduan	9.1 Kesatuan tindakan.	3.1.3 Siswa bermain bersama teman.	51,55	49,50,52, 53,54
		9.2 Toleransi dalam kelompok.	9.2.1 Memiliki rasa toleransi yang tinggi	56,59	57,58,60, 61
			9.2.2 Tidak egois	62,63	64,65

Lampiran 6

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

Pengantar

Pernyataan dalam angket interaksi sosial ini disusun dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi empiris secara deskriptif tentang interaksi sosial siswa. Keterangan yang anda berikan sangat bermanfaat bagi saya dalam penelitian ini.

Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban secara jujur dan sebenarnya sesuai dengan keadaan anda. Kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian angket interaksi sosial ini akan saya jaga sepenuhnya. Bila identitas dicantumkan, ini hanya sekedar untuk mencocokkan dengan data lainnya.

Atas perhatiannya dan kerjasama yang telah anda berikan, saya sampaikan terimakasih.

Petunjuk pengisian :

5. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan.
6. Dibawah ini ada beberapa pernyataan, pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu : YA dan TIDAK
7. Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
8. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

Contoh :

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya senang berdiskusi dengan orang lain sebelum membuat keputusan.	√	

Keterangan :

Jika anda memberi tanda cek dibawah kolom YA seperti contoh diatas, maka jawaban yang dipilih adalah yang sesuai dengan keadaan dalam diri anda saat ini.

Nama Responden : Kelas :

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Bila ada tugas kelompok, saya akan mengerjakannya dengan teman-teman.		
2.	Saya senang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok.		
3.	Saya memilih mengerjakan tugas sendirian dari pada harus mengerjakannya bersama teman-teman satu kelompok.		
4.	Saya bersedia mengerjakan tugas kelompok dengan anggota yang saya pilih sendiri.		
5.	Saya tidak suka mengikuti kerja bakti yang diadakan di sekolah, karena hanya membuang-buang waktu saya.		
6.	Saya senantiasa kompak dalam mengerjakannya tugas bersama teman.		
7.	Menurut saya, perlu membantu teman-teman yang sedang mendirikan tenda pada kegiatan pramuka karena untuk kepentingan bersama.		
8.	Saya yakin dengan bergotong royong segala pekerjaan akan terasa lebih ringan.		
9.	Saya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.		
10.	Saya bersedia mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa non akselerasi.		
11.	Saya termasuk tipe orang yang kurang suka mengikuti kegiatan kelompok yang ada di sekolah.		
12.	Saya dan teman-teman sekelas kompak dalam merencanakan kegiatan sekolah.		

13.	Saya lebih suka berdiam diri dalam diskusi kelompok.		
14.	Saya tidak suka belajar kelompok, karena harus berbagi ilmu dengan yang lain.		
15.	Jika ada teman yang bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami, saya akan menjelaskannya sesuai dengan yang saya pahami.		
16.	Seandainya saya menjadi juara kelas, maka saya akan membantu teman-teman yang nilainya jelek untuk belajar bersama.		
17.	Saya tidak peduli dengan nilai teman karena nilai saya sudah bagus.		
18.	Saya ingin menjadi yang terbaik sehingga saya tidak mau membantu teman yang kurang menguasai materi pelajaran.		
19.	Bagi saya membantu orang lain berarti merugikan diri sendiri.		
20.	Jika ada teman sekelas yang lupa membawa alat tulis, maka saya akan meminjaminya dengan senang hati.		
21.	Saya tidak akan meminjamkan catatan kepada teman, karena hanya akan membuat teman lebih pandai dari saya.		
22.	Saya tidak mau meminjamkan barang-barang milik pribadi, karena takut rusak atau hilang.		
23.	Saya akan marah apabila ada teman yang mengkritik penampilan saya.		
24.	Saya sering mengabaikan ucapan teman yang tidak saya sukai.		
25.	Saya bisa menerima kritikan dari orang lain.		
26.	Saya bersedia diajak berkenalan dengan siswa dari non akselerasi.		
27.	Saya lebih senang langsung ditegur dari pada saya menjadi bahan pembicaraan.		
28.	Saya menyampaikan dengan baik perasaan tidak senang saya, apabila ada teman yang menyinggung perasaan saya.		
29.	Saya menyampaikan saran kepada teman dengan intonasi suara yang rendah.		
30.	Saya langsung menyampaikan perasaan tidak suka saya pada orang yang saya benci.		
31.	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman.		
32.	Jika ada teman yang mengejek, saya akan marah-marah.		
33.	Saya diam ketika orang lain sedang berbicara dengan saya.		
34.	Saya dapat mempertahankan pendapat saat ada teman yang menyanggah pendapat saya.		

35.	Saya tidak memperhatikan dengan baik ketika ada orang lain berbicara dengan saya.		
36.	Saya suka memaksakan kehendak pada orang lain.		
37.	Saya mudah marah apabila ada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya.		
38.	Saya menggunakan intonasi suara yang tinggi untuk menolak pendapat dari teman.		
39.	Saya memberi kesempatan kepada teman untuk berpendapat.		
40.	Saya akan berusaha menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda pendapat dengan saya.		
41.	Saya tetap mendengarkan pembicaraan teman meskipun membosankan.		
42.	Jika ada teman berbicara dengan saya, maka saya akan memperhatikan apa yang diucapkannya.		
43.	Ketika bercanda, saya tetap menjaga kata-kata saya agar tidak menyinggung orang lain.		
44.	Saya sering memotong pembicaraan orang yang sedang bercakap-cakap dengan saya.		
45.	Saya tersenyum ketika bertemu dengan teman.		
46.	Saya berkata sopan kepada siapapun, karena dengan begitu saya akan lebih dihargai oleh orang lain.		
47.	Menurut teman-teman, saya adalah orang yang tidak ramah dengan orang lain.		
48.	Saya cenderung acuh tak acuh jika bertemu dengan teman yang bukan dari kelas akselerasi.		
49.	Saya lebih suka menghabiskan waktu istirahat didalam kelas bersama teman akselerasi dari pada bermain dengan teman-teman non akselerasi.		
50.	Saya senang bermain dengan teman-teman yang sama pintarnya dengan saya.		
51.	Mengobrol dengan teman merupakan hal menyenangkan bagi saya.		
52.	Saya cenderung menyendiri dari pada bermain bersama teman-teman.		
53.	Saya menolak ketika ada teman dari kelas non akselerasi yang mengajak bermain.		
54.	Saya menjahui teman-teman yang mempunyai nilai lebih rendah dari saya.		
55.	Walaupun sedang belajar, saya akan bersedia jika diajak bermain.		
56.	Apabila dikelas ada teman yang sakit, maka saya dengan senang hati mengantarnya ke UKS.		
57.	Saya tidak senang jika teman saya menjadi juara kelas, karena dengan begitu saya akan tersaingi.		

58.	Seandainya ada teman yang membutuhkan bantuan, saya akan membantunya setelah urusan saya selesai terlebih dahulu.		
59.	Jika teman sekelas saya tampak pucat, saya akan menanyakan keadaannya.		
60.	Jika ada teman yang sedang sedih, maka saya akan membiarkannya.		
61.	Jika ada teman yang sedang berkelahi, saya akan ikut berkelahi demi rasa solidaritas terhadap teman.		
62.	Seandainya ada teman yang memerlukan bantuan, dengan senang hati saya meluangkan waktu untuk membantunya.		
63.	Seandainya ada teman yang memerlukan pertolongan, maka saya akan tetap menolongnya walaupun sedang sibuk.		
64.	Saya akan memperhitungkan untung ruginya dalam membantu orang yang kesusahan, meskipun itu kepada teman sendiri.		
65.	Membiarkan teman dalam kesusahan adalah kesukaan saya.		

Lampiran 7 HASIL KONDISI AWAL TINGKAT INTERAKSI SOSIAL SISWA PROGRAM AKSELERASI

Resp	Interaksi Sosial																																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	5	
1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1			
2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1			
3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1		
4	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1		
5	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1		
6	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1		
7	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	
8	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1		
9	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2		
10	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	
11	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1		
12	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	
13	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	
14	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
15	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	

Rata-rata

OPERASIONAL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TOPIK TUGAS

No	Komponen	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Perencanaan	a. Membentuk kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merekrut anggota kelompok dengan mendatangi siswa langsung dan menawarkan untuk melakukan BKp.
		b. Menyusun jadwal kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan bersama kolabolator (guru kelas) tentunya dengan menyesuaikan jadwal sekolah siswa.
		c. Menetapkan prosedur layanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menetapkan prosedur kegiatan mulai dari tahap pembentukan sampai pengakhiran ▪ Menyusun uraian kegiatan BKp ▪ Menetapkan prosedur kegiatan BKp berlangsung meliputi bentuk laporan, analisis, evaluasi dan tindak lanjut.
		d. Menyiapkan fasilitas layanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemimpin kelompok menyiapkan ruangan beserta kursi sejumlah anggota kelompoknya. ▪ Pemimpin kelompok menyiapkan alat tulis.
		e. Menyiapkan administrasi layanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan SATLAN, daftar hadir, dan Laiseg. ▪ Menyiapkan lembar format observasi.
2	Pelaksanaan	a. Mengkomunikasikan rencana layanan BKp	6) Bertemu langsung dengan kolabolator (guru kelas) untuk mengkomunikasikan rencana pelaksanaan layanan BKp secara

			garis besar.
		b. Mengkoordinir kegiatan layanan BKp	<p>7) Memastikan kesiapan dan kelengkapan anggota kelompok.</p> <p>8) Memastikan kelengkapan sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan BKp.</p>
		<p>c. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap pelaksanaan</p> <p>1) Permulaan</p>	<p>9) Membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam.</p> <p>10) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya.</p> <p>11) Memimpin berdoa.</p> <p>12) Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya.</p> <p>13) Melakukan permainan (<i>ice breaking</i>) untuk memberikan kehangatan dan mencairkan suasana.</p>
		2) Peralihan	<p>14) Penstrukturan:</p> <p>a. Menjelaskan pengertian</p> <p>b. Menjelaskan tujuan</p> <p>c. Menjelaskan proses</p> <p>d. Menjelaskan azas</p> <p>e. Menjelaskan cara pelaksanaan</p> <p>15) Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu.</p> <p>16) Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya</p>

			telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya.
		3) Kegiatan	<p>17) Menjelaskan kembali maksud dan tujuan BKp.</p> <p>18) Pemimpin kelompok menguraikan tentang topik yang akan dibahas.</p> <p>19) Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok saling tanggap dan tukar pendapat tentang topik yang sedang dibahas.</p> <p>20) Pemimpin kelompok mengatur proses kegiatan sampai anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas.</p> <p>21) Melakukan selingan atau permainan agar suasana menjadi rileks atau tidak tegang.</p>
		4) Pengakhiran	<p>22) Memberikan kesimpulan.</p> <p>23) Menanyakan <i>understanding, comfort, dan action</i>.</p> <p>24) Merencanakan kegiatan selanjutnya.</p>
		a. Menetapkan materi evaluasi	<p>25) Penguasaan pengetahuan.</p> <p>26) Mengamati aktivitas. anggota kelompok dalam kegiatan Bkp sehingga tercapai tujuan dari</p>

			kelompok.
		b. Menetapkan prosedur evaluasi	▪ Dengan proses tanya jawab dan diskusi.
		c. Menyusun instrumen evaluasi.	▪ Menggunakan lembar laiseg.
		d. Mengoptimalkan instrumen evaluasi.	27) Menyebar laiseg tertulis untuk diisi oleh tiap anggota.
		e. Mengolah hasil evaluasi.	28) Membandingkan hasil laiseg dengan hasil diskusi.
4	Analisis Hasil Evaluasi	a. Menetapkan norma standar analisis.	29) Membuat batasan-batasan norma yang dilihat dari partisipasi dan keefektifitasan anggota.
		b. Melakukan analisis	30) Melihat hasil pemahaman anggota terhadap topik terkait dari lembar laiseg.
		c. Menafsirkan hasil analisis	31) Menafsirkan hasil pembahasan 32) Memperkirakan apa yang akan dilakukan anggota kelompok setelah diselenggarakannya kegiatan.
5	Tindak Lanjut	a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.	33) Mengadakan kegiatan BKp selanjutnya. 34) Mengungkapkan arah tindak lanjut pada anggota dengan kesepakatan bersama. 35) Mengungkapkan pemberitahuan pada pihak terkait.
		b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut	36) Menetapkan waktu dan tujuan pelaksanaan tindak lanjut.

		kepada pihak terkait.	
		c. Merencanakan rencana tindak lanjut	37) Menentukan pelaksanaan tindak lanjut.
6	Laporan	a. Menyusun laporan layanan BKp	38) Membuat laporan hasil pelaksanaan layanan BKp.
		b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.	39) Kepada kolabolator (guru kelas). 40) Dosen pembimbing.
		c. Mendokumentasikan laporan layanan.	41) Menggandakan hasil laporan. 42) Menyimpan laporan dalam bentuk hard file dan soft file.

Peneliti

Dini Tias Astiti
NIM. 1301408013

Semarang, 2013
Mengetahui,
Koordinator Akselerasi

Siti Lestari, S.Pd
NIK. 04009

Lampiran 9

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas	: VE (akselerasi)
Semester / Tahun	: / 2013
Hari / Tanggal	:
Alokasi waktu	: ± 50 menit
Tempat	: Ruang kelas
Bidang Bimbingan	: Sosial
Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Topik Permasalahan	: Topik Tugas (Berkomunikasi yang baik)
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan

A. Tujuan yang ingin dicapai

1. Siswa menyadari pentingnya menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.
2. Siswa memahami manfaat dari komunikasi yang baik.
3. Mengembangkan berkomunikasi yang baik pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Materi : Terlampir

C. Metode Layanan : Permainan Tugas dan Tanya Jawab

D. Uraian kegiatan layanan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Awal (Permulaan) <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya. • Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. • Menjelaskan tata cara 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Merespon dan memperhatikan. • Mengikuti permainan.

	<p>pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan permainan untuk mengahatkan suasana (permainan “tebak gerak”). 	
2.	<p>Tahap Transisi (Peralihan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan respon jawaban atas kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu tentang “berkomunikasi yang baik”. • Memberikan permainan yang berkaitan dengan topik yaitu “kata berantai”. • Mempersilahkan anggota kelompok saling tanggap dan tukar pendapat tentang topik yang sedang dibahas, sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu dan menerima, dan saling memperkuat kebersamaan sehingga interaksi diantara mereka terjalin dengan baik. • Mengatur proses kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota merespon pemimpin kelompok dan melakukan permainan dengan baik. • Anggota kelompok secara terbuka memberikan pendapat tentang topik yang sedang dibahas dengan baik. • Anggota kelompok saling tukar pendapat dan bekerjasama memberikan umpan balik yang positif saat kegiatan.

	sampai anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas.	
4.	Tahap Pengakhiran <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan. • Menanyakan <i>understanding</i>, <i>comfort</i>, dan <i>action</i>. • Merencanakan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesan-kesan. • Memutuskan untuk kegiatan selanjutnya.

E. Alat/sumber data : alat tulis

F. Rencana penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan.
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.
- Pengungkapan pesan kesan dan harapan yang disampaikan saat pengakhiran.

2. Penilaian Hasil

Hasil kegiatan dapat dilihat dengan menggunakan *laiseg*, *laijapen*, dan *laijapan*.

- *Laiseg*, kebermanfaatan layanan, komitmen dalam pelaksanaan layanan, dan perubahan perilaku setelah melakukan kegiatan.
- *Laijapen*, penilaian melalui observasi.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan melalui penilaian jangka pendek dan melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Peneliti

Dini Tias Astiti
NIM. 1301408013

Semarang, Januari 2013
Mengetahui,
Koordinator Akselerasi

Siti Lestari, S.Pd
NIK. 04009

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VE (akselerasi)
 Semester / Tahun : / 2013
 Hari / Tanggal :
 Alokasi waktu : 50 menit
 Tempat : Ruang kelas
 Bidang Bimbingan : Sosial
 Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Topik Permasalahan : Topik Tugas (Menjalin Kerjasama)
 Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

G. Tujuan yang ingin dicapai

1. Siswa memahami pentingnya menjalin kerjasama.
2. Siswa mampu menjalin kerjasama dengan siapa saja dalam kehidupan sehari-hari.

H. Materi : Terlampir

I. Metode Layanan : Permainan dan Tanya Jawab

J. Uraian kegiatan layanan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Awal (Permulaan) <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya. • Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. • Mengadakan permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Merespon dan memperhatikan.

	<p>untuk menghangatkan suasana permainan (“tangkap tangan”).</p>	
2.	<p>Tahap Transisi (Peralihan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan respon jawaban atas kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu tentang “menjalin kerjasama”. • Memberi permainan yang berkaitan dengan topik yaitu “menara” dan menayangkan video motivasi yang berkaitan dengan topik yaitu “kerjasama dan percaya”. • Mempersilahkan anggota kelompok saling tanggap dan tukar pendapat tentang topik yang sedang dibahas, sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu dan menerima, dan saling memperkuat kebersamaan sehingga interaksi diantara 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota merespon pemimpin kelompok, melakukan permainan, dan menyimak video motivasi dengan baik. • Anggota kelompok secara terbuka memberikan pendapat tentang topik yang sedang dibahas dengan baik. • Anggota kelompok saling tukar pendapat dan bekerjasama memberikan umpan balik yang positif saat kegiatan.

	<p>mereka terjalin dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur proses kegiatan sampai anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas. 	
4.	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan. • Menanyakan <i>understanding, comfort, dan action.</i> • Merencanakan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesan-kesan. • Memutuskan untuk kegiatan selanjutnya.

K. Alat/sumber data : alat tulis

L. Rencana penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan.
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.
- Pengungkapan pesan kesan dan harapan yang disampaikan saat pengakhiran.

2. Penilaian Hasil

Hasil kegiatan dapat dilihat dengan menggunakan laiseg, laiJapan, dan laiJapan.

- a) Laiseg, kebermanfaatan layanan, komitmen dalam pelaksanaan layanan, dan perubahan perilaku setelah melakukan kegiatan.

b) Laijapen, penilaian melalui observasi.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan melalui penilaian jangka pendek dan melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Peneliti

Dini Tias Astiti
NIM. 1301408013

Semarang, Januari 2013
Mengetahui,
Koordinator Akselerasi

Siti Lestari, S.Pd
NIK. 04009

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VE (akselerasi)
 Semester / Tahun : / 2013
 Hari / Tanggal :
 Alokasi waktu : ± 50 menit
 Tempat : Ruang kelas
 Bidang Bimbingan : Sosial
 Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Topik Permasalahan : Topik Tugas (Aku Mempunyai Banyak Teman)
 Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

M. Tujuan yang ingin dicapai

1. Siswa memahami pentingnya mempunyai banyak teman.
2. Siswa mengetahui tantangan-tantangan dalam mempunyai banyak teman.
3. Siswa mampu berteman dengan siapa saja dalam kehidupan sehari-hari.

N. Materi : Terlampir

O. Metode Layanan : Permainan dan Diskusi Kelompok

P. Uraian kegiatan layanan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Awal (Permulaan) <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya. • Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. • Mengadakan permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Merespon dan memperhatikan. • Mengikuti permainan.

	<p>untuk mengahatkan suasana (permainan “kebun binatang”).</p>	
2.	<p>Tahap Transisi (Peralihan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan respon jawaban atas kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu tentang “aku mempunyai banyak teman”. • Menayangkan video motivasi yang berkaitan dengan topik, yaitu “U are My Friend”. • Mempersilahkan anggota kelompok saling tanggap dan tukar pendapat tentang topik yang sedang dibahas, sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu dan menerima, dan saling memperkuat kebersamaan sehingga interaksi diantara mereka terjalin dengan baik. • Mengatur proses kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota merespon pemimpin kelompok dan menyimak video motivasi dengan baik. • Anggota kelompok secara terbuka memberikan pendapat tentang topik yang sedang dibahas dengan baik. • Anggota kelompok saling tukar pendapat dan bekerjasama memberikan umpan balik yang positif saat kegiatan.

	sampai anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas.	
4.	Tahap Pengakhiran <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan. • Menanyakan <i>understanding, comfort, dan action.</i> • Merencanakan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesan-kesan. • Memutuskan untuk kegiatan selanjutnya.

Q. Alat/sumber data : alat tulis

R. Rencana penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan.
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.
- Pengungkapan pesan kesan dan harapan yang disampaikan saat pengakhiran.

2. Penilaian Hasil

Hasil kegiatan dapat dilihat dengan menggunakan laiseg, laiJapan, dan laiJapan.

- Laiseg, kebermanfaatan layanan, komitmen dalam pelaksanaan layanan, dan perubahan perilaku setelah melakukan kegiatan.
- LaiJapan, penilaian melalui observasi.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan melalui penilaian jangka pendek dan melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Peneliti

Dini Tias Astiti
NIM. 1301408013

Semarang, Januari 2013
Mengetahui,
Koordinator Akselerasi

Siti Lestari, S.Pd
NIK. 04009

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VE (akselerasi)
 Semester / Tahun : / 2013
 Hari / Tanggal :
 Alokasi waktu : ± 50 menit
 Tempat : Ruang kelas
 Bidang Bimbingan : Sosial
 Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Topik Permasalahan : Topik Tugas (Peduli Terhadap Sesama)
 Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

S. Tujuan yang ingin dicapai

1. Siswa memahami pentingnya peduli terhadap sesama.
2. Siswa dapat menjadi peduli terhadap sesama dan mempunyai rasa empati terhadap sesama.

T. Materi : Terlampir

U. Metode Layanan : Permainan dan Tanya Jawab

V. Uraian kegiatan layanan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Awal (Permulaan) <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya. • Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. • Mengadakan permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Merespon dan memperhatikan. • Mengikuti permainan.

	<p>untuk mengahatkan suasana (permainan “mengapa karena”).</p>	
2.	<p>Tahap Transisi (Peralihan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan respon jawaban atas kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu tentang “peduli terhadap sesama”. • Memberikan permainan yang berkaitan dengan topik, yaitu “raja dan singasana”. • Mempersilahkan anggota kelompok saling tanggap dan tukar pendapat tentang topik yang sedang dibahas, sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu dan menerima, dan saling memperkuat kebersamaan sehingga interaksi diantara mereka terjalin dengan baik. • Mengatur proses kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota merespon pemimpin kelompok dan melakukan permainan dengan baik. • Anggota kelompok secara terbuka memberikan pendapat tentang topik yang sedang dibahas dengan baik. • Anggota kelompok saling tukar pendapat dan bekerjasama memberikan umpan balik yang positif saat kegiatan.

	sampai anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas.	
4.	Tahap Pengakhiran <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan. • Menanyakan <i>understanding, comfort, dan action.</i> • Merencanakan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesan-kesan. • Memutuskan untuk kegiatan selanjutnya.

W. Alat/sumber data : alat tulis

X. Rencana penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan.
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.
- Pengungkapan pesan kesan dan harapan yang disampaikan saat pengakhiran.

2. Penilaian Hasil

Hasil kegiatan dapat dilihat dengan menggunakan laiseg, laiJapan, dan laiJapan.

- b) Laiseg, kebermanfaatan layanan, komitmen dalam pelaksanaan layanan, dan perubahan perilaku setelah melakukan kegiatan.
- c) LaiJapan, penilaian melalui observasi.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan melalui penilaian jangka pendek dan melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Peneliti

Dini Tias Astiti
NIM. 1301408013

Semarang, Februari 2013
Mengetahui,
Koordinator Akselerasi

Siti Lestari, S.Pd
NIK. 04009

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VE (akselerasi)
 Semester / Tahun : / 2013
 Hari / Tanggal :
 Alokasi waktu : 50 menit
 Tempat : Ruang kelas
 Bidang Bimbingan : Sosial
 Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Topik Permasalahan : Topik Tugas (Menumbuhkan Sikap Toleransi)
 Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

Y. Tujuan yang ingin dicapai

1. Siswa dapat mengetahui pengertian toleransi.
2. Siswa dapat memahami manfaat toleransi.
3. Siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Z. Materi : Terlampir

AA. Metode Layanan : Diskusi

BB. Uraian kegiatan layanan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Awal (Permulaan) <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya. • Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. • Mengadakan permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Merespon dan memperhatikan. • Mengikuti permainan.

	untuk mengahatkan suasana (permainan “tri dot”).	
2.	Tahap Transisi (Peralihan) <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan respon jawaban atas kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	Tahap Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu tentang sikap toleransi. • Menayangkan video motivasi yang berkaitan dengan topik, yaitu “kisah kucing”. • Mempersilahkan anggota kelompok saling tanggap dan tukar pendapat tentang topik yang sedang dibahas, sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu dan menerima, dan saling memperkuat kebersamaan sehingga interaksi diantara mereka terjalin dengan baik. • Mengatur proses kegiatan sampai anggota membahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota merespon pemimpin kelompok dan menyimak video motivasi dengan baik. • Anggota kelompok secara terbuka memberikan pendapat tentang topik yang sedang dibahas dengan baik. • Anggota kelompok saling tukar pendapat dan bekerjasama memberikan umpan balik yang positif saat kegiatan.

	topik secara mendalam dan tuntas.	
4.	Tahap Pengakhiran <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan. • Menanyakan <i>understanding, comfort, dan action.</i> • Merencanakan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesan-kesan. • Memutuskan untuk kegiatan selanjutnya.

CC. Alat/sumber data : alat tulis

DD. Rencana penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan.
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.
- Pengungkapan pesan kesan dan harapan yang disampaikan saat pengakhiran.

2. Penilaian Hasil

Hasil kegiatan dapat dilihat dengan menggunakan *laiseg*, *laijapen*, dan *laijapan*.

- Laiseg*, kebermanfaatan layanan, komitmen dalam pelaksanaan layanan, dan perubahan perilaku setelah melakukan kegiatan.
- Laijapen*, penilaian melalui observasi.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan melalui penilaian jangka pendek dan melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Peneliti

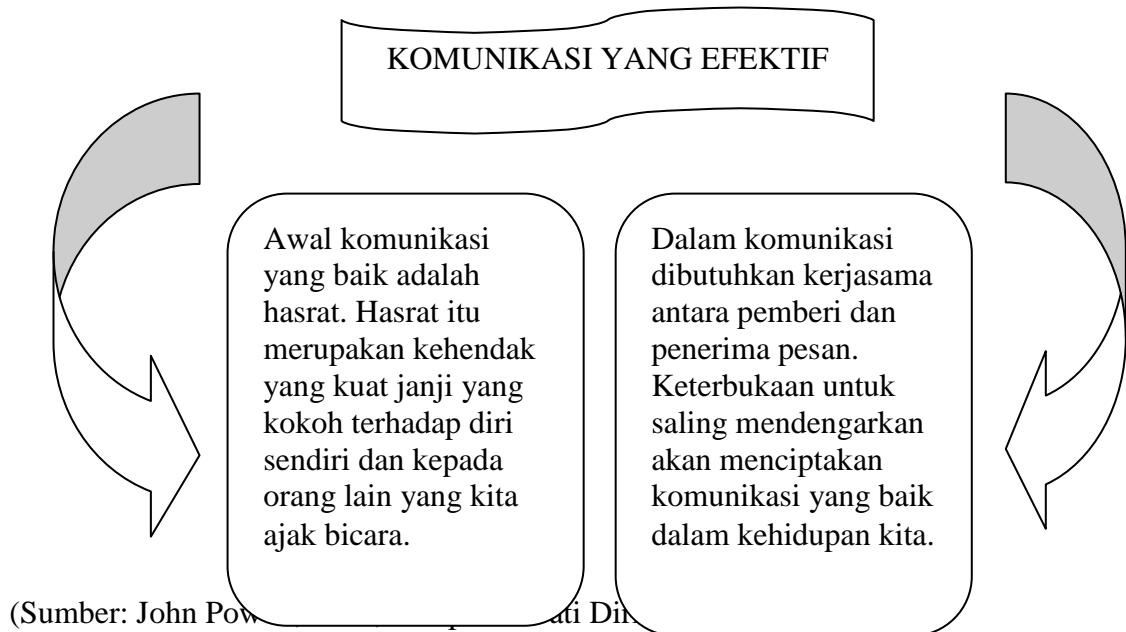
Dini Tias Astiti
NIM. 1301408013

Semarang, Februari 2013
Mengetahui,
Koordinator Akselerasi

Siti Lestari, S.Pd
NIK. 04009

Lampiran 10

BERKOMUNIKASI YANG BAIK



Cara-cara Berkomunikasi:

1. Mendengarkan aktif, berarti hadir dan terlibat dalam berkomunikasi dengan orang lain.
2. Komunikasi ganda, kita adalah makhluk sosial yang setiap hari berkomunikasi dengan orang lain.
3. Komunikasi verbal, setiap hari kita dituntut untuk menggunakan kata-kata sebaik mungkin agar kata-kata kita dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain yang kita ajak bicara.
4. Komunikasi nonverbal, banyak hal yang dibicarakan oleh sesama lewat gerak, sikap tubuh dan ekspresi wajahnya.

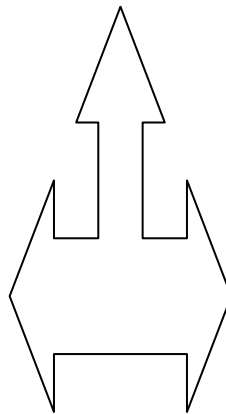
(Sumber: Asep Priyatna, 1987, Bidang Pengajaran)

MENJALIN KERJASAMA

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan. kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau

Bentuk-bentuk Kerjasama di Sekolah:

- a. Kerja bakti membersihkan sekolah
- b. Piket kelas
- c. Menyiapkan peralatan belajar



Manfaat Kerjasama

- a. Mendorong terciptanya hubungan yang harmonis.
- b. Meningkatkan semangat kelompok.
- c. Saling berbagi pengetahuan dan keterampilan.
- d. Mampu menyelesaikan tugas secara efektif.

Sumber: <http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama>

AKU MEMPUNYAI BANYAK TEMAN

HUBUNGAN PERTEMANAN YANG SUDAH BAIK, HENDAKNYA SELALU DIJAGA AGAR HUBUNGAN TERSEBUT SEMAKIN LAMA SEMAKIN LEBIH BAIK.

1. Mempunyai Teman Banyak itu Penting Karena:

- a. Teman itu selalu ada ketika kita sedang membutuhkan mereka.

Jika kita mempunyai banyak teman, kita tidak akan merasa kesepian. Mereka akan selalu ada untuk kita. Sebagai teman yang baik, mereka siap membantu kita kapan saja ketika kita benar-benar sedang membutuhkan mereka.

- b. Teman itu bisa menghibur kita ketika sedang bersedih.

Jika kita sedang bersedih, hendaknya kita bergabung dengan teman-teman. Setiap teman pasti mempunyai sikap dan sifat yang berbeda. Perbedaan itulah yang akan membuat kita tertawa. Karena dengan kekonyolan yang dibuat oleh teman-teman kita, maka rasa sedih kita tidak akan terasa lagi bahkan bisa menghilang.

- c. Teman bisa menilai kita ketika kita mempunyai suatu kesalahan yang kita tidak tahu.

Jika kita melakukan sesuatu perbuatan, terkadang kita tidak mengetahui apakah perbuatan yang kita lakukan itu benar atau salah. Dengan adanya teman maka teman akan dapat menilai jika perbuatan yang kita lakukan itu ada kesalahan, baik kesalahan yang fatal maupun kesalahan yang sepele.

- d. Teman dapat memberikan saran yang baik jika kita sedang mengalami jalan buntu atau kesusahan.

Teman-teman yang baik selalu memberikan saran atau nasehat jika kita sedang membutuhkannya. Dengan mempunyai banyak teman, maka kita bisa menerima banyak saran dan nasehat, sehingga dari saran-saran yang ada kita bisa memilih saran-saran yang paling sesuai dengan yang kita butuhkan atau saran satu dengan saran yang lainnya bisa saling melengkapi.

- e. Teman-teman dapat membantu pekerjaan kita.

Apabila kita mempunyai pekerjaan yang berat, maka dengan mempunyai banyak teman, pekerjaan tersebut bisa dikerjakan secara bersama-sama sehingga pekerjaan tersebut menjadi ringan dan cepat selesai.

- f. Dengan banyak teman, kita cepat mendapat informasi yang terbaru.

Jika kita mempunyai banyak teman maka kita akan cepat mendapat informasi-informasi yang baru dari berbagai teman yang kita punya. Hal tersebut membuat kita selalu *up date* informasi-informasi baru.

2. Tantangan-tantangan dalam Mempunyai Banyak Teman

- a. Harus bisa saling menghargai.

Dengan mempunyai banyak teman maka kita harus bisa saling menghargai agar teman-teman kita merasa dihormati.

- b. Harus bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Teman-teman kita bisa saja tidak semuanya baik. Oleh karena itu kita harus bisa menyeleksi mana yang baik dan mana yang buruk agar kita tidak terjebak ke dalam pergaulan yang tidak baik.

- c. Memahami dan mengenal teman secara baik.

Dengan mengenal baik teman, kita bisa menyelami perasaannya. Membantu kesulitannya, sehingga membuatnya mencitai diri kita. Dengan mengetahui kelemahannya, kita bisa membantunya menjadikan kehidupan yang lebih baik.

- d. Harus menyampaikan tujuan berteman.

Setelah mengenal diri dengan baik, tentunya kita bisa mengetahui teman seperti apa yang kita butuhkan dan tepat untuk diri kita, dan untuk apa kita berteman. Mau dibawa kemana hubungan pertemanan ini. Sebatas untuk bersenang-senang, berbagai penderitaan, atau untuk perjuangan mencapai misi yang kita inginkan.

- e. Orientasi persamaan dan perbedaan

Dengan persamaan dapat tumbuh kekuatan yang akan melahirkan banyak manfaat kebaikan dalam karya, prestasi, sinergisitas dan lain-lain. Setiap orang memang memiliki perbedaan dalam banyak hal dan sangat mudah untuk dicari dalam perbedaan, akan tetapi perbedaan yang tidak bisa dijadikan energi positif seringkali menjadi sumber malapetaka bagi hubungan pertemanan dan menghancurkan apa saja yang telah terbangun.

3. Cara-cara Mudah untuk Berteman dengan Banyak Orang

a. Tidak sok kenal sok dekat/SKSD.

Berkenalan tidak harus dimulai dengan memperkenalkan diri, tetapi bisa melalui basa-basi yang baik dan sopan. Yang pasti kita harus merendah walaupun lawan bicara lebih mudah usia dari kita. Kita perlu mengendalikan diri untuk berbicara seperlunya, tidak bertele-tele, membanggakan diri, narsis, jutek, sok tau, dsb. Bersikaplah sederhana apa adanya dan jangan membanggakan materi/kekayaan yang kita miliki.

b. Tidak pilih-pilih teman.

Terkadang orang yang kaya akan merasa risih jika bergaul dengan orang-orang miskin, orang yang tidak berpendidikan, orang yang memiliki tampang kriminal, dsb. Justru pertemanan dengan orang-orang kecil terkadang sifatnya lebih kekal, jujur apa adanya, tanpa pamrih. Jika kita berteman dengan orang elit yang suka pamer, foya-foya, hidup glamor, dsb., mungkin orang itu akan meninggalkan kita ketika kita menjadi miskin ataupun jika kita terkena musibah. Mereka enggan turun langsung membantu kita karena kesibukan mereka.

c. Aktif mengikuti kegiatan sosial dan membantu sesama.

Jika anda orang kampung maka rajin-rajinlah ikut dalam kegiatan kemasyarakatan disekitar anda. Jika ada kerja bakti di lingkungan tempat tinggal, sebaiknya anda ikut berperan serta ambil bagian. Selain itu juga ada acara-acara sosial lain yang sangat baik untuk anda ikuti seperti karang

taruna, pengajian, pemberantasan sarang nyamuk, perlombaan peringatan 17 agustusan, arisan, dan masih banyak lagi lainnya.

d. Sopan, santun, ramah hati dan mengahal.

Dalam bersosial kita akan senang jika orang lain sopan, ramah, rendah hati, dsb. Begitupun dengan orang lain yang sudah pasti akan senang hati dapat berteman dengan orang yang memiliki sifat-sifat yang akan menimbulkan nilai negatif di mata orang lain sehingga mereka akan enggan untuk berteman akrab dengan kita serta menghasilkan antipati di mata orang-orang.

e. Jangan membuat musuh.

Hindarilah sifat-sifat yang dapat menghadirkan musuh dihadapan kehidupan kita seperti iri, dengki, sombong, congkak, angkuh, sok berkuasa, pelit, culas, egois, keras kepala dan sebagainya. Selain itu hindari minuman keras, narkoba dan kawan-kawan agar terhindar dari dijauhi orang. Ramah, santun, rendah hati, mengalah, dan lain-lain dapat menghindarkan kita dari permusuhan. Selesaikanlah masalah kehidupan sosial yang ada dengan tuntas secara baik-baik agar tidak berkepanjangan dan menimbulkan permusuhan.

(Sumber: <http://takalar.ning.com/profils/blogs/-cara-untuk-berteman-dengan-banyak-orang>)

PEDULI TERHADAP SESAMA

1. Hakikat Kepedulian

Kepedulian dapat ditunjukkan terhadap sesama dan terhadap alam sekitarnya. Kepedulian terhadap sesama adalah perhatian yang diberikan kepada orang lain yang ada pada lingkungan sekitar. Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup menyendiri tetapi selalu membutuhkan manusia lainnya. Dalam hidup bermasyarakat antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya perlu saling peduli. Kepedulian yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain sangat penting dan memberikan manfaat dalam hidup bermasyarakat.

2. Ciri-ciri Orang yang Peduli Terhadap Sesama

- a. Mau membantu siapa dan apa saja yang ada dalam lingkungan sekitar.
- b. Sikap ramah.
- c. Menciptakan suasana hati yang riang.
- d. Membangun minat yang tulus kepada orang lain.
- e. Menampilkan wajah yang tersenyum.
- f. Menunjukkan bahwa kita menyukai apa yang dilakukan.
- g. Dapat mengerti sesama.

3. Aspek yang Perlu Dikembangkan dalam Kepedulian Sosial

Menurut mantan ketua Majelis Syuro SALIWU Makassar (www.cafelib.blogspot.com), aspek yang perlu dikembangkan dalam sikap kepedulian sosial horizontal adalah sebagai berikut:

a. Aspek Sosial (Ruang dan Waktu)

Dalam menjalani kehidupan sosial, manusia senantiasa dibatasi dan dipengaruhi adanya ruang dan waktu, ini juga merupakan suatu bukti nyata keterbatasan manusia yang hakikatnya sebagai makhluk ciptaan. Berkaitan dengan ruang dan waktu, kehidupan manusia akan dikondisikan oleh pluralisme, yaitu adanya keberagaman ruang dalam kehidupan manusia. Dengan adanya ruang ini, seluruh manusia tidak mungkin berada dalam dua tempat pada waktu yang sama, maka peran alat komunikasi dan transportasi menjadi sangat penting.

b. Aspek Kepedulian

Siapa saja yang menjadi objek/sasaran kepedulian kita? Masyarakat umum tentunya dengan tidak memandang status masyarakat tersebut. Mestinya kita penuhi hati kita dengan pertanyaan “Apa yang dapat kita lakukan untuk masyarakat, apa yang dapat kita lakukan untuk negara atau daerah kita?” bukan “apa yang kita dapat dari negara atau daerah kita?”.

Melalui peningkatan kepekaan kepedulian horizontal ini, seseorang memerlukan kemampuan kepekaan sosial, kapan dan dimana kita

harus melakukan *action*. Kemudian kepekaan, kejadian dan kecepatan untuk memperoleh informasi tentang adanya suatu hal yang memerlukan bantuan kita.

Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, diharapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial dapat dipersempit, dan kita dapat memberikan kontribusi dalam bentuk upaya perawatan dan peningkatan modal sosial (*social capital*) bangsa Indonesia dalam rangka menuju kenyamanan dan ketentraman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Terdapat tingkatan dalam menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, yaitu:

1. Mengalami peduli.
2. Berlatih peduli.
3. Memulai dan mempertahankan hubungan peduli.
4. Terus peduli, berefleksi, dan perbaikan.

4. Cara Mengembangkan Sikap Peduli

Mengembangkan sikap peduli dapat dilakukan pada saat dini yang diawali dari sekolah dasar oleh guru kelasnya saat mengajar. Mengembangkan sikap peduli dapat ditumbuhkan melalui ide-ide untuk menciptakan komunitas pelajar peduli yang ditemukan dalam praktek sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dengan menggunakan lima prinsip berikut:

1. Semua peserta mempertimbangkan dan berkontribusi satu sama lain.
2. Hubungan positif dengan orang dewasa dan anak.
3. Setiap anak memiliki kekuatan dan kepentingan memberikan kontribusi pada keseluruhan fungsi kelompok.
4. Lingkungan belajar dirancang untuk melindungi anak.
5. Lingkungan terorganisir dan contoh-contoh sikap peduli diberikan secara rutin.

5. Alasan Perlunya Sikap Peduli terhadap Sesama

1. Menciptakan suasana hati yang riang terhadap sesama untuk membantu apa yang ada dalam lingkungan sekitar.
2. Untuk menunjukkan bahwa kita menyukai apa yang dilakukan terhadap sesama untuk membantu apa yang ada dalam lingkungan sekitar.

Sumber : Gendon Barus. 2011. Kumpulan Modul Pengembangan Diri

MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI

1. Pengertian sikap dan perilaku toleransi

Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.

Toleransi berasal dari bahasa Latin; *tolerare* artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi para penganutnya.

2. Kaitannya dengan sikap saling menghargai dan contoh-contohnya.

Kondisi bangsa Indonesia yang pluralistis menimbulkan permasalahan tersendiri, seperti masalah SARA, paham separatisme, tawuran ataupun kesenjangan sosial. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kerukunan hidup antar umat beragama harus selalu dijaga dan dibina. Kita tidak ingin bangsa Indonesia terpecah belah saling bermusuhan satu sama lain karena masalah agama. Toleransi antar umat beragama bila kita bina dengan baik akan dapat menumbuhkan sikap hormat menghormati antar pemeluk agama sehingga tercipta suasana yang tenang, damai dan tenteram dalam kehidupan beragama termasuk dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Melalui toleransi diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati itu akan terbina peri kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.

3. Kaitannya dengan sikap kasih sayang sesama manusia dan contoh-contohnya.

Cobalah anda renungkan sejenak, apakah anda pernah mengalami suatu pengalaman yang menyentuh perasaan anda?, atau sebaliknya anda sepertinya merasa dibenci tidak diperhatikan atau disayang oleh orang lain. Contoh ketika anda ditegur oleh bapak atau ibu guru karena ketahuan nyontek waktu ulangan, atau orangtua anda melarang anda keluar malam untuk bermain, tidak mau membantu pekerjaan orangtua anda. Mengapa guru atau orangtua menegur anda?, itu semua dilakukan karena begitu sayangnya guru atau orang tua kepada anda, benarkan?.

Pada uraian di atas telah dijelaskan bahwa sikap toleransi tidak berarti membenarkan orang lain berpendapat lain yang tidak sesuai dengan hak asasi, karena pengertian toleransi itu sendiri juga berarti suatu sikap perbuatan yang dilandasi oleh kasih sayang sesama manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, sudah pasti memerlukan orang lain. Contoh: sebagian rezeki kita, datang lewat rezeki orang lain. Sebagian dari keberlangsungan kehidupan kita, bergantung pada keberadaan orang lain. Sebagian dari kesuksesan kita, bertumpu kepada kesuksesan orang lain. Adakah yang bisa hidup sendiri di dunia ini tanpa orang lain? Sulit, bahkan mustahil.

Dalam kaitan dengan baik buruknya perilaku kita, ketergantungan itu juga ada. Setidaknya, kita perlu bantuan orang lain untuk menjadi baik, minimal sebagai mitra, sahabat, atau saudara yang mengingatkan di kala kita lalai, yang menuntun kita saat kita tersesat, yang membimbing kita ketika kita kebingungan.

Demikian pula anda sebagai seorang siswa secara tidak langsung sering mendapatkan kasih sayang baik dari guru anda maupun dari kedua orangtua, benarkah demikian?. Jika benar berarti guru dan orangtua anda memiliki sikap kasih sayang terhadap anda. Misalnya ketika anda terlambat masuk sekolah, guru anda menegurnya mengapa anda terlambat?, demikian pula orangtua anda sering menanyakan apakah anda

sudah makan?. Nah, contoh-contoh tersebut sebagai sikap kasih sayang guru dan orangtua terhadap anda. Andapun bisa melakukan itu bukan?.

4. PENGAMALAN TOLERANSI

- Menjelaskan contoh-contoh toleransi dalam kehidupan keluarga.
- Mengaplikasikan contoh perbuatan toleransi di sekolah.
- Mengaplikasikan contoh perbuatan toleransi di lingkungan masyarakat.

Lampiran 11**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Masalah yang diamati : Interaksi Sosial
2. Nama responden :
3. Kelas :

Pertemuan/tanggal	Aspek yang diamati	Interpretasi
	1. Siswa dapat menerima usulan teman.	
	2. Siswa dapat memberi saran secara lisan.	
	3. Siswa aktif dalam memberikan saran dan tanggapa hal yang baru.	
	4. Siswa mengajak anggota lain untuk berpendapat.	
	5. Siswa memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat.	
	6. Siswa menghargai	

	pendapat dari orang lain.	
	7. Tidak memotong pembicaraan orang lain.	
	8. Bersikap ramah kepada orang lain.	
	9. Siswa bersikap tenang dan sabar dalam menunggu giliran bicara.	
	10. Siswa tidak menguasai pembicaraan dalam berkomunikasi.	
	11. Siswa memperhatikan ketika orang lain sedang berbicara.	

Lampiran 12

HASIL PENGAMATAN PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PROGRAM AKSELERASI PADA SIKLUS I

Nama Siswa	Deskripsi
AJ	<p>Pada pertemuan pertama AJ belum menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, AJ lebih cenderung diam dan pasif. Sedangkan pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah mulai tampak ketika anggota kelompok lainnya sedang berpendapat AJ dapat menghargai pendapat orang lain dan tidak memotong pembicaraan anggota kelompok. Pada pertemuan kedua AJ tidak menunjukkan peningkatan pada aspek kerjasama dan mengalami penurunan pada aspek persesuaian dan perpaduan yang ditunjukkan dengan kurang aktif pada saat mengikuti permainan dan cenderung diam, pada saat pengulasan tujuan dari permainan yang diberikan peneliti memberikan kesempatan kepada AJ untuk berpendapat mengenai tujuan dari permainan tersebut dan menghubungkan dengan topik yang dibahas dalam kegiatan ini harapan yang ingin diperoleh pada pertemuan selanjutnya ada perubahan pada diri AJ. Selanjutnya pada pertemuan ketiga AJ menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika peneliti mempersilahkan untuk menanggapi video motivasi yang ditayangkan, AJ aktif memberikan pendapat. Sedangkan pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah terlihat dimana AJ lebih dapat menghargai semua pendapat yang diberikan oleh anggota kelompok yang lainnya ketika pembahasan tentang topik yang dibicarakan.</p>
AM	<p>Pada pertemuan pertama, AM sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, AM aktif memberikan pendapat tentang</p>

	<p>topik yang sedang dibahas dan mampu menerima usulan-usulan dari anggota yang lain. Sedangkan pada aspek persesuaian dan perpaduan AM juga sudah menunjukkan perkembangan, terlihat AM dapat bersikap tenang dalam menunggu giliran untuk berpendapat, memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berbicara serta tidak memotong pembicaraan. Pada pertemuan kedua, AM mengalami penurunan pada aspek kerjasama, pada saat melakukan permainan “menara” AM cenderung pasif dan lebih menyerahkan tugas kelompok dalam permainan kepada anggota kelompoknya, pada saat pengulasan tujuan dari permainan yang diberikan peneliti memberikan kesempatan kepada AM untuk berpendapat mengenai tujuan dari permainan tersebut dan menghubungkan dengan topik yang dibahas dalam kegiatan ini harapan yang ingin diperoleh pada pertemuan selanjutnya ada perubahan pada diri AM. Pada aspek persesuaian dan perpaduan AM sudah nampak baik, terlihat pada saat pengulasan tujuan dari permainan yang diberikan oleh peneliti, AM dapat memberi kesempatan kepada anggota lain untuk pendapat dan bersikap tenang. Pada pertemuan ketiga, AM sudah menunjukkan perkembangan yang baik pada aspek kerjasama terlihat pada saat peneliti mengulas video motivasi yang ditayangkan AM bersedia memberikan pendapat dan dapat menerima usulan dari anggota lain. Pada aspek persesuaian, AM menunjukkan perkembangan yang baik terlihat ketika ada anggota sedang berbicara AM tidak memotong pembicaraan dan dapat menunggu giliran untuk berbicara.</p>
CR	<p>Pada pertemuan pertama, CR sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama yang terlihat ketika peneliti mempersilahkan menanggapi topik yang sedang dibahas, CR dengan aktif berpendapat dan mampu mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, CR sudah menunjukkan</p>

	<p>perkembangan yang terlihat dapat bersikap tenang dan tidak menguasai pembicaraan. Pada pertemuan kedua, CR menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama yang terlihat ketika peneliti memberikan permainan “menara” CR dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Pada saat pengulasan tujuan permainan dan pembahasan topik, CR aktif memberikan pendapat dan mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, CR sudah nampak baik terlihat dapat memberi kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat dan menghargai pendapat dari anggota lain. Pada pertemuan ketiga, pada aspek kerjasama, persesuaian, dan perpaduan CR sudah nampak baik. Hal itu terlihat pada saat penanyangan video motivasi CR memperhatikan dengan baik dan memberikan pendapat mengenai isi video motivasi yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas. CR juga memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat serta bersikap tenang ketika ada anggota lain yang memotong pembicaraannya.</p>
DB	<p>Pada pertemuan pertama, DB belum menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, hal itu terlihat ketika melakukan permainan “tebak gerak” DB cenderung pasif dan pada saat pengulasan permainan DB cenderung diam, kemudian peneliti memberikan permainan lagi yaitu “kata berantai” dan kemudian diulas kembali, pada saat pengulasan tujuan dari permainan yang diberikan peneliti memberikan kesempatan kepada DB untuk berpendapat mengenai tujuan dari permainan tersebut dan menghubungkan dengan topik yang dibahas dalam kegiatan ini harapan yang ingin diperoleh pada pertemuan selanjutnya ada perubahan pada diri DB. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, DB sudah nampak baik terlihat dapat menghargai pendapat anggota lain dan memperhatikan ketika orang lain sedang berbicara. Pada pertemuan kedua, DB sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama yang terlihat</p>

	<p>ketika melakukan permainan “menara” DB mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan dapat menerima usulan dari anggotanya. Saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut dan yang masih berhubungan dengan topik, DB aktif memberikan pendapat dan mengajak anggota yang lain untuk berpendapat serta mampu memberikan contoh perilaku kerjasama yang lainnya. Aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik terlihat DB dapat bersikap tenang ketika ada anggota lain yang berpendapat dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Pada pertemuan ketiga, DB menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, persesuaian, dan perpaduan yang terlihat ketika pengulasan isi video motivasi yang berhubungan dengan topik, DB memberikan pendapat dan cukup menguasai pembicaraan serta saat ada anggota lain yang memotong pembicaraannya DB dapat bersikap tenang dan tidak langsung marah.</p>
DD	<p>Pada pertemuan pertama, DD belum menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat pada saat ada anggota lain yang sedang berpendapat DD tidak dapat menerima usulan dari anggota lain dan cenderung mempertahankan pendapatnya, meskipun begitu DD aktif memberikan pendapat dan mengajak anggota lainnya untuk berpendapat. Aspek persesuaian dan perpaduan juga belum nampak dengan baik, DD sudah dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat meskipun masih ditentangnya. DD juga kurang menghargai pendapat orang lain dan kadang memotong pembicaraan dari anggota lain serta kurang bersikap tenang karena cenderung aktif. Pada pertemuan kedua, pada aspek kerjasama DD belum menunjukkan perubahan terlihat ketika peneliti memberikan permainan “menara” DD tidak aktif melakukan permainan dan cenderung membiarkan anggota kelompoknya bekerja sendiri. Meskipun begitu, pada saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut dan pembahasan topik,</p>

	<p>DD dapat memberikan tanggapan dan cenderung aktif berpendapat. Aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik, walaupun kadang DD masih terlihat menguasai pembicaraan. Pada pertemuan ketiga, DD sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, persesuaian, dan perpaduan terlihat pada saat pengulasan video motivasi dan pembahasan topik, DD aktif memberikan pendapat, dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat, dan dapat bersikap tenang serta tidak memotong pembicaraan orang lain.</p>
ET	<p>Pada pertemuan pertama, ET belum menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika melakukan permainan “kata berantai” ET kurang sabar dalam menyampaikan bisikan kata kepada anggota lain. Meskipun begitu, pada saat pengulasan tujuan permainan dan pembahasan topik, ET memberikan pendapat dan dapat menerima usulan teman. Aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik, terlihat ET dapat menghargai pendapat anggota lain, bersikap tenang ketika belum mendapat giliran berbicara, dan tidak mampu memperhatikan ketika ada anggota lain sedang berbicara. Pada pertemuan kedua, ET sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika peneliti memberikan permainan “menara” ET dapat bekerjasama dengan anggota lain dan dapat memberikan masukan kepada kelompok. Pada saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut dan pembahasan topik, ET aktif memberikan pendapat dan dapat menerima usulan dari anggota lain. Aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik, yaitu ET dapat menghargai pendapat dari anggota lain meskipun masih cenderung menguasai pembicaraan. Pada pertemuan ketiga, ET sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, persesuaian, dan perpaduan terlihat pada saat pengulasan isi video motivasi dan pembahasan topik ET aktif memberikan pendapat dan memperhatikan dengan</p>

	baik ketika ada anggota lain yang sedang berbicara.
FN	<p>Pada pertemuan pertama, FN sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika peneliti memberikan permainan FN dapat melakukannya dengan baik beserta anggota kelompoknya. Pada saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut dan pembahasan topik yang sedang dibicarakan FN aktif memberikan pendapat dan mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik, FN dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat dan dapat bersikap tenang ketika ada anggota lain sedang berbicara. Pada pertemuan kedua, aspek kerjasama sudah nampak. FN dapat bekerjasama dengan kelompoknya ketika peneliti memberikan permainan. Pada saat pengulasan tujuan dari permainan dan pembahasan topik yang sedang dibicarakan, FN aktif memberikan pendapat dan bisa menerima usulan teman yang tidak sepaham dengannya. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, FN sudah nampak baik meskipun kadang masih menguasai pembicaraan. Pada tahap ketiga, FN sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, persesuaian, dan perpaduan terlihat pada saat pengulasan video motivasi yang diberikan oleh peneliti dan pembahasan topik, FN aktif memberikan pendapat dan bisa menerima usulan dari anggota lain. FN juga dapat bersikap tenang ketika sedang menunggu giliran untuk berbicara serta tidak menguasai pembicaraan.</p>
FA	<p>Pada pertemuan pertama, FA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat pada saat melakukan permainan FA dapat bekerjasama dengan kelompok. Pada saat pengulasan tujuan permainan yang diberikan oleh peneliti serta pembahasan topik, FA aktif memberikan pendapat walaupun masih terlihat kurang bisa menerima usulan dari anggota lain. Pada aspek persesuaian dan</p>

	<p>perpaduan belum nampak baik, karena FA lebih cenderung menguasai pembicaraan dan suka memotong pembicaraan orang lain. Pada pertemuan kedua, FA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika peneliti memberikan permainan FA dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan dapat menerima usulan dari anggotanya. Pada aspek persesuaian dan perpaduan masih belum nampak, terlihat ketika pembahasan topik FA cenderung menguasai pembicaraan dan suka memotong pembicaraan anggota lain. Pada pertemuan ketiga, FA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, persesuaian, dan perpaduan terlihat ketika pengulasan isi video motivasi yang diberikan oleh peneliti, FA aktif memberikan pendapat dan sudah bisa menerima usulan dari anggota lain, meskipun masih terlihat kurang bisa bersikap tenang ketika ada anggota yang sedang berbicara.</p>
GA	<p>Pada pertemuan pertama, GA belum menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat GA kurang aktif memberikan pendapat dan mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, GA sudah nampak baik terlihat dapat menghargai pendapat anggota lain dan tidak memotong pembicaraan anggota lain. Pada pertemuan kedua, pada aspek kerjasama GA sudah nampak. Terlihat ketika peneliti memberikan permainan, GA dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Pada saat pengulasan tujuan permainan tersebut dan pembahasan topik yang sedang dibicarakan, GA aktif memberikan pendapat dan dapat mengajak anggota lain untuk berpendapat. Aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak, GA dapat bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara meskipun masih terlihat menguasai pembicaraan. Pada tahap ketiga, GA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, persesuaian, dan perpaduan terlihat GA aktif berpendapat dan dapat menerima</p>

	usulan dari anggota lain serta dapat memberikan kesempatan pada anggota lain untuk berbicara.
KA	<p>Pada pertemuan pertama, KA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat KA aktif memberikan pendapat dan dapat mengajak anggota lain untuk berpendapat, namun KA kurang bisa menerima usulan dari anggota lain. Pada aspek persesuaian dan perpaduan belum nampak, KA kurang menghargai pendapat dari anggota lain, masih terlihat cenderung mempertahankan pendapatnya, kurang bisa bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara, cenderung menguasai pembicaraan, dan kadang memotong pembicaraan orang lain. Pada pertemuan kedua, KA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika peneliti memberikan permainan KA sudah dapat menerima usulan dari teman dan mengajak anggota lain untuk bekerjasama. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak, terlihat KA dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat dan tidak memotong pembicaraan orang lain, walaupun begitu masih terlihat kurang bisa bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara. Pada pertemuan ketiga, KA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, persesuaian, dan perpaduan terlihat KA aktif memberikan pendapat dan menghargai pendapat dari anggota lain, dan bisa bersikap tenang.</p>
MF	<p>Pada pertemuan pertama, MF belum menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika melakukan permainan bersama kelompoknya cenderung pasif dan hanya mengikuti anggota lainnya. Pada saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut dan pembahasan topik, MF juga masih cenderung diam. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak, MF dapat memberi kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat dan dapat</p>

	<p>bersikap tenang ketika ada anggota lain yang sedang berbicara. Pada pertemuan kedua, MF sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika peneliti memberikan permainan MF dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Pada saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut dan pembahasan topik, MF sudah aktif memberikan pendapat dan bisa menerima usulan dari anggota yang lain. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, MF menunjukkan perkembangan yang terlihat tidak menguasai pembicaraan dan tidak memotong pembicaraan dari anggota lain. Pada pertemuan ketiga, tidak ada aspek yang muncul. MF cenderung diam dan hanya memperhatikan anggota lainnya berpendapat.</p>
NZ	<p>Pada pertemuan pertama, NZ sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat NZ dapat kompak melakukan permainan dengan anggota kelompoknya. Pada saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut dan pembahasan topik, NZ aktif memberikan pendapat dan dapat menerima usulan dari anggota lain, namun NZ kurang dapat mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik, NZ dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat, tidak memotong pembicaraan orang lain serta dapat bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara. Pada pertemuan kedua, NZ sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika peneliti memberikan permainan NZ dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan mampu mengajak anggotanya untuk bekerjasama menyelesaikan tugas. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik, NZ bisa bersikap tenang menunggu giliran berbicara dan tidak menguasai pembicaraan. Pada pertemuan ketiga, NZ menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama yang terlihat dapat menerima usulan teman dan aktif memberikan pendapat. Pada aspek</p>

	persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik, NZ dapat menghargai pendapat dari anggota lain dan bersikap tenang saat menunggu giliran berbicara, meskipun terlihat cukup aktif menguasai pembicaraan.
RR	Pada pertemuan pertama tidak ada aspek yang muncul karena RR tidak mengikuti kegiatan BKp. Pada pertemuan kedua, RR belum menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika melakukan permainan bersama anggota kelompoknya, RR cenderung kurang sabar dan lebih mementingkan pendapatnya. Pada saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut dan pembahasan topik, RR cukup aktif memberikan pendapatnya meskipun masih terlihat kurang bisa menerima usulan dari anggota lain. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik terlihat RR tidak memotong pembicaraan orang lain, namun RR masih terlihat cukup menguasai pembicaraan. Pada pertemuan ketiga, RR sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, persesuaian, dan perpaduan terlihat pada saat pengulasan isi video motivasi dan pembahasan topik, RR cukup aktif memberikan pendapat dan dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat.
ZH	Pada pertemuan pertama, ZH belum menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat cenderung pasif dan diam dalam memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik terlihat ZH dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat dan bisa bersikap tenang ketika menunggu giliran berbicara. Pada pertemuan kedua, ZH sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika melakukan permainan bersama anggota kelompoknya ZH dapat bekerjasama dengan baik dan dapat memberikan saran dengan baik. Pada saat pengulasan tujuan dari permainan tersebut

	<p>dan pembahasan topik, ZH sudah cukup aktif berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik terlihat dapat menghargai pendapat dari anggota lain dan tidak menguasai pembicaraan. Pada pertemuan ketiga, ZH menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ZH cukup aktif berpendapat dan mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah nampak baik, ZH dapat menghargai pendapat dari anggota lain meskipun masih terlihat menguasai pembicaraan.</p>
--	--

Peneliti

Dini Tias Astiti
NIM. 1301408013

Semarang, 2013
Mengetahui,
Koordinator Akselerasi

Siti Lestari,S.Pd
NIK. 04009

Lampiran 13

HASIL PENGAMATAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SIKLUS 1

Pertemuan	Indikator	Hasil Pencapaian Tiap Indikator
I	d. Kerjasama e. Persesuaian f. Perpaduan	<p>Pembahasan topik pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu pemahaman tentang berkomunikasi yang baik.</p> <p>a. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memberikan permainan “tebak gerak” dan “kata berantai” yang bertujuan melatih anggota berkomunikasi dengan baik. Pada saat permainan, indikator kerjasama pada interaksi sosial sudah nampak. Terlihat ketika anggota kelompok melakukan permainan secara berkelompok, mereka dapat bekerjasama dalam kelompoknya dan bisa menerima kesalahan yang dilakukan oleh anggota kelompoknya. Pada saat pembahasan topik, anggota kelompok sudah terlihat aktif dalam memberikan pendapat. Namun masih ada beberapa anggota kelompok yang terlihat diam dan pasif, yaitu AJ, DB, MF, dan ZH.</p> <p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian belum menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik masih ada beberapa anggota kelompok yang sering memotong pembicaraan dari anggota lain dan kurang menghargai pendapat dari anggota lain, yaitu DD, FN, FA, dan KA.</p> <p>c. Pada indikator perpaduan juga belum menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik masih ada beberapa anggota kelompok yang menguasai pembicaraan, tidak dapat bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara, serta tidak memperhatikan ketika ada anggota kelompok yang sedang berbicara, yaitu DD, FA, dan KA.</p>
II	d. Kerjasama e. Persesuaian f. Perpaduan	<p>Pembahasan topik pada pertemuan kedua pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu pemahaman tentang pentingnya menjalin kerjasama.</p> <p>a. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok</p>

		<p>memberikan permainan “menara” yang bertujuan melatih kerjasama antar anggota dalam kelompok. Pada saat permainan, indikator kerjasama menunjukkan perkembangan. Terlihat ketika anggota kelompok melakukan permainan bersama kelompoknya, anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik, saling memberikan masukan kepada anggotanya, dan mengajak anggotanya untuk membuat menara secara bersama-sama. Namun pada saat permainan masih ada beberapa anggota yang belum menunjukkan sikap kerjasama dan lebih mementingkan pendapatnya, yaitu DD dan RR. Pada saat pembahasan topik dan pengulasan tujuan dari permainan tersebut masih terlihat beberapa anggota yang diam dan pasif, yaitu AJ, AM dan MF cenderung diam dan pasif ketika diminta untuk berpendapat mengenai topik yang dibahas, sedangkan DD dan RR terlihat tidak dapat bekerjasama dengan kelompok ketika melakukan permainan, mereka cenderung kurang sabar dan lebih mementingkan pendapatnya.</p> <p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok dapat menghargai pendapat dari anggota lain dan dapat bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berpendapat. Namun masih ada anggota kelompok yang masih sering menguasai pembicaraan saat kegiatan, yaitu FA.</p> <p>c. Pada pertemuan ini indikator perpaduan belum menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik masih ada beberapa anggota yang sering memotong pembicaraan anggota lain, tidak dapat bersikap tenang menunggu giliran berbicara, dan cenderung menguasai pembicaraan yaitu DD, FN, FA, GA, dan RR.</p>
III	d. Kerjasama e. Persesuaian	Pembahasan topik pada pertemuan ketiga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok,

	f. Perpaduan	<p>yaitu pemahaman pentingnya mempunyai banyak teman.</p> <p>a. Pada pertemuan ini indikator kerjasama sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik dan pengulasan video motivasi anggota kelompok aktif memberikan pendapat dan dapat menerima usulan dari anggota lainnya.</p> <p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik dan pengulasan video motivasi anggota kelompok dapat menghargai pendapat anggota kelompok lainnya dan tidak memotong pembicaraan orang lain.</p> <p>c. Pada pertemuan ini indikator perpaduan sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik dan pengulasan video motivasi anggota kelompok dapat bersikap tenang dan memperhatikan dengan baik ketika ada anggota kelompok yang sedang berpendapat. Namun ada anggota kelompok yang masih menguasai pembicaraan, yaitu NZ.</p>
--	--------------	--

Lampiran 14

Tabel Proses dan Hasil Siklus I

No	Pertemuan	Tujuan Tiap Pertemuan	Tindakan Pemimpin Kelompok	Perilaku Anggota Kelompok	Hasil	Perkembangan Indikator yang Dibahas
1	Pertemuan 1 Hari: Kamis Tgl: 24 Januari 2013 Waktu: ±50 menit	Anggota kelompok dapat memahami tentang berkomunikasi yang baik.	a. Tahap Permulaan 1) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih. 2) Menyampaikan maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 3) Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana”tebak gerak”.	a. Tahap Permulaan 1) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. 3) Masing-masing anggota memperkenalkan diri. b. Tahap Peralihan 1) Nampak sudah siap dalam merespon pemimpin kelompok dan masih ada	a. Tahap Permulaan 1) Anggota kelompok sudah merespon pemimpin kelompok dengan baik. 2) Anggota kelompok dapat mengenal kegiatan layanan bimbingan kelompok. b. Tahap Peralihan Anggota kelompok dapat memahami kegiatan layanan bimbingan kelompok.	a. Anggota kelompok dapat memahami manfaat dari komunikasi yang baik. b. Anggota dapat mengetahui cara berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

			<p>b. Tahap Peralihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 2) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya. 4) Menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<p>beberapa anggota kelompok yang diam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Memperhatikan penjelasan kelompok. 3) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. <p>c. Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan tentang cara bermain “kata berantai” dan memberikan tanggapan tentang tujuan dan manfaat 	<p>c. Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok dapat mengikuti permainan dengan baik dan kondusif. 2) Masih ada beberapa anggota kelompok yang kurang aktif berpendapat yaitu AJ, DB, MF, dan ZH pada kriteria sedang dan rendah. <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>Anggota kelompok menyimpulkan bahwa pentingnya menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.</p>	
--	--	--	---	--	---	--

			<p>c. Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu “berkomunikasi yang baik”. 2) Mengajak anggota kelompok bermain “kata berantai”. 3) Bersama anggota kelompok mengulas tujuan dan manfaat dari permainan tersebut yang masih berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 4) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun 	<p>permainan yang masih berkaitan dengan topik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan, dan memberikan jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan. <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik. 2) Anggota kelompok menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya. 		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang lain.</p> <p>5) Memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat.</p> <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>1) Menyimpulkan hasil pembahasan topik.</p> <p>2) Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i>.</p> <p>3) Merencanakan pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan.</p>			
2	<p>Pertemuan 1</p> <p>Hari: Senin</p> <p>Tgl: 28 Januari 2013</p> <p>Waktu: ±50 menit</p>	<p>Anggota kelompok dapat memahami tentang pentingnya menjalin</p>	<p>a. Tahap Permulaan</p> <p>1) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih.</p> <p>2) Menyampaikan</p>	<p>a. Tahap Permulaan</p> <p>1) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok.</p>	<p>a. Tahap Permulaan</p> <p>1) Anggota kelompok sudah merespon pemimpin kelompok dengan</p>	<p>a. Anggota kelompok dapat memahami pentingnya menjalin kerjasama dengan orang lain.</p> <p>b. Anggota kelompok</p>

		kerjasama.	<p>maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.</p> <p>b. Tahap Peralihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 2) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya. 	<ol style="list-style-type: none"> 2) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. <p>b. Tahap Peralihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nampak sudah siap dalam merespon pemimpin kelompok dan masih ada beberapa anggota kelompok yang diam. 2) Memperhatikan penjelasan kelompok. 3) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 4) Melakukan 	<p>baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Anggota kelompok dapat mengenal kegiatan layanan bimbingan kelompok. <p>b. Tahap Peralihan</p> <p>Anggota kelompok dapat memahami kegiatan layanan bimbingan kelompok.</p> <p>c. Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok dapat mengikuti permainan dengan baik dan kondusif. 2) Masih ada beberapa anggota kelompok yang kurang aktif berpendapat yaitu AJ, MF, dan RR 	<p>mampu menjalin kerjasama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--	------------	--	--	--	--

			<p>4) Menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p> <p>5) Memberikan permainan “tangkap tangan” agar suasana lebih nyaman.</p> <p>c. Tahap Kegiatan</p> <p>1) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu “menjalin kerjasama”.</p> <p>2) Mengajak anggota kelompok bermain “menara”.</p> <p>3) Menayangkan video motivasi “kerjasama dan</p>	<p>permainan dengan ceria.</p> <p>c. Tahap Kegiatan</p> <p>1) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan tentang cara bermain “menara” dan menyimak video motivasi serta memberikan tanggapan tentang tujuan dan manfaat permainan dan makna isi video yang masih berkaitan dengan topik.</p> <p>2) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan, dan memberikan</p>	<p>pada kriteria rendah.</p> <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>Anggota kelompok menyimpulkan bahwa pentingnya menjalin kerjasama dengan orang lain.</p>	
--	--	--	---	--	--	--

			<p>percaya”.</p> <p>4) Bersama anggota kelompok mengulas tujuan dan manfaat dari permainan dan makna isi video tersebut yang masih berkaitan dengan topik yang akan dibahas.</p> <p>5) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang lain.</p> <p>6) Memotivasi anggota</p>	<p>jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan.</p> <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>1) Masing-masing anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik.</p> <p>2) Anggota kelompok menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya.</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			kelompok untuk berpendapat. d. Tahap Pengakhiran 1) Menyimpulkan hasil pembahasan topik. 2) Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i> . 3) Merencanakan pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan.			
3	Pertemuan 1 Hari: Sabtu Tgl: 02 Februari 2013 Waktu: ±50 menit	Anggota kelompok dapat memahami tentang pentingnya mempunyai banyak teman.	a. Tahap Permulaan 1) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih. 2) Menyampaikan maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.	a. Tahap Permulaan 1) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. b. Tahap Peralihan 1) Nampak sudah	a. Tahap Permulaan 1) Anggota kelompok sudah merespon pemimpin kelompok dengan baik. 2) Anggota kelompok dapat mengenal kegiatan layanan bimbingan kelompok.	a. Anggota kelompok dapat memahami pentingnya mempunyai banyak teman. b. Anggota kelompok dapat berteman dengan siapa saja dalam kehidupan sehari-hari tanpa membedakan.

			<p>b. Tahap Peralihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 2) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya. 4) Menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 5) Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana "kebun 	<p>siap dalam merespon pemimpin kelompok dan masih ada beberapa anggota kelompok yang diam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Memperhatikan penjelasan kelompok. 3) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 4) Melakukan permainan dengan ceria. <p>c. Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok dapat menyimak tanyangan video motivasi dengan baik dan kondusif. 2) Masih ada beberapa anggota kelompok yang kurang aktif berpendapat yaitu AJ dan MF pada kriteria rendah. 	<p>b. Tahap Peralihan</p> <p>Anggota kelompok dapat memahami kegiatan layanan bimbingan kelompok.</p> <p>c. Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok dapat menyimak tanyangan video motivasi dengan baik dan kondusif. 2) Masih ada beberapa anggota kelompok yang kurang aktif berpendapat yaitu AJ dan MF pada kriteria rendah. <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>Anggota kelompok menyimpulkan</p>	
--	--	--	---	--	---	--

			<p>binatang”.</p> <p>c. Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu “aku mempunyai banyak teman”. 2) Mengajak anggota kelompok melihat tayangan video motivasi “U are My Friend”. 3) Bersama anggota kelompok mengulas makna dari video motivasi tersebut yang masih berhubungan dengan topik yang akan dibahas. 4) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun menjawab 	<p>n tanyangan video motivasi “U are My Friend” dan memberikan tanggapan tentang makna isi video motivasi tersebut yang masih berkaitan dengan topik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan, dan memberikan jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan. <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing 	<p>bahwa pentingnya menjalin kerjasama dengan orang lain.</p>	
--	--	--	--	---	---	--

			<p>pertanyaan dari anggota kelompok yang lain.</p> <p>5) Memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat.</p> <p>d. Tahap Pengakhiran</p> <p>1) Menyimpulkan hasil pembahasan topik.</p> <p>2) Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i>.</p> <p>3) Merencanakan pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan.</p>	<p>anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik.</p> <p>2) Anggota kelompok menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya.</p>		
--	--	--	---	---	--	--

Lampiran 15

REFLEKSI SIKLUS 1

Identitas

a. Pemimpin Kelompok

Nama : Dini Tias Astiti

NIM : 1301408013

Status : Mahasiswa

b. Anggota Kelompok

AJ, AM, CR, DB, DD, ET, FN, FA, GA, KA, MF, NZ, RR, ZH

c. Kelas : V E (Akselerasi)

Pada siklus 1 ini peneliti sebagai pemimpin kelompok mengadakan pertemuan layanan bimbingan kelompok sebanyak tiga kali. Pada tiap pertemuan dilakukan empat tahap yaitu permulaan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pada masing-masing pertemuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok beserta observer (guru BK di sekolah dan teman sejawat) melakukan refleksi.

Pembahasan topik pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini yaitu pemahaman tentang berkomunikasi yang baik. Pada pertemuan ini, peneliti sempat menemui hambatan, yaitu pada tahap kegiatan anggota kelompok memperhatikan penjelasan dan memberikan jawaban singkat atas pertanyaan yang diberikan karena anggota kelompok masih nampak canggung dan ragu dalam berpendapat. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan “bisik berantai” yang masih berhubungan dengan topik

yang dibahas dengan tujuan agar anggota lebih aktif lagi dalam merespon pemimpin kelompok dan terbuka dalam berpendapat. Setelah permainan anggota kelompok terlihat santai. Pada pertemuan ini masih ada empat anggota kelompok yang belum banyak berpendapat yaitu AJ, DB, MF, dan ZH.

Hasil yang telah dicapai pada pertemuan ini yaitu anggota kelompok dapat memahami manfaat komunikasi yang baik, dan dapat mengetahui cara berkomunikasi yang baik. Sedangkan aspek yang muncul dalam pertemuan ini yaitu anggota kelompok menerapkan berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang tergolong dalam indikator persesuaian.

Pertemuan kedua pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti tidak menemui hambatan karena pada tahap permulaan sikap anggota kelompok sudah tidak nampak canggung lagi dalam merespon peneliti. Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan kembali konsep layanan bimbingan kelompok dan membina hubungan baik terhadap anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan “tangkap tangan” untuk mengakraban suasana. Anggota kelompok mengikuti dengan baik dan ceria. Pembahasan topik pada pertemuan ini yaitu pemahaman tentang pentingnya menjalin kerjasama. Sebelum memulai pembahasan, peneliti terlebih dahulu memberikan permainan “menara” pada anggota kelompok. Permainan tersebut masih berhubungan dengan topik pembahasan. Pada saat melaksanakan permainan, anggota kelompok dapat melakukan dengan baik dan kondusif serta terlihat kerjasama yang terbentuk pada saat permainan. Setelah permainan selesai, pemimpin kelompok beserta anggota kelompok mengulas tujuan dari permainan tersebut dan membahas topik yang

akan dibicarakan. Anggota kelompok nampak antusias dalam mengikuti permainan dan memberikan pendapatnya. Pada pertemuan ini masih ada 3 anggota kelompok yang belum banyak berpendapat yaitu AJ, MF, dan RR.

Hasil yang telah dicapai pada pertemuan ini yaitu anggota kelompok dapat memahami pentingnya menjalin kerjasama dengan orang lain. Sedangkan aspek yang muncul dalam pertemuan ini yaitu anggota kelompok mampu mengembangkan sikap kerjasama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari yang tergolong dalam indikator kerjasama.

Pertemuan ketiga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti tidak menemukan hambatan. Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan kembali konsep layanan bimbingan kelompok dan membina hubungan baik terhadap anggota kelompok. Sebelum memulai pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok memberikan permainan “kebun binatang” dengan tujuan untuk membuat suasana lebih nyaman dan tercipta keakraban. Pembahasan topik pada pertemuan ini yaitu pemahaman pentingnya mempunyai banyak teman. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok menggunakan video motivasi “U are My Friend” yang menceritakan tentang arti sahabat. Dari penayangan video motivasi tersebut, anggota kelompok mengomentari dan berpendapat mengenai isi cerita video tersebut. Pada pertemuan ini masih ada 2 anggota kelompok yang belum banyak berpendapat, yaitu AJ dan MF.

Hasil yang telah dicapai pada pertemuan ini yaitu anggota kelompok dapat memahami pentingnya mempunyai banyak teman. Sedangkan aspek yang muncul dalam pertemuan ini yaitu anggota kelompok mampu berteman dengan siapa saja

dalam kehidupan sehari-hari dan tidak pilih-pilih orang dalam berteman yang tergolong dalam indikator perpaduan.

Berdasarkan deskripsi diatas, secara keseluruhan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I berjalan dengan baik dan lancar serta berjalan sesuai dengan rancangan program yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok selama ± 50 menit. Waktu 50 menit ini oleh peneliti sangat cukup untuk mengadakan satu kali pertemuan layanan bimbingan kelompok, peneliti menghindari kebosanan yang akan dialami oleh anggota kelompok bila layanan bimbingan kelompok dilakukan lebih lama lagi, selain itu peneliti juga menyesuaikan dengan jadwal KBM anggota kelompok. Faktor pendukung dan keberhasilan pada siklus ini antara lain :

- a. Anggota kelompok sudah terbuka, aktif dalam berpendapat dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, dalam artian bisa menerima kehadiran peneliti, anggota kelompok dengan kesungguhan hatinya bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- b. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas.
- c. Anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- d. Anggota kelompok mampu merencanakan tindakan sesuai topik yang dibahas.

Adapun indikator interaksi sosial yang telah tercapai dalam siklus 1 ini antara lain :

- a. Kerjasama, yaitu anggota kelompok sudah nampak mampu bekerjasama dalam kelompok dan anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat saat kegiatan berlangsung.
- b. Persesuaian, yaitu anggota kelompok dapat memahami topik pembahasan yang dibahas pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Perpaduan, yaitu anggota kelompok dapat merubah tindakan setelah memahami topik yang dibahas dan mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Keberhasilan tersebut tidak akan terwujud apabila partisipasi anggota kelompok tidak baik dan tidak bersungguh-sungguh pada saat bimbingan kelompok berlangsung. Anggota kelompok sangat antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti seluruh proses bimbingan kelompok. Adanya dukungan yang baik dari pihak sekolah, membuat peneliti merasa dilancarkan untuk mengadakan penelitian di SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang.

Namun pada siklus ini peneliti juga sempat menemui beberapa hambatan, walaupun hambatan tersebut tidak terlalu berakibat buruk pada hasil layanan bimbingan kelompok, hambatan serta solusi itu antara lain :

- a. Di awal proses layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok masih nampak canggung dan belum memahami konsep bimbingan kelompok serta belum leluasa untuk berpendapat, hal ini dapat dimaklumi karena pertemuan pertama dan ini pula kali pertama anggota kelompok mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan berikutnya, peneliti terus

membina hubungan baik dan menyampaikan kembali tentang konsep layanan bimbingan kelompok, serta lebih memotivasi anggota kelompok.

- b. Waktu yang kurang strategis, karena layanan bimbingan kelompok dilakukan pada saat jam KBM dan terpotong waktu istirahat sekolah.

Lampiran 17

HASIL PENGAMATAN PERKEMBANGAN TINGKAT INTERAKSI SOSIAL SISWA PROGRAM AKSELERASI PADA SIKLUS 2

Nama Siswa	Deskripsi
AJ	<p>Pada pertemuan keempat AJ sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, terlihat ketika permainan AJ dapat melakukannya dengan baik dan bisa bekerjasama dengan baik. Saat pembahasan topik, AJ sudah nampak aktif memberikan pendapat dan mampu menerima usulan-usulan dari anggota kelompok lain. Sedangkan pada aspek persesuaian, AJ dapat menghargai pendapat dari anggota lain dan dapat memberikan kesempatan pada anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek perpaduan, AJ sudah nampak baik terlihat dapat bersikap tenang dan sabar menunggu giliran untuk berbicara dan memperhatikan dengan baik saat anggota lain berbicara. Pada pertemuan kelima, AJ sudah nampak dapat bekerjasama dengan baik terlihat ketika pengulasan video motivasi dan pembahasan topik AJ cukup aktif berpendapat. Pada aspek persesuaian sudah nampak, saat anggota lain sedang berbicara AJ tidak memotong pembicaraan. Pada aspek perpaduan juga sudah nampak, AJ dapat bersikap sabar dan tenang saat kegiatan serta mampu memberikan contoh sikap yang berkaitan dengan topik.</p>
AM	<p>Pada pertemuan keempat, AM sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, AM cukup aktif memberikan pendapat tentang topik yang dibahas dan mampu menerima usulan-usulan dari anggota kelompok yang lain. Sedangkan pada aspek persesuaian dan perpaduan, AM sudah menunjukkan perkembangan terlihat AM dapat bersikap tenang dan sabar saat ada anggota kelompok sedang berbicara serta dapat memberikan</p>

	<p>contoh perilaku yang berkaitan dengan topik. Pada pertemuan kelima, AM sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat AM cukup aktif memberikan pendapat tentang topik yang dibahas. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, AM sudah nampak baik terlihat saat pembahasan topik dan pengulasan tayangan video motivasi, AM dapat bersikap tenang, tidak memotong pembicaraan anggota lain, dan memperhatikan dengan baik ketika anggota lain sedang berbicara.</p>
CR	<p>Pada pertemuan keempat, CR sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama yang terlihat ketika peneliti mempersilahkan menanggapi topik yang sedang dibahas, CR aktif berpendapat dan mampu mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, CR sudah menunjukkan perkembangan yang terlihat dapat bersikap tenang dan tidak menguasai pembicaraan. Pada pertemuan kelima, CR menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama yang terlihat ketika peneliti mempersilahkan menanggapi video yang telah ditayangkan, CR aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, CR sudah nampak baik terlihat pada saat anggota kelompok lainnya sedang berbicara, CR tidak memotong pembicaraan anggota lain dan memperhatikan dengan baik.</p>
DB	<p>Pada pertemuan keempat, DB sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama, hal itu terlihat ketika melakukan permainan DB dapat bekerjasama dengan baik. Saat pembahasan topik, DB cukup aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, DB sudah nampak baik terlihat dapat menghargai pendapat anggota lain dan dapat bersikap tenang. Pada pertemuan kelima, DB sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat pada saat tayangan video DB menyimak dengan baik serta aktif memberikan pendapat tentang makna isi video</p>

	tersebut. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, DB sudah nampak baik terlihat dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat dan dapat bersikap tenang dan sabar menunggu giliran berbicara.
DD	Pada pertemuan keempat, DD sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat DD cukup aktif memberikan pendapat dan mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, DD sudah nampak baik terlihat DD mulai mengontrol diri dengan bersikap tenang dan sabar saat anggota lain sedang berbicara. Pada pertemuan kelima, pada aspek kerjasama sudah nampak terlihat saat pengulasan tayangan video motivasi DD aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan juga sudah nampak, terlihat DD dapat menghargai pendapat anggota lain dan nampak tidak menguasai pembicaraan, artinya sudah dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat.
ET	Pada pertemuan keempat, ET sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika pembahasan topik ET cukup aktif memberikan pendapat dan dapat menerima usulan-usulan dari anggota kelompok lain. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, ET sudah nampak terlihat dapat menghargai pendapat dari anggota kelompok lain dan tidak berusaha memotong pembicaraan anggota kelompok lain. Pada pertemuan kelima, ET menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika pengulasan tayangan video ET cukup aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, ET sudah nampak baik terlihat dapat bersikap tenang dan sabar ketika menunggu giliran untuk berbicara, serta memperhatikan saat ada anggota kelompok berbicara.
FN	Pada pertemuan keempat, FN sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat FN cukup aktif memberikan

	<p>pendapat. FN sudah menunjukkan dapat menghargai pendapat dari anggota lain. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, FN sudah menunjukkan perkembangan terlihat saat anggota kelompok sedang berpendapat FN memperhatikan dengan baik, tidak memotong pembicaraan, dan dapat bersikap tenang saat menunggu giliran untuk berbicara. Pada pertemuan kelima, FN sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat pada saat penayangan video motivasi FN menyimak dengan baik dan aktif memberikan pendapat dan mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, FN sudah menunjukkan perkembangan terlihat FN sudah terlihat lebih tenang dan sabar saat menunggu giliran untuk berbicara serta memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berbicara.</p>
FA	<p>Pada pertemuan keempat FA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat FA aktif memberikan pendapat dan sudah dapat menghargai pendapat anggota lain. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, FN sudah nampak baik namun FA masih menunjukkan sikap kurang sabar dan tidak tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara. Pada pertemuan kelima, FA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama yaitu terlihat FA menyimak video motivasi dengan baik dan aktif memberikan pendapat serta mampu mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, FA sudah menunjukkan perkembangan terlihat FA sudah dapat bersikap tenang dan sabar saat menunggu giliran untuk berbicara dan tidak menguasai pembicaraan, FA dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berbicara.</p>
GA	<p>Pada pertemuan keempat GA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat ketika permainan GA dapat bekerjasama dengan baik dan saat pembahasan topik sudah tidak</p>

	<p>terlihat canggung dan mulai aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, GA sudah nampak baik meskipun masih menunjukkan sikap suka memotong pembicaraan anggota lain dan terlihat cuek. Pada pertemuan kelima, GA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat GA sudah aktif berpendapat dan mampu mengajak anggota lain untuk berpendapat serta dapat menghargai pendapat dari anggota lain. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, GA sudah nampak baik terlihat GA dapat bersikap tenang pada saat menyimak video motivasi dan saat ada anggota lain yang sedang berpendapat, GA juga terlihat dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berbicara serta tidak memotong pembicaraan orang lain.</p>
KA	<p>Pada pertemuan keempat, KA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat KA dapat bekerjasama dengan anggota kelompok saat permainan serta aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan KA masih menunjukkan suka memotong pembicaraan anggota lain dan kurang bisa bersikap sabar dan tenang saat menunggu giliran untuk berbicara. Pada pertemuan kelima, KA sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat pada saat penayangan video motivasi KA menyimak dengan baik serta aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan sudah menunjukkan perkembangan terlihat KA sudah dapat bersikap tenang dan sabar saat menunggu giliran untuk berbicara dan tidak memotong pembicaraan anggota lain saat berpendapat.</p>
MF	<p>Pada pertemuan keempat MF sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat pada saat permainan MF dapat bekerjasama dengan anggota lain, dan pada saat pembahasan topik MF sudah tidak terlihat canggung atau malu, MF cukup aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan, MF</p>

	sudah nampak baik terlihat MF dapat menghargai pendapat anggota, tidak memotong pembicaraan anggota, dan dapat bersikap tenang serta sabar saat menunggu giliran untuk berbicara.
NZ	Pada pertemuan keempat, NZ sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat NZ dapat bekerjasama dengan baik saat permainan dan pada saat pembahasan topik NZ cukup aktif memberikan pendapat dan mampu mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan NZ sudah nampak baik terlihat NZ dapat menghargai pendapat dari anggota lain dan tidak memotong pembicaraan anggota lain serta dapat bersikap tenang dan sabar saat menunggu giliran untuk berbicara. Pada pertemuan kelima NZ menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat pada saat penayangan video motivasi NZ menyimak dengan baik dan saat pembahasan topik NZ aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan NZ sudah nampak baik terlihat NZ memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat dan dapat bersikap tenang dan sabar saat menunggu giliran berbicara.
RR	Pada pertemuan keempat RR sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat saat pembahasan topik RR dapat menghargai pendapat dari anggota lain dan terlihat aktif berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan RR masih terlihat suka memotong pembicaraan anggota lain dan kurang bisa bersikap tenang dan sabar saat menunggu giliran untuk berbicara. Pada pertemuan kelima RR sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat saat penayangan video motivasi RR menyimak dengan baik dan aktif memberikan pendapat serta mampu mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan RR sudah menunjukkan perkembangan yang baik terlihat RR dapat bersikap tenang dan sabar saat

	menunggu giliran untuk berbicara dan tidak menghargai pendapat dari anggota lain.
ZH	Pada pertemuan keempat ZH sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat pada saat pembahasan topik ZH cukup aktif memberikan pendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan ZH masih terlihat menguasai pembicaraan dan kurang menghargai pendapat anggota lain. Pada pertemuan kelima ZH sudah menunjukkan perkembangan pada aspek kerjasama terlihat pada saat penayangan video motivasi ZH menyimak dengan baik dan aktif memberikan pendapat serta mengajak anggota lain untuk berpendapat. Pada aspek persesuaian dan perpaduan ZH menunjukkan perkembangan terlihat ZH mulai dapat bersikap tenang dan sabar saat menunggu giliran untuk berbicara serta memberikan kesempatan pada anggota lain untuk berpendapat.

Lampiran 18

HASIL PENGAMATAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SIKLUS 2

Pertemuan	Indikator	Hasil Pencapaian Tiap Indikator
IV	d. Kerjasama e. Persesuaia f. Perpaduan	<p>Pembahasan topik pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu pemahaman tentang peduli terhadap sesama.</p> <p>a. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memberikan permainan “raja dan singgasana” yang bertujuan melatih anggota kelompok untuk belajar peduli terhadap sesama. Pada saat permainan, indikator kerjasama pada interaksi sosial sudah nampak. Terlihat ketika anggota kelompok melakukan permainan dengan baik, mereka dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya. Pada saat pembahasan topik, secara keseluruhan anggota kelompok sudah terlihat aktif dalam memberikan pendapat.</p> <p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok menghargai pendapat dari anggota lain dan tidak memotong pembicaraan anggota lain.</p> <p>c. Pada indikator perpaduan juga menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok tidak terlihat saling menguasai pembicaraan, mampu bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara, serta memperhatikan ketika ada anggota kelompok yang sedang berbicara.</p>
V	d. Kerjasama e. Persesuaian f. Perpaduan	<p>Pembahasan topik pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu pemahaman tentang menumbuhkan sikap toleransi.</p> <p>a. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memberikan tayangan video motivasi “kisah kucing” yang bertujuan memberikan pemahaman kepada anggota kelompok tentang contoh sikap toleransi. Pada saat pengulasan isi makna video tersebut, indikator kerjasama pada interaksi sosial sudah nampak. Terlihat ketika pembahasan topik, secara keseluruhan anggota kelompok sudah terlihat aktif dalam memberikan pendapat.</p>

		<p>b. Pada pertemuan ini indikator persesuaian sudah menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok menghargai pendapat dari anggota lain dan tidak memotong pembicaraan anggota lain.</p> <p>c. Pada indikator perpaduan juga menunjukkan perkembangan, terlihat ketika pembahasan topik anggota kelompok tidak terlihat saling menguasai pembicaraan, mampu bersikap tenang ketika menunggu giliran untuk berbicara, serta memperhatikan ketika ada anggota kelompok yang sedang berbicara.</p>
--	--	--

Lampiran 19

Tabel Proses dan Hasil Siklus 2

No	Pertemuan	Tujuan Tiap Pertemuan	Tindakan Pemimpin Kelompok	Perilaku Anggota Kelompok	Hasil	Perkembangan Indikator yang Dibahas
1	Pertemuan 4 Hari: Senin Tgl: 04 Februari 2013 Waktu: ±50 menit	Anggota kelompok dapat memahami tentang pentingnya peduli terhadap sesama.	e. Tahap Permulaan 4) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih. 5) Menyampaikan maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 6) Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana”mengapa karena”.	e. Tahap Permulaan 4) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok. 5) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. f. Tahap Peralihan 4) Nampak sudah siap dalam merespon pemimpin kelompok. 5) Memperhatikan penjelasan kelompok. 6) Anggota kelompok	e. Tahap Permulaan 3) Anggota kelompok sudah merespon pemimpin kelompok dengan baik. 4) Anggota kelompok dapat mengenal kegiatan layanan bimbingan kelompok. f. Tahap Peralihan Anggota kelompok dapat memahami kegiatan layanan bimbingan kelompok.	c. Anggota kelompok dapat memahami pentingnya peduli terhadap sesama. d. Anggota dapat menjadi peduli terhadap sesama dan mempunyai empati terhadap sesama.

			<p>f. Tahap Peralihan</p> <p>5) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p> <p>6) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>7) Memberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <p>8) Menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p>	<p>serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p> <p>g. Tahap Kegiatan</p> <p>3) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan tentang cara bermain “raja dan singgasana” dan memberikan tanggapan tentang tujuan dan manfaat permainan yang masih berhubungan dengan topik.</p> <p>4) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan, dan</p>	<p>g. Tahap Kegiatan</p> <p>3) Anggota kelompok dapat mengikuti permainan dengan baik dan kondusif.</p> <p>4) Secara keseluruhan anggota kelompok terlihat cukup aktif memberikan pendapat.</p> <p>h. Tahap Pengakhiran</p> <p>Anggota kelompok menyimpulkan bahwa pentingnya memiliki sikap peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
--	--	--	--	---	--	--

			<p>g. Tahap Kegiatan</p> <p>6) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu “peduli terhadap sesama”.</p> <p>7) Mengajak anggota kelompok bermain “raja dan singgasana”.</p> <p>8) Bersama anggota kelompok mengulas tujuan dan manfaat dari permainan tersebut yang masih berkaitan dengan topik yang akan dibahas.</p> <p>9) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun</p>	<p>memberikan jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan.</p> <p>h. Tahap Pengakhiran</p> <p>3) Masing-masing anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik.</p> <p>4) Anggota kelompok menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang lain.</p> <p>10) Memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat.</p> <p>h. Tahap Pengakhiran</p> <p>4) Menyimpulkan hasil pembahasan topik.</p> <p>5) Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i>.</p> <p>6) Merencanakan pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan.</p>			
2	<p>Pertemuan 5</p> <p>Hari: Sabtu</p> <p>Tgl: 09 Februari 2013</p> <p>Waktu: ±50</p>	<p>Anggota kelompok dapat memahami tentang pengertian, manfaat, dan</p>	<p>e. Tahap Permulaan</p> <p>3) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih.</p> <p>4) Menyampaikan</p>	<p>e. Tahap Permulaan</p> <p>3) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok.</p>	<p>e. Tahap Permulaan</p> <p>3) Anggota kelompok sudah merespon pemimpin kelompok dengan</p>	<p>c. Anggota kelompok dapat mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.</p>

	menit	dapat mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.	<p>maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.</p> <p>f. Tahap Peralihan</p> <p>6) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p> <p>7) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>8) Memberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <p>9) Menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok</p>	<p>4) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok.</p> <p>f. Tahap Peralihan</p> <p>5) Nampak sudah siap dalam merespon pemimpin kelompok dan masih ada beberapa anggota kelompok yang diam.</p> <p>6) Memperhatikan penjelasan kelompok.</p> <p>7) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p> <p>8) Melakukan permainan</p>	<p>baik.</p> <p>4) Anggota kelompok dapat mengenal kegiatan layanan bimbingan kelompok.</p> <p>f. Tahap Peralihan</p> <p>Anggota kelompok dapat memahami kegiatan layanan bimbingan kelompok.</p> <p>g. Tahap Kegiatan</p> <p>3) Anggota kelompok dapat menyimak tanyangan video motivasi dengan baik dan kondusif.</p> <p>4) Secara keseluruhan anggota kelompok terlihat aktif</p>	
--	-------	--	--	--	--	--

			<p>tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya.</p> <p>10) Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana ”tri dot”.</p> <p>g. Tahap Kegiatan</p> <p>6) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu “sikap toleransi”.</p> <p>7) Mengajak anggota kelompok melihat tanyangan video motivasi “kisah kucing”.</p> <p>8) Bersama anggota kelompok mengulas makna dari video motivasi tersebut yang masih berhubungan dengan topik yang akan dibahas.</p>	<p>dengan ceria.</p> <p>g. Tahap Kegiatan</p> <p>3) Anggota kelompok memperhatikan tanyangan video motivasi “kisah kucing” dan memberikan tanggapan tentang makna isi video motivasi tersebut yang masih berhubungan dengan topik.</p> <p>4) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan, dan memberikan jawaban singkat dari pertanyaan</p>	<p>memberikan pendapat.</p> <p>h. Tahap Pengakhiran</p> <p>Anggota kelompok menyimpulkan bahwa pentingnya mempunyai sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
--	--	--	---	--	--	--

			<p>9) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang lain.</p> <p>10) Memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat.</p> <p>h. Tahap Pengakhiran</p> <p>4) Menyimpulkan hasil pembahasan topik.</p> <p>5) Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i>.</p> <p>6) Merencanakan pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan.</p>	<p>yang diberikan.</p> <p>h. Tahap Pengakhiran</p> <p>3) Masing-masing anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik.</p> <p>4) Anggota kelompok menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya.</p>		
--	--	--	---	---	--	--

Lampiran 20

REFLEKSI SIKLUS 2

Identitas

d. Pemimpin Kelompok

Nama : Dini Tias Astiti

NIM : 1301408013

Status : Mahasiswa

e. Anggota Kelompok

AJ, AM, CR, DB, DD, ET, FN, FA, GA, KA, MF, NZ, RR, ZH

f. Kelas : V E (Akselerasi)

Pada siklus 2 ini peneliti sebagai pemimpin kelompok mengadakan pertemuan layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali. Pada tiap pertemuan dilakukan empat tahap yaitu permulaan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pada masing-masing pertemuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok beserta observer (guru BK di sekolah dan teman sejawat) melakukan refleksi.

Pertemuan keempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti tidak menemukan hambatan. Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan kembali konsep layanan bimbingan kelompok dan membina hubungan baik terhadap anggota kelompok. Sebelum memulai pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok memberikan permainan “mengapa karena” dengan tujuan untuk membuat suasana lebih nyaman dan tercipta keakraban. Pembahasan topik pada pertemuan ini yaitu pemahaman pentingnya peduli terhadap sesama.

Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memberikan permainan “raja dan singgasana”, permainan tersebut melatih anggota untuk belajar peduli dengan sesama. Dari permainan tersebut, anggota kelompok mengomentari dan berpendapat mengenai makna dan manfaat dari permainan tersebut. Pada pertemuan ini anggota kelompok sudah mulai aktif berpendapat.

Hasil yang telah dicapai pada pertemuan ini yaitu anggota kelompok dapat memahami pentingnya peduli terhadap sesama. Sedangkan aspek yang muncul dalam pertemuan ini yaitu anggota kelompok dapat memahami pentingnya peduli terhadap sesama, anggota kelompok dapat menjadi peduli terhadap sesama dan mempunyai empati terhadap sesama yang tergolong dalam indikator persesuaian.

Pertemuan kelima pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti tidak menemukan hambatan. Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan kembali konsep layanan bimbingan kelompok dan membina hubungan baik terhadap anggota kelompok. Sebelum memulai pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok memberikan permainan “tri dot” dengan tujuan untuk membuat suasana lebih nyaman dan tercipta keakraban. Pembahasan topik pada pertemuan ini yaitu pemahaman pentingnya mmenumbuhkan sikap toleransi. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok menggunakan video motivasi “kisah kucing” yang menceritakan tentang belajar menghargai dan toleransi kepada sesama. Dari penanyangan video motivasi tersebut, anggota kelompok mengomentari dan berpendapat mengenai isi cerita video tersebut. Pada pertemuan ini anggota kelompok cukup aktif berpendapat.

Hasil yang telah dicapai pada pertemuan ini yaitu anggota kelompok dapat memahami pentingnya menumbuhkan sikap toleransi. Sedangkan aspek yang muncul dalam pertemuan ini yaitu anggota kelompok dapat memahami pentingnya menumbuhkan sikap toleransi, anggota kelompok dapat mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang tergolong dalam indikator perpaduan.

Berdasarkan deskripsi diatas, secara keseluruhan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I berjalan dengan baik dan lancar serta berjalan sesuai dengan rancangan program yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok selama ± 50 menit. Waktu 50 menit ini oleh peneliti sangat cukup untuk mengadakan satu kali pertemuan layanan bimbingan kelompok, peneliti menghindari kebosanan yang akan dialami oleh anggota kelompok bila layanan bimbingan kelompok dilakukan lebih lama lagi, selain itu peneliti juga menyesuaikan dengan jadwal KBM anggota kelompok. Faktor pendukung dan keberhasilan pada siklus ini antara lain :

- e. Anggota kelompok sudah terbuka, aktif dalam berpendapat dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, dalam artian bisa menerima kehadiran peneliti, anggota kelompok dengan kesungguhan hatinya bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- f. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas.
- g. Anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

- h. Anggota kelompok mampu merencanakan tindakan sesuai topik yang dibahas.

Adapun indikator interaksi sosial yang telah tercapai dalam siklus 1 ini antara lain:

- d. Kerjasama, yaitu anggota kelompok sudah nampak mampu bekerjasama dalam kelompok dan anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat saat kegiatan berlangsung.
- e. Persesuaian, yaitu anggota kelompok dapat memahami topik pembahasan yang dibahas pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
- f. Perpaduan, yaitu anggota kelompok dapat merubah tindakan setelah memahami topik yang dibahas dan mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Keberhasilan tersebut tidak akan terwujud apabila partisipasi anggota kelompok tidak baik dan tidak bersungguh-sungguh pada saat bimbingan kelompok berlangsung. Anggota kelompok sangat antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti seluruh proses bimbingan kelompok. Adanya dukungan yang baik dari pihak sekolah, membuat peneliti merasa dilancarkan untuk mengadakan penelitian di SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang.

Namun pada siklus ini peneliti juga sempat menemui beberapa hambatan, walaupun hambatan tersebut tidak terlalu berakibat buruk pada hasil layanan bimbingan kelompok, hambatan serta solusi yaitu waktu yang kurang strategis, karena layanan bimbingan kelompok dilakukan pada saat jam KBM dan terpotong waktu istirahat sekolah.

HASIL KONDISI AKHIR TINGKAT INTERAKSI SOSIAL SISWA PER INDIKATOR SETELAH SIKLUS 2

Resp	Kerjasama																																							Jml	%	Krit	Persesuaian																Jml	%	Krit	Perpaduan									Jml	%	Krit	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39				40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55				56	57	58	59	60	61	62	63	64				65
R1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	64	82%	T	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	29	85%	T	2	2	2	2	2	1	1	2	2	16	89%	T
R2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	95%	ST	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	32	94%	ST	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17	94%	ST			
R3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	75	96%	ST	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	31	91%	ST	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	94%	ST			
R4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	75	96%	ST	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	32	94%	ST	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	94%	ST		
R5	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	72	92%	ST	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	30	88%	T	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17	94%	ST			
R6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	73	94%	ST	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	28	82%	T	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16	89%	T			
R7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	96%	ST	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	30	88%	T	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	94%	ST				
R8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	76	97%	ST	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	31	91%	ST	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	94%	ST				
R9	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	85%	T	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28	82%	T	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	89%	T				
R10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	72	92%	ST	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	29	85%	T	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	94%	ST				
R12	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	81%	T	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	29	85%	T	2	2	2	2	2	1	1	2	2	16	89%	T				
R13	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	73	94%	ST	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	30	88%	T	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	94%	ST				
R14	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	71	91%	ST	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	30	88%	T	2	2	2	1	2	2	1	2	2	16	89%	T				
R15	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	74	95%	ST	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	32	94%	ST	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	89%	T				
Rata-rata	25	28	25	20	28	27	27	27	26	26	25	27	27	27	27	27	25	27	27	26	28	25	25	21	27	26	26	27	25	24	21	25	21	19	28	28	28	27	28	996	91%	ST	25	19	26	28	26	26	27	23	23	19	27	26	27	25	28	19	27	421	88%	T	28	25	26	22	26	26	23	28	28	232	92%	ST
																														Sangat Tinggi			11	79%								Sangat Tinggi			5	36%						Sangat Tinggi			8	57%																		
																														Tinggi			3	21%								Tinggi			9	64%						Tinggi			6	43%																		
																														Sedang			0	0%								Sedang			0	0%						Sedang			0	0%																		
																														Rendah			0	0%								Rendah			0	0%						Rendah			0	0%																		
																														Sangat Rendah			0	0%								Sangat Rendah			0	0%						Sangat Rendah			0	0%																		

Lampiran 22

PERHITUNGAN WILCOXON

Perubahan interaksi sosial siswa program akselerasi antara sebelum dan sesudah memperoleh layanan bimbingan kelompok

Kode Resp	Sebelum	Kriteria	Sesudah	Kriteria	Perbedaan
AJ	68%	R	84%	T	16%
AM	85%	T	95%	ST	10%
CR	83%	T	95%	ST	12%
DB	75%	S	95%	ST	20%
DD	85%	T	95%	ST	10%
ET	82%	T	90%	ST	8%
FN	81%	T	94%	ST	13%
FA	88%	T	95%	ST	7%
GA	66%	R	85%	T	19%
KA	73%	S	91%	ST	18%
MF	67%	R	83%	T	16%
NZ	83%	T	92%	ST	9%
RR	66%	R	90%	ST	24%
ZH	67%	R	94%	ST	27%
Rata-rata	76%	S	91%	ST	15%

Tabel Kerja Uji Wilcoxon

Siswa	X _{A1}	X _{B2}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B2} - X _{A1}	Jenjang	+	-
AJ	68%	84%	16%	8,5	8,5	0,0
AM	85%	95%	10%	4,5	4,5	0,0
CR	83%	95%	12%	6	6	0,0
DB	75%	95%	20%	12	12	0,0
DD	85%	95%	10%	4,5	4,5	0,0
ET	82%	90%	8%	2	2	0,0
FN	81%	94%	13%	7	7	0,0
FA	88%	95%	7%	1	1	0,0
GA	66%	85%	19%	11	11	0,0
KA	73%	91%	18%	10	10	0,0
MF	67%	83%	16%	8,5	8,5	0,0
NZ	83%	92%	9%	3	3	0,0
RR	66%	90%	24%	13	13	0,0
ZH	67%	94%	27%	14	14	0,0
Jumlah					105	0,0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, jumlah jenjang yang kecil atau T_{hitung} nilainya adalah 105 sedangkan T_{tabel} untuk $n = 14$ dengan taraf kesalahan 5% nilainya adalah 21. Sehingga $T_{hitung} 105,0 > T_{tabel} 21,0$ atau berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi SD Hj.Isriati dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

TABEL HARGA-HARGA KRITIS DALAM TEST WILCOXON

N	Tingkat signifikasi untuk test satu pihak (One Tail Test)		
	0,025	0,010	0,005
	Tingkat signifikasi untuk test satu pihak (one tail test)		
	0,05	0,02	0,01
6	0		
7	2	0	
8	4	2	0
9	6	3	2
10	8	5	3
11	11	7	5
12	14	10	7
13	17	13	10
14	21	16	13
15	25	20	16
16	30	24	20
17	35	28	23
18	40	33	28
19	46	38	32
20	52	43	38
21	59	49	43
22	66	56	49
23	73	62	55
24	81	69	61
25	89	77	68

Lampiran 23

RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS V E (AKSELERASI) SD HJ.ISRIATI BAITURRAHMAN 01 SEMARANG

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Topik Pembahasan : Berkomunikasi yang Baik
 Penyelenggara : Dini Tias Astiti
 Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas VE
 Tanggal Pelaksanaan : 24 Januari 2013
 Sasaran Layanan : Siswa kelas VE (akselerasi)

Berikut merupakan gambaran kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan :

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 13 siswa dengan kode AJ, AM, CR, DB, DD, ET, FN, FA, GA, KA, MF, NZ, dan ZH.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas : Berkomunikasi yang baik

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

- a. Memberitahukan kepada koordinator akselerasi disekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- b. Memberitahukan kepada guru BK disekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk menjadi observer pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok. Memberikan dorongan agar

mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut.

- d. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru BK sekolah dan koordinator akselerasi, peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- 1) Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan diri baik peneliti sebagai pemimpin kelompok maupun siswa sebagai anggota kelompok.
- 4) Permainan “tebak gerak”.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut ternyata sebagian besar anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan, yaitu “berkomunikasi yang baik”. Tujuan dari penyampaian topik tersebut antara lain adalah agar siswa menyadari pentingnya menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Melalui topik tersebut diharapkan anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu tentang “berkomunikasi yang baik”. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok “apakah mengerti bagaimana cara berkomunikasi yang baik?”.

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik dengan memberikan permainan “kata berantai”.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

- 6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah berkomunikasi yang baik adalah mampu mendengarkan dengan baik saat berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan.

d. Tahap Pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyampaikan rencana yang akan dilakukan setelah pengambilan kesimpulan kegiatan yaitu mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi.

**RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS V E (AKSELERASI) SD HJ.ISRIATI
BAITURRAHMAN 01 SEMARANG**

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Topik Pembahasan : Menjalin Kerjasama

Penyelenggara : Dini Tias Astiti

Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas VE

Tanggal Pelaksanaan : 28 Januari 2013

Sasaran Layanan : Siswa Kelas VE (akselerasi)

Berikut merupakan gambaran kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan :

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 14 siswa dengan kode AJ, AM, CR, DB, DD, ET, FN, FA, GA, KA, LH, MF, NZ, RR, dan ZH.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas : Menjalin kerjasama

D. Proses pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu:

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

- a. Memberitahukan kepada koordinator akselerasi di sekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

- b. Memberitahukan kepada guru BK di sekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk menjadi observer pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut.
- d. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapat kepastian waktu dari guru BK sekolah dan koordinator akselerasi, peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tahap Permulaan

- 1) Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan

kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- 2) Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- 3) Permainan “tangkap tangan”.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut ternyata sebagian besar anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

- 1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan yaitu “menjalin kerjasama”. Tujuan dari penyampaian topik tersebut antara lain adalah agar siswa memahami pentingnya menjalin kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui topik tersebut diharapkan anggota kelompok mampu bekerjasama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu

“menjalin kerjasama”. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok “apa saja contoh perilaku kerjasama dan apa manfaatnya ?”.

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik dan melatih anggota untuk bekerjasama dengan memberikan permainan “menara” dan menayangkan video motivasi “kerjasama dan percaya”.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah pentingnya menjalin kerjasama dengan orang lain karena dengan bekerjasama dapat menumbuhkan kekompakan dengan orang lain.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.

2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain

itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyampaikan rencana yang akan dilakukan setelah pengambilan kesimpulan kegiatan yaitu mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi.

**RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS V E (AKSELERASI) SD HJ.ISRIATI
BAITURRAHMAN 01 SEMARANG**

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Topik Pembahasan : Aku Mempunyai Banyak Teman
 Penyelenggara : Dini Tias Astiti
 Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas VE
 Tanggal Pelaksanaan : 02 Februari 2013
 Sasaran Layanan : Siswa kelas VE (akselerasi)

Berikut merupakan gambaran kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan :

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 14 siswa dengan kode AJ, AM, CR, DB, DD, ET, FN, FA, GA, KA, MF, NZ, RR, dan ZH.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas : Aku Mempunyai Banyak Teman

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

- a. Memberitahukan kepada koordinator akselerasi disekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- b. Memberitahukan kepada guru BK disekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk menjadi observer pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut.

- d. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru BK sekolah dan koordinator akselerasi, peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- 1) Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- 3) Permainan “kebun binatang”.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut ternyata sebagian besar anggota kelompok nampak semangat dalam

merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan, yaitu “aku mempunyai banyak teman”. Tujuan dari penyampaian topik tersebut antara lain adalah agar siswa menyadari pentingnya mempunyai banyak teman. Melalui topik tersebut diharapkan anggota kelompok dapat menjalin pertemanan dengan siapa pun tanpa membedakan.

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu tentang “aku mempunyai banyak teman”. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok menayangkan video motivasi “U are My Friend” yang menceritakan pentingnya menjalin hubungan baik dengan sahabat dan belajar untuk menghargai orang lain.

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik dengan mengulas video motivasi yang ditayangkan.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah pentingnya menjalin hubungan

pertemanan dengan orang banyak dan senantiasa bersikap sopan, ramah, dan saling menghargai antar teman.

d. Tahap Pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyampaikan rencana yang akan dilakukan setelah pengambilan kesimpulan kegiatan yaitu mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi.

**RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS V E (AKSELERASI) SD HJ.ISRIATI
BAITURRAHMAN 01 SEMARANG**

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Topik Pembahasan : Peduli terhadap sesama
 Penyelenggara : Dini Tias Astiti
 Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas VE
 Tanggal Pelaksanaan : 04 Februari 2013
 Sasaran Layanan : Siswa kelas VE (akselerasi)

Berikut merupakan gambaran kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan :

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 14 siswa dengan kode AJ, AM, CR, DB, DD, ET, FN, FA, GA, KA, MF, NZ, RR, dan ZH.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas : Peduli terhadap sesama

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

- a. Memberitahukan kepada koordinator akselerasi di sekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- b. Memberitahukan kepada guru BK di sekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk menjadi observer saat kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut.

- d. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru BK sekolah dan koordinator akselerasi, peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- 1) Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- 3) Permainan “mengapa karena”.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut ternyata sebagian besar anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan, yaitu “peduli terhadap sesama”. Tujuan dari penyampaian topik tersebut antara lain adalah agar siswa menyadari pentingnya peduli terhadap sesama.

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu tentang “peduli terhadap sesama”. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok “apa yang dimaksud dengan peduli terhadap sesama?”.

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik dengan memberikan permainan “raja dan singgasana”.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah pentingnya mempunyai rasa peduli terhadap sesama dengan bersikap ramah dan tolong menolong pada lingkungan sekitar.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan

pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.

- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok.

Pemimpin kelompok menyampaikan rencana yang akan dilakukan setelah pengambilan kesimpulan kegiatan, yaitu mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi.

**RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS V E (AKSELERASI) SD HJ.ISRIATI
BAITURRAHMAN 01 SEMARANG**

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Topik Pembahasan : Menumbuhkan Sikap Toleransi
 Penyelenggara : Dini Tias Astiti
 Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas VE
 Tanggal Pelaksanaan : 09 Februari 2013
 Sasaran Layanan : Siswa kelas VE (akselerasi)

Berikut merupakan gambaran kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan :

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 14 siswa dengan kode AJ, AM, CR, DB, DD, ET, FN, FA, GA, KA, MF, NZ, RR, dan ZH.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas : Menumbuhkan Sikap Toleransi

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

- a. Memberitahukan kepada koordinator akselerasi di sekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- b. Memberitahukan kepada guru BK di sekolah bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk menjadi observer saat kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut.

- d. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru BK sekolah dan koordinator akselerasi, peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- 1) Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- 3) Permainan “tri dot”.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut ternyata seberapa besar anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan, yaitu “menumbuhkan sikap toleransi”. Tujuan dari penyampaian topik tersebut antara lain adalah agar siswa menyadari pentingnya peduli terhadap sesama.

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu tentang “menumbuhkan sikap toleransi”. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok “apa yang dimaksud dengan toleransi?”.

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik dengan menayangkan video motivasi “kisah kucing” yang berkaitan dengan topik.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah pentingnya mempunyai sikap toleransi terhadap orang lain dengan bersikap ramah dan tolong menolong pada lingkungan sekitar.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin

kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.

- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok.

Pemimpin kelompok menyampaikan rencana yang akan dilakukan setelah pengambilan kesimpulan kegiatan, yaitu mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok lanjutan dengan tema yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa program akselerasi.

Lampiran 24

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG) LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Dini Tias Astiti
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VE (akselerasi)
 Pertemuan : 1
 Hari/tanggal :
 Topik : Berkomunikasi yang Baik

No	Resp	Aspek Penilaian Segera (laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1	AJ	Memahami ternyata komunikasi tidak hanya melalui suara.	Senang karena mendapat hal baru.	Berbicara yang baik dengan teman.
2	AM	Memahami cara berkomunikasi, kerjasama, dan kesabaran.	Senang dan lebih mengerti.	Berkomunikasi dengan baik.
3	CR	Memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, sopan, dan jelas.	Senang karena mendapat pemahaman baru.	Berbicara dengan baik dan sopan.
4	DB	Memahami cara mengingat pesan yang telah disampaikan.	Senang karena bisa belajar berbicara dengan baik dan sopan.	Akan lebih senang bekerjasama dengan teman dan lebih memahami pembicaraan teman.
5	DD	Memahami berkomunikasi yang baik.	Senang mendapat hal baru.	Akan berbicara dengan baik dan sopan.
6	ET	Mendapatkan hal baru bahwa kita harus berbicara dengan teman atau orang lain denga	Merasa senang karena dapat menjalin kerjasama dan memperoleh hal baru.	Berbicara dengan baik kepada teman ataupun orang lain.

		sopan dan jelas.		
7	FN	Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik.	Senang karena mendapat pelajaran baru.	Berbicara dengan baik
8	FA	Memahami cara berkomunikasi dengan baik dan bekerjasama dengan kompak.	Senang karena bisa melatih kemampuan berbicara kita.	Akan berkomunikasi dengan baik, bekerjasama dengan kompak.
9	GA	Memahami cara berkomunikasi yang baik.	Senang karena mendapat hal-hal baru.	Akan berkomunikasi dengan baik.
10	KA	Memahami berkomunikasi dengan jelas dan cara bekerjasama.	Senang karena bisa tahu cara berkomunikasi dengan benar, jelas, sopan, dan cara bekerjasama dengan baik.	Memperbaiki cara untuk berkomunikasi dengan baik.
11	MF	Memahami cara berkomunikasi dengan baik.	Senang mengikuti kegiatan.	Akan berbicara dengan baik dan jelas.
12	NZ	Memahami cara berkomunikasi dengan baik dan harus tepat.	Senang karena layanan ini menjadikan sikap kita menjadi lebih baik.	Akan merubah sikap atau perkataan saya dengan lebih baik.
13	ZH	Memahami cara berkomunikasi dengan jelas dan jika ada orang yang berbicara dengan kita harus mendengarkan.	Senang karena mendapat tambahan pengetahuan.	Akan berbicara dengan baik dan jika ada orang yang berbicara saya mendengarkan.

Semarang, 2013
 Penyelenggara,

Dini Tias Astiti
 NIM. 1301408013

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Dini Tias Astiti
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VE (akselerasi)
 Pertemuan : 2
 Hari/tanggal :
 Topik : Menjalin Kerjasama

No	Resp	Aspek Penilaian Segera (laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1	AJ	Memahami tentang menjalin kerjasama dan kekompakan.	Senang karena dapat belajar bekerjasama dengan teman.	Melatih kompak dengan teman.
2	AM	Memahami tentang kerja kelompok.	Senang dan tambah pengetahuan.	Belajar kerjasama, menghargai orang lain dan tidak egois.
3	CR	Memahami tentang kerjasama dan tolong menolong dengan orang lain.	Senang karena mendapat hal baru.	Belajar untuk menghargai, tolong menolong, dan kerjasama.
4	DB	Belajar menghargai orang lain dan belajar bekerjasama.	Senang karena dapat menjadi tahu tentang bagaimana menjalin kerjasama.	Akan lebih kompak dengan teman dan menghargai orang lain.
5	DD	Memahami tentang kerjasama.	Merasa senang	Lebih kompak dengan teman.
6	ET	Memahami menjalin kerjasama dan menghargai teman.	Senang karena mendapat hal baru.	Akan menjalin kerjasama dengan teman.
7	FN	Memahami kerjasama dan menerima pendapat orang lain.	Merasa senang	Belajar kompak dengan teman dan belajar menghargai.
8	FA	Memahami bekerjasama dengan baik.	Merasa senang	Berlatih bekerjasama dengan baik.
9	GA	Memahami	Senang karena	Kompak dengan teman

		kerjasama dengan orang lain.	mendapat hal baru.	dan menghargainya.
10	KA	Bisa menghargai orang lain, saling kerjasama, dan tidak memaksakan kehendak diri sendiri.	Senang karena merubah sikap yang buruk menjadi baik.	Belajar menghargai orang lain dan saling kompak dengan teman.
11	MF	Memahami bekerjasama dengan teman.	Merasa senang	Belajar bekerjasama dengan teman dan menghargai pendapat orang lain.
12	NZ	Memahami arti kerjasama.	Senang karena kita dapat bekerjasama dengan baik.	Akan berusaha kompak dengan teman.
13	RR	Belajar menghargai teman dan kompak.	Merasa senang	Menghargai teman, tidak egois, dan kompak dalam kerja kelompok.
14	ZH	Memahami kerjasama dan menghargai orang lain.	Senang, mendapat tambahan pengetahuan.	Lebih melakukan hal-hal baik.

Semarang, 2013
Penyelenggara,

Dini Tias Astiti
NIM. 1301408013

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Dini Tias Astiti
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VE (akselerasi)
 Pertemuan : 3
 Hari/tanggal :
 Topik : Aku Mempunyai Banyak Teman

No	Resp	Aspek Penilaian Segera (laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1	AJ	Memahami arti sahabat.	Senang karena mengetahui arti sahabat.	Berteman dengan siapa saja.
2	AM	Mengerti apa arti sahabat.	Senang dan tambah tahu.	Menghargai teman.
3	CR	Memahami persahabatan.	Senang karena mendapat hal baru.	Berteman dengan orang banyak.
4	DB	Menghargai persahabatan.	Senang karena menjadi tahu tentang apa arti sahabat.	Akan lebih mengerti perasaan dan keadaan sahabat.
5	DD	Memahami persahabatan.	Merasa senang	Lebih menghargai sahabat.
6	ET	Memahami pentingnya arti sahabat.	Senang karena mendapat hal yang baru.	Menghargai sahabat.
7	FN	Menghormati teman.	Merasa senang	Belajar menghargai sahabat dan menolong sahabat yang sedang susah.
8	FA	Belajar menghargai teman.	Merasa senang	Tidak saling mengolok-ngolok teman.
9	GA	Sahabat atau teman harus dihargai.	Senang karena mendapat hal baru.	Baik dengan teman dan menghargainya.
10	KA	Memahami persahabatan.	Merasa senang	Saling menasehati apabila ada teman salah dan saling membantu apabila ada teman yang susah.
11	MF	Berteman dengan	Merasa senang	Menghargai teman

		orang banyak.		
12	NZ	Memahami arti persahabatan.	Merasa senang	Akan menghargai sahabat.
13	RR	Mengerti arti persahabatan.	Merasa senang	Belajar menghargai teman.
14	ZH	Memahami persahabatan.	Senang mendapat tambahan pengetahuan.	Melakukan hal-hal baik dengan teman.

Semarang, 2013
 Penyelenggara,

Dini Tias Astiti
 NIM. 1301408013

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Dini Tias Astiti
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VE (akselerasi)
 Pertemuan : 4
 Hari/tanggal :
 Topik : Peduli Terhadap Sesama

No	Resp	Aspek Penilaian Segera (laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1	AJ	Memahami pengertian peduli kepada orang lain.	Merasa senang karena mendapat pengetahuan baru.	Berusaha menolong orang yang kesusahan.
2	AM	Memahami tentang kepedulian terhadap teman.	Senang dan tambah ilmu.	Akan menyayangi orang lain.
3	CR	Memahami menghargai dan menghormati teman.	Senang karena mendapat pengalaman baru.	Tidak membedakan teman.
4	DB	Memahami kepedulian terhadap orang lain.	Merasa senang.	Akan lebih peduli dengan orang lain.
5	DD	Memahami peduli kepada orang lain.	Senang mendapat pengetahuan baru.	Berusaha peduli terhadap teman.
6	ET	Memahami peduli kepada orang lain itu penting.	Senang dapat pengalaman baru yang menyenangkan.	Akan berusaha peduli dan menyayangi orang lain.
7	FN	Memahami peduli kepada sesama	Senang mendapatkan hal baru.	Akan berusaha peduli dan bertingkah laku baik kepada orang lain.
8	FA	Memahami penting memiliki rasa peduli.	Senang mendapatkan pengetahuan baru.	Akan menyayangi teman dan orang lain.
9	GA	Peduli dengan sesama	Merasa senang	Akan peduli dan menyayangi teman.
10	KA	Memahami pentingnya	Senang karena mendapat pengetahuan	Meningkatkan kepedulian dengan orang lain.

		kepedulian dengan orang lain.	baru.	
11	MF	Dapat peduli terhadap orang lain.	Senang mendapatkan hal baru.	Dalam berteman harus saling peduli.
12	NZ	Peduli kepada orang lain.	Senang karena mendapatkan pengetahuan baru.	Memperbaiki perilaku yang jelek menjadi hal yang bagus.
13	RR	Memahami menghargai dan peduli kepada orang lain.	Merasa senang	Belajar peduli kepada orang lain.
14	ZH	Memahami saling peduli dengan semua orang.	Senang karena mendapatkan hal-hal yang lebih baik.	Menjadi orang yang lebih baik.

Semarang, 2013
 Penyelenggara,

Dini Tias Astiti
 NIM. 1301408013

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Dini Tias Astiti
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VE (akselerasi)
 Pertemuan : 5
 Hari/tanggal :
 Topik : Menumbuhkan Sikap Toleransi

No	Resp	Aspek Penilaian Segera (laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1	AJ	Belajar sikap toleransi.	Merasa senang	Menghargai dan menghormati orang lain.
2	AM	Sikap toleransi	Senang dan tambah tahu	Akan melakukan hal baik kepada teman
3	CR	Toleransi kepada teman dan saling menghargai teman	Senang karena mendapat pengalaman baru	Tidak membedakan teman dan menghormati teman
4	DB	Belajar toleransi kepada orang lain	Senang karena mendapat pengetahuan baru	Akan lebih menghargai orang lain
5	DD	Belajar toleransi	Merasa senang	Tidak mementingkan kepentingan sendiri
6	ET	Belajar toleransi dan bersikap sabar	Senang karena mendapat pengalaman baru	Lebih sabar dan sayang kepada teman
7	FN	Tidak boleh saling bermusuhan	Merasa senang	Bertingkah laku baik, saling menghargai dan memaafkan
8	FA	Belajar menghargai orang lain	Senang karena mendapat pengetahuan baru	Menghargai orang lain dengan baik
9	GA	Bahwa teman harus dihargai	Merasa senang	Akan menghargai teman
10	KA	Belajar toleransi dan saling tolong menolong	Senang karena mendapatkan hal baru	Memperbaiki perbuatan yang buruk menjadi baik
11	MF	Dapat saling toleransi dengan	Merasa senang	Berlatih sikap toleransi

		orang lain		
12	NZ	Menghargai teman dan menghormati pendapat teman	Senang karena mendapat pengetahuan baru	Memperbaiki hal yang jelek menjadikan hal yang bagus
13	RR	Belajar tolong menolong dan menghargai teman	Merasa senang	Menghargai teman
14	ZH	Belajar saling menghargai orang lain	Senang karena dapat lebih menghargai orang lain	Menjadi orang yang lebih baik

Semarang, 2013

Penyelenggara,

Dini Tias Astiti

NIM. 1301408013

Lampiran 25

RAHASIA**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK****LASEG**

Nama :

Hari, Tanggal Layanan :

.....

Pemberi Layanan : Dini Tias Astiti

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui kegiatan tersebut?

.....

2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari kegiatan tersebut?

.....

3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti kegiatan tersebut?

.....

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti kegiatan tersebut?

.....



